

**PENGARUH OBYEK WISATA CURUG LAWE TERHADAP ASPEK
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KALISIDI, KECAMATAN
UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP 62125



Disusun Oleh:

M. ZAKIY NURHASYIM

31201600910

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zakiy Nurhasyim

Nim : 31201600910

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Obyek Wisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang**" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2021

Yang menyatakan,

M. Zakiy Nurhasyim

NIM 31201600910

Mengetahui,

Pembimbing I

Mila Karmilah, ST, MT.
NIK. 210298024

Pembimbing II

Ir. Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH OBYEK WISATA CURUG LAWE TERHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KALISIDI, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

M. Zakiy Nurhasyim

31201600910

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Dan diterima sebagai bagian persyaratan yang
diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota pada Tanggal 2021

DEWAN PENGUJI

Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298025

Pembimbing I.....

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

Pembimbing II.....

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT
NIK. 210296019

Penguji.....

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D
NIK. 210293018

Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Obyek Wisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang”. Laporan Tuas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan selesainya penelitian ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Mila Karmilah, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dosen Koordinator Tugas Akhir, dan selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dan selalu sabar membimbing sampai siding dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dan selalu sabar membimbing sampai siding dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT selaku penguji yang sudah memberikan masukan atas kekurangan laporan ini agar lebih lengkap dan benar;
5. Seluruh dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Faklta Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
6. Seluruh staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik;
7. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Moh. Wahid Hasyim dan Ibu Siti Nurhasanah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat, dan selalu sabar untuk menunggu anaknya menyelesaikan perkuliahan;
8. Pengelola Pariwisata Curug Lawe, Kalisidi yang sudah memberikan informasi yang sangat bermanfaat;
9. Kepala dan seluruh staf Desa Kalisidi yang memberikan izin untuk penelitian;
10. Masyarakat Desa Kalisidi yang sudah memberikan bantuan dalam penelitian ini;

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan Tugas akhir ini dapat bermanfaat.

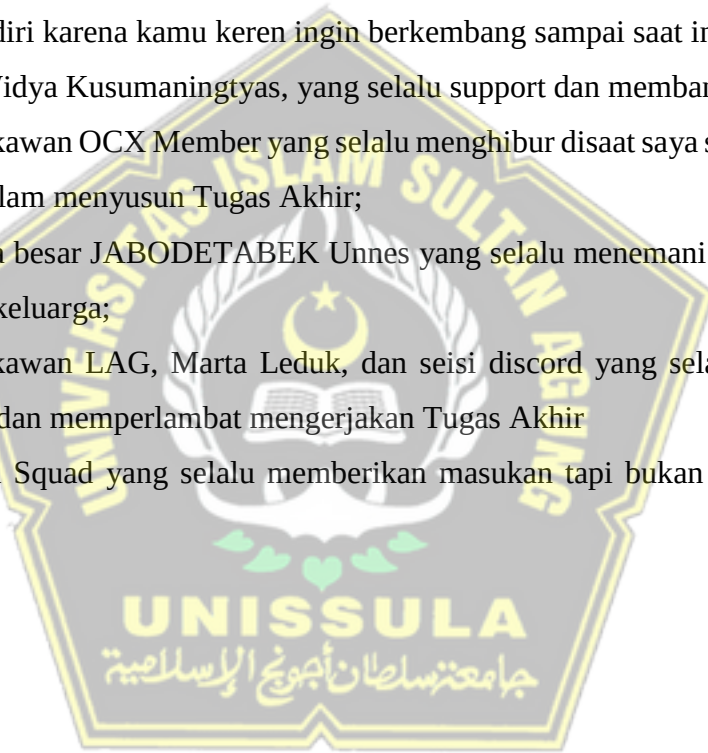
Semrang, Juni 2021

Penyusun

Halaman Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang saya rasakan hingga saat ini. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Moh. Wahid Hasyim dan Ibu Siti Nurhasanah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat, dan selalu sabar untuk menunggu anaknya menyelesaikan perkuliahan;
2. Kakak dan adik Moh. Arif Nurhasyim, Amanda Shinta, Ummu Hanie Azizah, dan M. Lutfi Nurhasyim yang selalu menyemangati dalam hal apapun sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir;
3. Diri sendiri karena kamu keren ingin berkembang sampai saat ini.
4. Puspa Widya Kusumaningtyas, yang selalu support dan membantu;
5. Kawan-kawan OCX Member yang selalu menghibur disaat saya sedang merasa jenuh dalam menyusun Tugas Akhir;
6. Keluarga besar JABODETABEK Unnes yang selalu menemani di perantauan sebagai keluarga;
7. Kawan-kawan LAG, Marta Leduk, dan seisi discord yang selalu menemani ngobrol dan memperlambat mengerjakan Tugas Akhir
8. Vananda Squad yang selalu memberikan masukan tapi bukan tentang tugas akhir.



M. Zakiy Nurhasyim
31201600910

Abstrak

Kecamatan Ungaran Barat memiliki beberapa pariwisata alam, dan salah satu yang banyak dikunjungi wisatawan adalah pariwisata Curug Lawe. berawal dari lokasi yang hanya digunakan masyarakat untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan, hingga pada akhirnya digagas untuk dijadikan lokasi wisata. pada tahun 2016 dan sejak saat itu Curug Lawe dikelola. Pengunjung yang datang ke Curug Lawe meningkat setiap tahunnya hingga kini setiap bulannya wisatawan yang berkunjung ke Curug Lawe bisa mencapai 1.600 orang. Seiring dengan semakin berkembangnya aktivitas pariwisata di Curug Lawe, Desa Kalisidi sebagai lokasi dari pariwisata tersebut mengalami dampak di sektor ekonomi. Keberadaan pariwisata memunculkan beberapa jenis pekerjaan baru di Desa Kalisidi. Pekerjaan-pekerjaan ini selain menyerap tenaga kerja juga memberikan tambahan penghasilan bagi warga setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pariwisata terhadap ekonomi masyarakat yang ada. Pembahasan yang akan dilakukan difokuskan kepada tiga aspek utama yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh ikutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan sumber data dari telaah data sekunder, kuesioner, serta observasi. Terkait dengan teknik analisis yang akan digunakan, adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan juga uji korelasi antar variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan juga beberapa pengaruh di sektor ekonomi. Analisis uji korelasi digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel di sektor pariwisata dengan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari keberadaan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Kalisidi. Keberadaan aktivitas pariwisata ini menampung 13 orang yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dan melibatkan 8% dari warga usia produktif yang ada di Desa Kalisidi, dan hal ini menunjukkan adanya transisi dari karakteristik ekonomi masyarakat yang mulai merambah ke sektor pariwisata sebelum tadinya mayoritas adalah pertanian. Dari 129 responden, sebagian mengalami penambahan pendapatan setelah bekerja di sektor pariwisata, dalam hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap aspek ekonomi warga.. Setelah dilakukan uji korelasi juga diketahui bahwa ada hubungan antar variabel dimana nilai signifikasnsi 0,000 dan nilai koefisien 0,374 pada uji kendall's dan nilai signifikans 0,000 dan nilai koefisien 0,478 pada uji spearman. Salah satu pengaruh buruk dari pariwisata ini sendiri adalah berkurangnya lahan pertanian, ini bisa berakibat buruk apabila tiba saatnya pariwisata ditutup.

Kata Kunci : Pariwisata, wisatawan, pengaruh, ekonomi

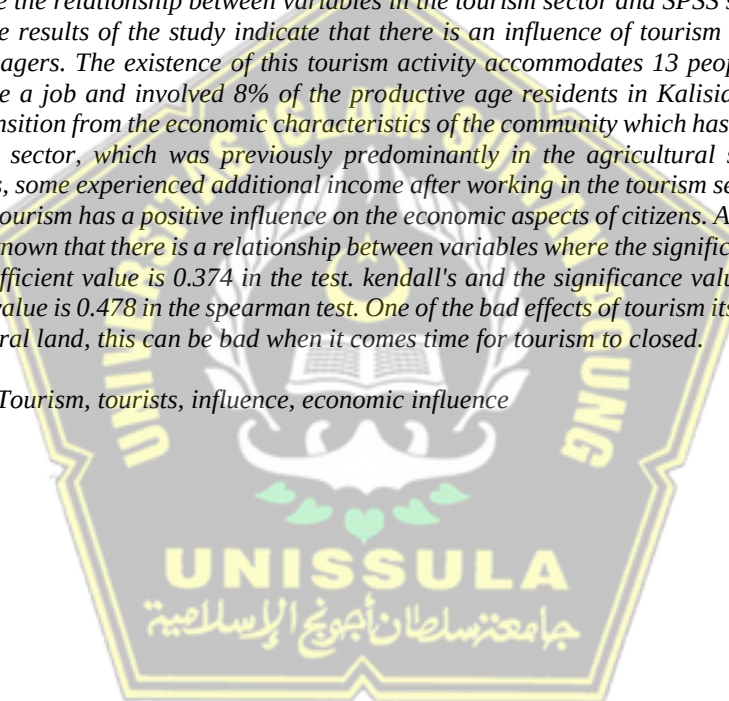
Abstract

West Ungaran Subdistrict has several natural tourism, and one of the most visited by tourists is Curug Lawe tourism. Previously a location that was only used by the community to be used as agricultural land and plantations, until finally in 2016 it was initiated to become a tourist location, since then Curug Lawe has a management system as a tourist spot. The Visitors of Curug Lawe were increasing every year, now amount of tourists who visiting Curug Lawe has reach 1,600 people. Along with the development of tourism activities in Curug Lawe, Kalisidi Village as a location for tourism has an impact on the economic sector. The existence of tourism has given rise to several new types of jobs in Kalisidi Village. These jobs not only absorb labor but also provide additional income for local residents.

This study aims to determine the impact or influence of tourism activities on the economy of the existing community. The discussion will be carried out is focused on three main aspects, namely direct influence, indirect influence, and secondary influence. The approach used in this study is quantitative method, with data sources from secondary data studies, questionnaires, and observations. Related to the analysis techniques to be used, is a quantitative descriptive analysis technique and also a correlation test between variables. Descriptive analysis is used to identify characteristics as well as some influences in the economic sector. Correlation test analysis is used to determine the relationship between variables in the tourism sector and SPSS software.

The results of the study indicate that there is an influence of tourism on the economy of Kalisidi villagers. The existence of this tourism activity accommodates 13 people who previously did not have a job and involved 8% of the productive age residents in Kalisidi Village, and this shows a transition from the economic characteristics of the community which has begun to penetrate the tourism sector, which was previously predominantly in the agricultural sector. Of the 129 respondents, some experienced additional income after working in the tourism sector, in this case it shows that tourism has a positive influence on the economic aspects of citizens. After the correlation test is also known that there is a relationship between variables where the significance value is 0.000 and the coefficient value is 0.374 in the test. kendall's and the significance value is 0.000 and the coefficient value is 0.478 in the spearman test. One of the bad effects of tourism itself is the reduction of agricultural land, this can be bad when it comes time for tourism to closed.

Keywords: Tourism, tourists, influence, economic influence



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Halaman Persembahan	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
Abstrak	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Wilayah Studi.....	2
1.3 Perumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Substansial	5
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.7 Keaslian Penelitian.....	9
1.8 Kerangka Pikir.....	13
1.9 Metodologi	14
1.9.1 Metode Penelitian	14
1.9.2 Tahap Persiapan	15
1.9.3 Tahap Pengumpulan Data	16

1.9.4	Teknik Pengambilan Sampel	18
1.9.5	Teknik Analisis Data.....	19
1.9.6	Kerangka Analisis	21
1.10	Sistematika Penulisan	22
BAB II	KAJIAN LITERATUR	23
2.1	Pengertian Pengaruh	23
2.2	Teori Pariwisata	23
2.2.1	Pengertian Pariwisata.....	23
2.2.2	Industri Pariwisata.....	25
2.2.3	Pembangunan Pariwisata	26
2.2.4	Pengaruh Pariwisata (<i>Impact of Tourism</i>).....	27
2.2.5	Komponen Pariwisata	31
2.2.6	Jenis-Jenis Objek Wisata Alam.....	32
2.3	Pengertian Ekonomi	34
2.4	Ekonomi Masyarakat	34
2.5	Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi	35
2.5.1	Pengaruh Positif Ekonomi	41
2.5.2	Pengaruh Negatif Ekonomi.....	42
2.6	Supply dan Demand dalam Kepariwisata.....	42
2.7	Sintesa Literatur	44
BAB III	GAMBARAN UMUM KARAKTERISTIK OBYEK WISATA CURUG LAWE DESA KALISIDI	46
3.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian Desa Kalisidi	46
3.1.1	Administrasi.....	46
3.1.2	Kondisi Fisik.....	49
3.1.2	Kondisi Non Fisik.....	50
3.2	Gambaran Umum Pariwisata Curug Lawe.....	51
3.2.1	Sejarah.....	52

3.2.2	Sarana dan Prasarana	53
3.2.3	Data Jumlah Pengunjung Wisata Curug Lawe.....	54
3.2.4	Aksesibilitas	55
3.2.5	Kelembagaan.....	57
3.2.6	Atraksi Wisata.....	59
3.2.7	Fasilitas Pariwisata.....	64
3.3	Karakteristik Responden	75
BAB IV ANALISIS PENGARUH PARIWISATA CURUG LAWE TERHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISIDI		84
4.1	Analisis Pengaruh Pariwisata	84
4.3	Analisis Pengaruh Pariwisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Desa Kalisidi	93
4.3.1	Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Pekerjaan	94
4.3.2	Diversifikasi Usaha atau Ekonomi.....	98
4.3.3	Kesempatan Kerja atau Lapangan Pekerjaan.....	99
4.3.4	Tingkat Pendapatan.....	100
4.3.5	Keterlibatan Tenaga Kerja	102
4.3.6	Alur Pendapatan Sektor Pariwisata.....	103
4.4	Temuan Studi	105
BAB V PENUTUP.....		108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Rekomendasi	110
Daftar Pustaka		112

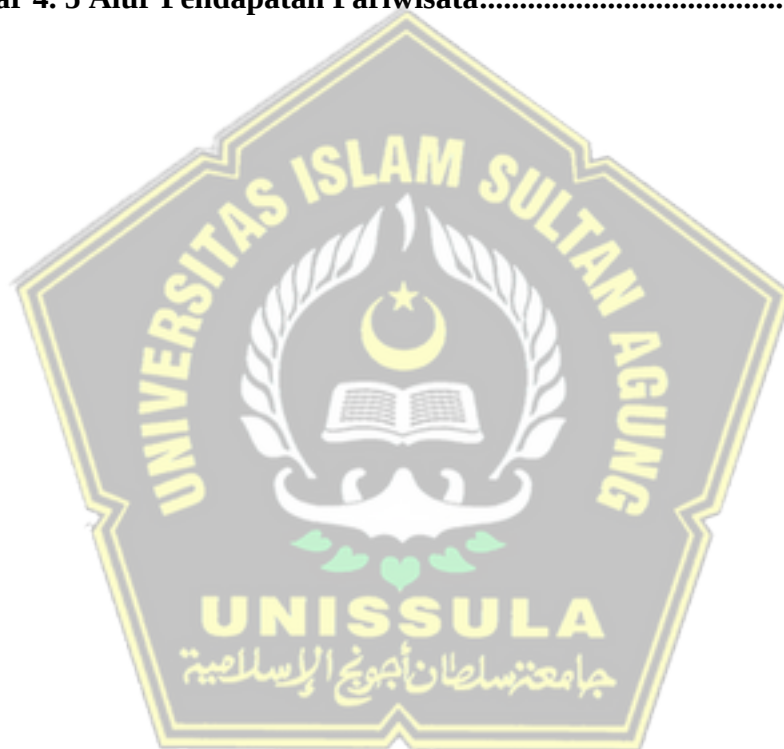
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 1. 2 Kebutuhan Data	17
Tabel 1. 3 Pembagian Jumlah Sampel	18
Tabel 2. 1 Industri Pariwisata Sesuai Fungsi dan Tugasnya	25
Tabel 2. 2 Sintesis Literatur	44
Tabel 3. 1 Tata Guna Lahan	49
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Kalisidi Berdasarkan Usia Produktif ...	50
Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalisidi	51
Tabel 3. 4 Jumlah Pengunjung Wisata Curug Lawe	54
Tabel 3. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 3. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	75
Tabel 3. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	76
Tabel 3. 8 Jawaban Responden Terhadap Apa Yang Ditawarkan	76
Tabel 3. 9 Jawaban Responden Berdasarkan Tahun Bekerja.....	77
Tabel 3. 10 Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya	77
Tabel 3. 11 Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Adanya Aktivitas Wisata	78
Tabel 3. 12 Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Adanya Aktivitas Wisata	78
Tabel 3. 13 Jawaban Responden Berdasarkan Adanya Pengaruh Pariwisata	78
Tabel 3. 14 Jawaban Responden Berdasarkan Pengaruh Positif	79
Tabel 3. 15 Jawaban Responden Berdasarkan Pengaruh Negatif	79
Tabel 3. 16 Jawaban Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha .	80
Tabel 3. 17 Jawaban Responden Berdasarkan Keluarga Inti yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata	80
Tabel 3. 18 Jawaban Responden Berdasarkan Keluarga Besar yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata	81
Tabel 3. 19 Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Besar Pada Sektor Pariwisata	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Konstelasi Wilayah Studi	7
Gambar 1. 2 Peta Citra Kalisidi	8
Gambar 1. 3 Keaslian Fokus Penelitian	12
Gambar 1. 4 Kerangka Pikir	13
Gambar 1. 5 Metode Penelitian	14
Gambar 1. 6 Kerangka Analisis.....	21
Gambar 2. 1 Bagan Elemen Kepariwisata Adaptasi (Matheson dan Wall, 1982) dan (Mason, 2015).....	24
Gambar 2. 2 Bagan Proses Pengaruh Pariwisata	28
Gambar 3. 1 Peta Konstelasi Wilayah.....	47
Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Kalisidi	48
Gambar 3. 3 Peta Kawasan Wisata Curug Lawe	52
Gambar 3. 4 Curug Lawe Desa Kalisidi	53
Gambar 3. 5 Warung	54
Gambar 3. 6 Akses Menuju Lokasi Curug Lawe.....	56
Gambar 3. 7 Akses Tracking.....	57
Gambar 3. 8 Media Promosi	58
Gambar 3. 9 Sebaran Atraksi	59
Gambar 3. 10 Jalur Tracking	60
Gambar 3. 11 Susur Sungai	61
Gambar 3. 12 Bendung Sidomble	61
Gambar 3. 13 Lembah Japit	62
Gambar 3. 14 Jembatan Romantis	63
Gambar 3. 15 Curug Lawe.....	63
Gambar 3. 16 Makanan dan Minuman Khas.....	64
Gambar 3. 17 Lahan Parkir	65
Gambar 3. 18 Sebaran Fasilitas Parkir	66
Gambar 3. 19 Sarana Peribadatan	67
Gambar 3. 20 Sebaran Fasilitas Peribadatan.....	68
Gambar 3. 21 Toilet Umum.....	69

Gambar 3. 22 Sebaran Fasilitas Toilet Umum	70
Gambar 3. 23 Warung	71
Gambar 3. 24 Sebaran Warung.....	72
Gambar 3. 25 Penginapan/Homestay	73
Gambar 3. 26 Sebaran Penginapan/Homestay.....	74
Gambar 4. 1 Diagram Perubahan Pekerjaan.....	91
Gambar 4. 2 Penghasilan Sebelum Terlibat dalam Sektor Pariwisata.....	101
Gambar 4. 3 Penghasilan Setelah Terlibat Dalam Sektor Pariwisata	101
Gambar 4. 4 Keterlibatan Tenaga Kerja	102
Gambar 4. 5 Alur Pendapatan Pariwisata.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Mahmoudi et al., 2011, menyebutkan bahwa pariwisata berbasis perdesaan akan turut meningkatkan aspek ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.

Penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sudah banyak dibahas oleh penelitian lainnya seperti (Rudi Biantoro, 2014; Ryan Muhammad Daris, 2016, Siti Maisyaroh, 2018 dst) membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap perubahan ekonomi mendapatkan hasil yang sama yaitu mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, dan tentunya berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek ekonomi masyarakat.

Berdasar pada Peraturan Bupati Semarang Nomor 111 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Semarang tahun 2010-2030, pengembangan wisata Kabupaten Semarang telah ditetapkan kedalam Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), yang merupakan Kawasan yang mempunyai kesatuan geografis yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi guna pengembangan kepariwisataan. (Peraturan Bupati Kab.Semarang, 2011)

Keberadaan wisata Curug Lawe yang terletak di Desa Kalisidi ini turut memberikan beberapa keuntungan bagi warga setempat. Dengan semakin ramainya wisatawan yang datang, tercatat pada data BPS tahun tahun 2018 wisatawan domestik mencapai 37.200 dan wisatawan asing mencapai 1.700 pengunjung. Pada tahun 2019, wisatawan domestik mencapai 39.600 pengunjung, akan tetapi tidak ada wisatawan asing yang berkunjung. Dari data di atas dapat diketahui dimana dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka dari itu aspek ekonomi juga turut terpengaruh. Meskipun begitu, wisata Curug Lawe yang berupa wisata alam memiliki beberapa permasalahan, diantaranya yaitu curah hujan tinggi, akses menuju air terjun jauh dan kurangnya promosi wisata. Akan tetapi beberapa

keuntungan akan dirasakan oleh penduduk antara lain adalah munculnya jenis matapencaharian baru yaitu porter yang merangkap sebagai pemandu serta membantu membawa perlengkapan wisatawan, penyediaan lahan parkir yang juga menampung tenaga kerja, meningkatnya konsumen dari toko-toko oleh-oleh yang ada di Desa Kalisidi, meningkatnya juga konsumen dari warung tradisional yang ada, karena wisatawan juga membutuhkan logistik yang memadai (SuaraMerdeka, 25 Desember 2018).

Adapun penelitian-penelitian yang menjadikan Desa Kalisidi sebagai wilayah studi diantaranya dilakukan oleh Galuh (2017), Ray dan Amaniar (2020), dan Alamsyah, Hadi, dan Udi (2016). Dimana Galuh (2017) membahas tentang partisipasi masyarakat dan willingness to pay dalam pembangunan infrastruktur ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ekonomi di Desa Kalisidi termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan Ray dan Amaniar (2020) membahas tentang studi kepuasan wisatawan Curug Lawe Kalisidi, dan hasil penelitiannya yaitu semua komponen pariwisata mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan masalah-masalah dan penelitian di atas dapat dilihat bahwa belum ada yang meneliti bagaimana pengaruh obyek wisata Curug Lawe terhadap aspek ekonomi masyarakat pada Desa Kalisidi. Pentingnya hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi pengembangan obyek wisata sehingga berpengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat.

1.2 Alasan Pemilihan Wilayah Studi

Alasan pemilihan judul “Pengaruh Obyek Wisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang” dikarenakan wisata Kabupaten Semarang telah ditetapkan kedalam Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP). Wisata juga menjadi salah satu yang mempengaruhi aspek ekonomi masyarakat di sekitarnya. Penelitian yang sudah dilakukan juga sudah ada yang membahas di dalamnya.

Alasan pemilihan wilayah studi “Desa Kalisidi” dikarenakan Desa Kalisidi adalah salah satu desa di Kabupaten Semarang yang memiliki wisata alam yang

sedang dikembangkan. Selain itu belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh wisata terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh obyek wisata Curug Lawe terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Kalisidi. Dari hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi pengembangan obyek wisata sehingga berpengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat.

1.3 Perumusan Masalah

Sektor pariwisata adalah menjadi sektor yang sangat menjanjikan bagi ekonomi karena di lain sisi, sektor unggulan lain seperti pertanian dan perkebunan sudah maksimal dan hanya menyediakan sedikit ruang untuk dikembangkan. Berbeda dengan pertanian dan juga perkebunan, sektor pariwisata masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Dalam hal ini pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang potensial bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Kawasan wisata Curug Lawe selalu berupaya meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya perkembangan aktivitas pariwisata Curug Lawe akan berpengaruh terhadap karakteristik ekonomi masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata tersebut. Perubahan karakteristik ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat, dan perubahan harga lahan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka kawasan wisata Curug Lawe yang berada di Desa Kalisidi memerlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata budaya Curug Lawe terhadap karakteristik ekonomi. Dari beberapa hal tersebut, disusunlah sebuah pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh pengembangan obyek wisata Curug Lawe terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Kalisidi? Mengapa bisa pariwisata mempengaruhi aspek ekonomi masyarakat?”

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pariwisata Curug Lawe di Desa Kalisidi.

1.4.2 Sasaran

Sasaran merupakan serangkaian tahapan dalam mencapai tujuan penelitian diatas. Adapun sasaran yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan, antara lain :

1. Mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata di Curug Lawe
2. Menganalisis pengaruh wisata Curug Lawe terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Kalisidi
3. Memberikan rekomendasi kepada pengelola, dan masyarakat untuk memaksimalkan wisata Curug Lawe agar berpengaruh positif terhadap aspek ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian laporan dengan tujuan yang telah disebutkan di atas memiliki kegunaan atau manfaat berupa informasi bagi pihak pemangku kepentingan sebagai bahan untuk merencanakan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian warga Desa Kalisidi. Bagi Pemerintah atau pengusaha dalam merencanakan pariwisata yang baik, dapat dijadikan sebagai lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran karena dari sektor inilah masyarakat mendapatkan kerja dalam merekrut tenaga kerja. Mengetahui bagaimana tingkat perubahan perekonomian warga, tingkat penghasilan dari pekerjaan serta karakteristik warga. Karena dalam permasalahan yang ada, terdapat beberapa faktor, dengan mengembangkan pariwisata berbasis lokal bukan tidak mungkin akan turut meningkatkan ekonomi warga setempat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang potensial bagi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Untuk diri peneliti tersendiri dapat dijadikan motivasi dalam melestarikan sektor pariwisata dan menjaga kelestarian pariwisata.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan bahasan mengenai ruang substansi yang akan dibahas.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Materi yang akan dikaji dalam studi penelitian ini adalah membahas mengenai perekonomian masyarakat sekitar kawasan obyek wisata Curug Lawe di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Adapun ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak meluas adalah meliputi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata di Curug Lawe, yaitu mengumpulkan data dari kuesioner tentang pekerjaan, dan pendapatan sebelum dan sesudah adanya aktivitas wisata.
2. Menganalisis pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata di Curug Lawe dengan uji korelasi, diversifikasi usaha, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, keterlibatan tenaga kerja.
3. Memberikan rekomendasi terhadap masyarakat, pengelola, dan perangkat desa untuk memanfaatkan wisata agar berpengaruh maksimal terhadap aspek ekonomi masyarakat sesuai dengan hasil temuan studi sehingga diharapkan memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakatnya.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah merupakan suatu batasan terhadap wilayah studi yang akan ditinjau, yang meliputi ruang lingkup wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro.

A. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro dalam studi penelitian ini mengambil di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Kalisidi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semarang Barat yang terletak 12 km dari Kota Semarang atau 7 km dari Kota Ungaran terletak di kaki Gunung Ungaran. Desa Kalisidi sendiri memiliki luas wilayah sekitar 795,75 Ha. Berikut batas fisik wilayah studi obyek wisata Curug Lawe di Desa Kalisidi:

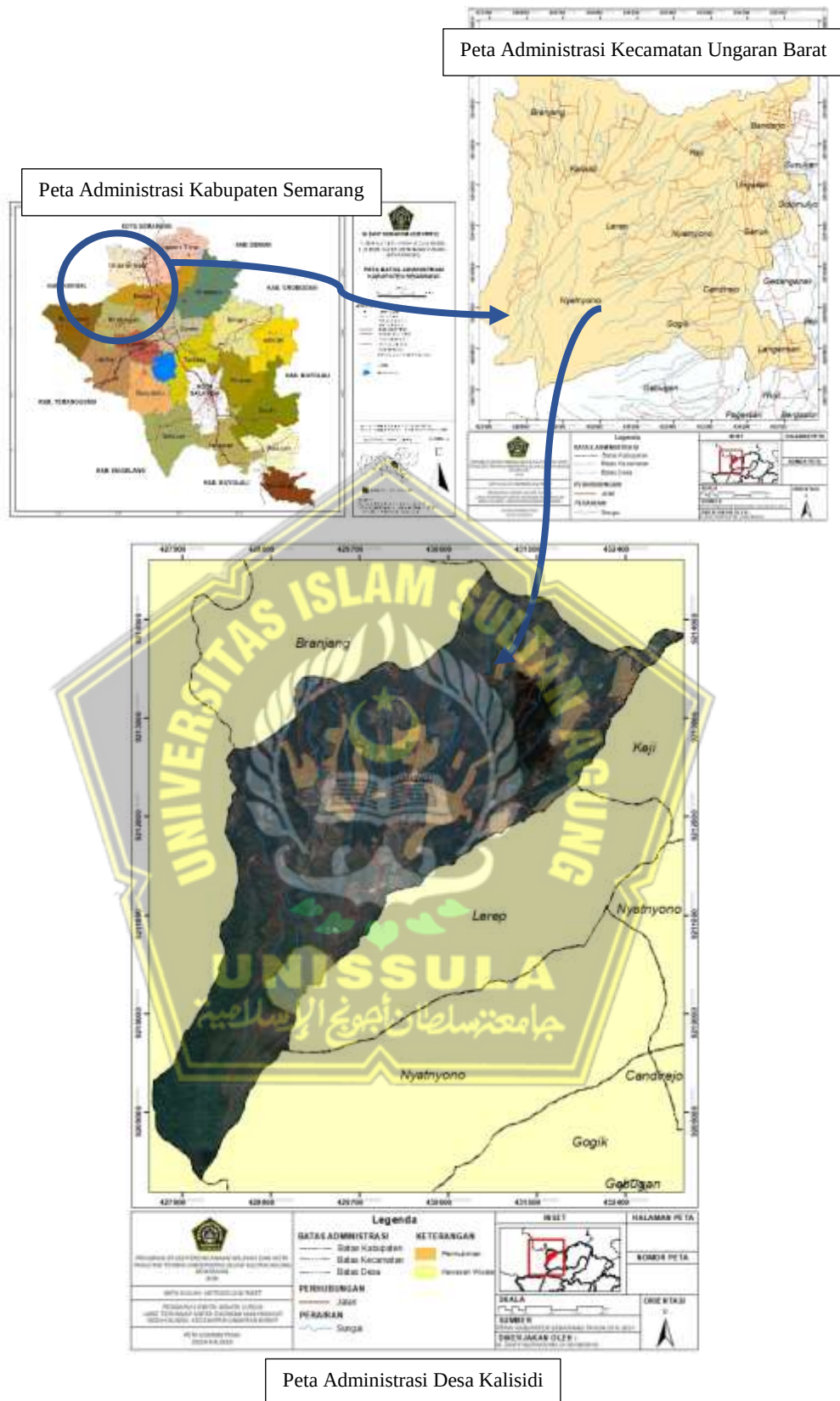
Sebelah Utara : Kota Semarang

Sebelah Selatan : Gunung Ungaran dan Hutan Lindung
Sebelah Timur : Desa Keji
Sebelah Barat : Kab. Kendal

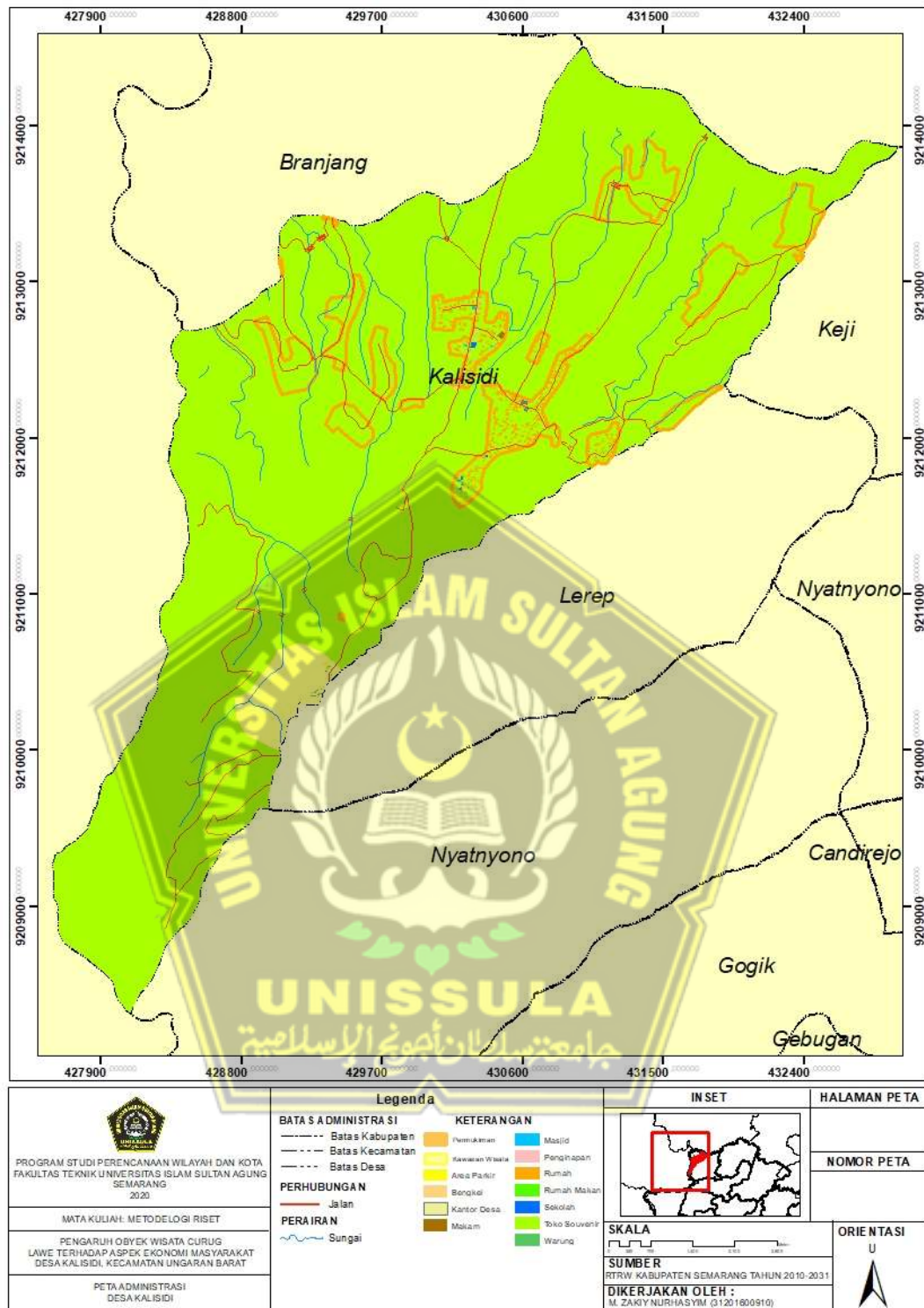
B. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Pada ruang lingkup wilayah mikro berlokasi di kawasan obyek wisata Curug Lawe Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat. Kawasan obyek wisata ini memiliki luas kurang lebih 3,2 Ha yang disekitarnya masih di kelilingi oleh hutan dan juga adanya pertanian milik warga sekitar.





Gambar 1. 1
Peta Konstelasi Wilayah Studi



Gambar 1. 2
Peta Admin Kalisidi

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan	Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Pengaruh Pariwisata						
1.	Rudi Biantoro, dan Samsul Ma'rif	Jurnal, Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Vol.3, No.4. Tahun 2014	Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	• Mengidentifikasi perkembangan pariwisata candi Borobudur • Menganalisis perubahan karakteristik sosial masyarakat • Menganalisis perubahan karakteristik ekonomi • Menganalisis pengaruh aktivitas wisata terhadap karakteristik sosial masyarakat • Menganalisis pengaruh aktivitas wisata terhadap karakteristik ekonomi	Analisis deskriptif kuantitatif dan peta	Adanya perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan wisata dengan luasan kurang lebih 0,8 hektar sebagai museum kapal. Masyarakat yang bekerja di sector pariwisata kurang lebih 38%. Adanya perubahan sosial dan budaya sebagai akibat dari keberadaan objek wisata. Adanya keterkaitan antara pengunjung pariwisata dan tingkat partisipasi masyarakat. Adanya keterkaitan antara pengunjung pariwisata dengan tingkat ketergantungan terhadap sector pariwisata. Adanya hubungan antara pengunjung tempat wisata dengan tingkat pendapatan masyarakat.
2.	Daniel Chrisman Hasadungan Hutajulu	Skripsi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Tahun 2013	Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan	• Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata dan karakteristik wisatawan Pantai Tirta Samudra • Menganalisis pengaruh perkembangan kegiatan pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan lahan di sekitar obyek wisata • Menganalisis pengaruh perkembangan aktivitas pariwisata terhadap aspek sosial kehidupan masyarakat • Menganalisis pengaruh perkembangan aktivitas pariwisata terhadap perekonomian masyarakat	Analisis kuantitatif deskriptif dan statistic singkat	Salah satu yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tirta Samudra adalah karena kelengkapan fasilitas wisatanya. Jumlah pengunjung rata-rata mengalami kenaikan. Sebagian besar pengunjung berasal dari Semarang. Pelaku usaha dengan jenis usaha terbanyak adalah warung tetap. Adanya perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di Pantai Tirta Samudra. Pengaruh pariwisata terhadap sector sosial pada umumnya bersifat positif. Aktivitas pariwisata yang ada turut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.
3.	Ryan Muhammad Daris, Perencanaan	Skripsi, Perencanaan Wilayah dan Kota,	Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau terhadap Ekonomi	• Mengidentifikasi karakteristik dan perkembangan objek wisata pendakian Gunung Prau	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh aktivitas pariwisata pendakian Gunung Prau terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa

No	Nama Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan	Analisis	Hasil Penelitian
	Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro, Tahun 2016	Masyarakat Desa Patak Banteng	• Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pendakian Gunung Prau • Menganalisis pengaruh wisata terhadap sector pertanian • Menganalisis perkembangan pariwisata pendakian Gunung Prau • Mengidentifikasi pengaruh dari keberadaan pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Patak Banteng		Patak Banteng yang tersaji dengan hasil dari analisis deskriptif kuantitatif
4.	Teti Ika W	Skripsi, Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2016	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar	Mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.	Analisis kuantitatif dan regresi sederhana	Penelitian menunjukkan bahwa dari uji hipotesis, variabel Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi penelitian ini diharapkan pemerintah Kota Makassar agar meningkatkan kebijakan yang terkait dengan peningkatan investor dibidang pariwisata yang mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga distribusi pendapatan merata sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi
5.	Siti Maisyaroh	Skripsi, Ekonomi Syariah, Universitas Raden Intan Lampung, Tahun 2018	Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam	Mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dan mengetahui pandangan Islam mengenai pengembangan pariwisata Puncak Mas terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.	Analisis regresi sederhana	Pengembangan pariwisata Puncak Mas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Sukadanaham dengan hasil sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan menurut persepektif ekonomi islam, pengembangan pariwisata Puncak Mas telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu kerja, pemerataan kesempatan, persaingan dan solidaritas.
6.	Wawan Kurniawan	Skripsi, Ekonomi Pembanguna	Dampak social ekonomi pada pembangunan pariwisata Umbul	Menganalisis perkembangan pariwisata Umbul Sidomukti	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat

No	Nama Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Tujuan	Analisis	Hasil Penelitian
		n, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015	Sidomukti di kabupaten Semarang	terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah		sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa tour leader hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti. Disamping itu dengan adanya pariwisata tersebut juga menambah peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya pembangunan wisata ini dianggap sangat berpengaruh positif bagi faktor-faktor pendukungnya.
7.	Nifel Elvis Mumu	Skripsi, Ilmu Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Tahun 2020	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara	Menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja.	Analisis Path	• Memberikan bukti empiris pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja • Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian dan penelitian tentang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara
Locus Desa Kalisidi						
8.	Galuh Dian Pramudita	Skripsi, Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Tahun 2017	Partisipasi Masyarakat dan Willingness to Pay dalam Pembangunan Infrastruktur Ekonomi (Studi Kasus : Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ekonomi di Desa Kalisidi, mengetahui besarnya nilai willingness to pay (WTP) dalam pembangunan infrastruktur ekonomi.	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ekonomi di Desa Kalisidi termasuk dalam kategori tinggi, karena mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori tinggi sebanyak 51 % (48 orang). Selanjutnya hasil Contingent Valuation Method menunjukkan bahwa kesediaan masyarakat untuk membayar (WTP) rata-rata sebesar Rp 6.500,00 per rumah tangga per bulan dan dengan nilai total WTP sebesar Rp 1.625.000,00 per bulan.
9.	Ray Octafian dan Amaniar Istiqomah	Jurnal, STIEPARI Semarang Vol.16 No.1 Tahun 2020	Studi Kepuasan Wisatawan Curug Lawe Kalisidi	Untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan komponen pariwisata yang ada seperti atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary di Curug Lawe Kalisidi, kondisi komponen pariwisata yang kurang memadai namun mampu menarik wisatawan untuk datang baik pribadi maupun berkelompok.	Analisis Regresi berganda	Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai F yang signifikan, dengan nilai korelasi determinasi R^2 square sebesar 0,665. Hal ini menunjukkan bahwa semua komponen pariwisata mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan secara bersama-sama dengan keeratan hubungan sebesar 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kepuasan wisatawan perlu didukung dengan peningkatan seluruh komponen pariwisata yang ada.

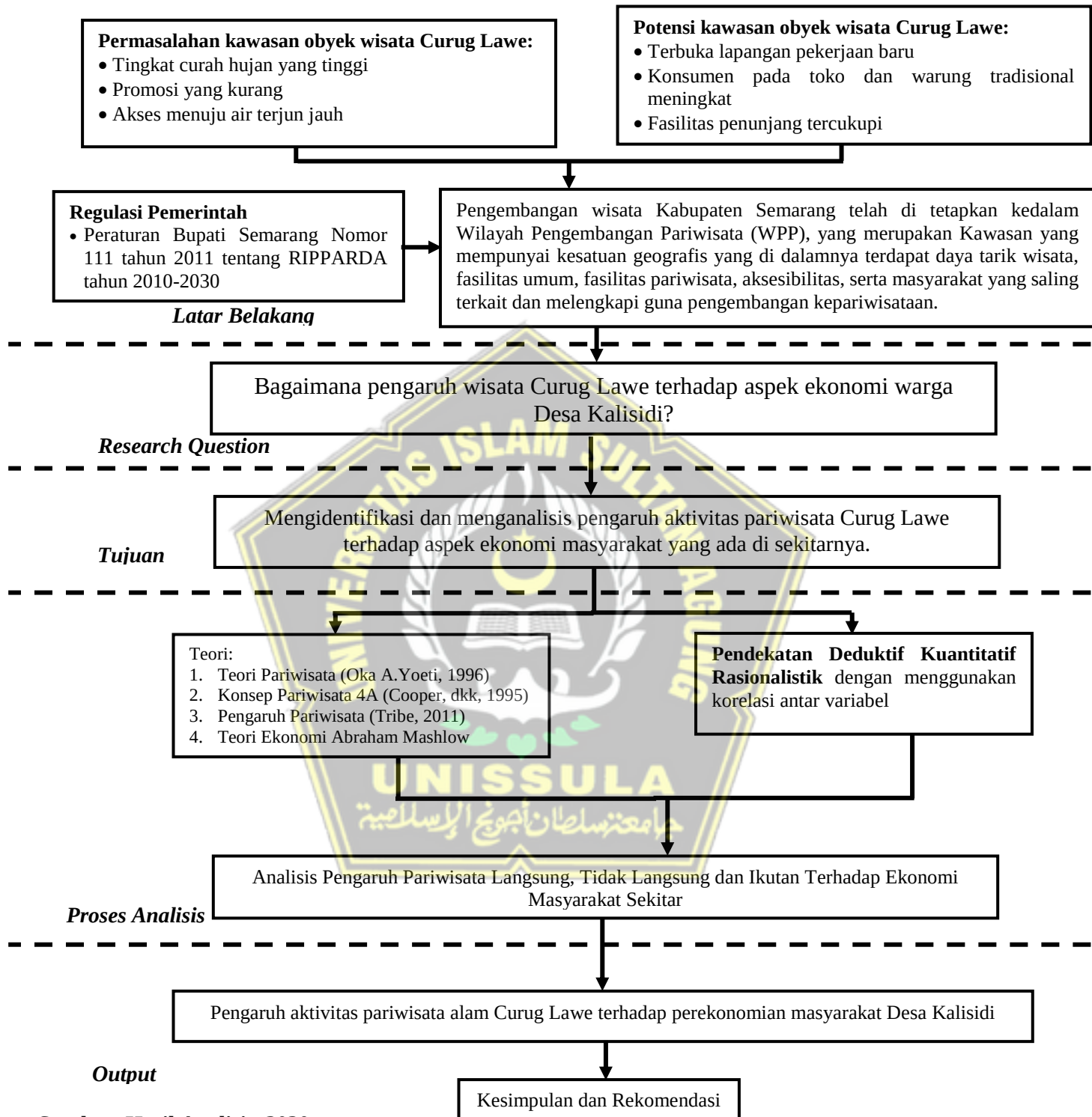
Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 1. 3
Keaslian Fokus Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. 4
Kerangka Pikir

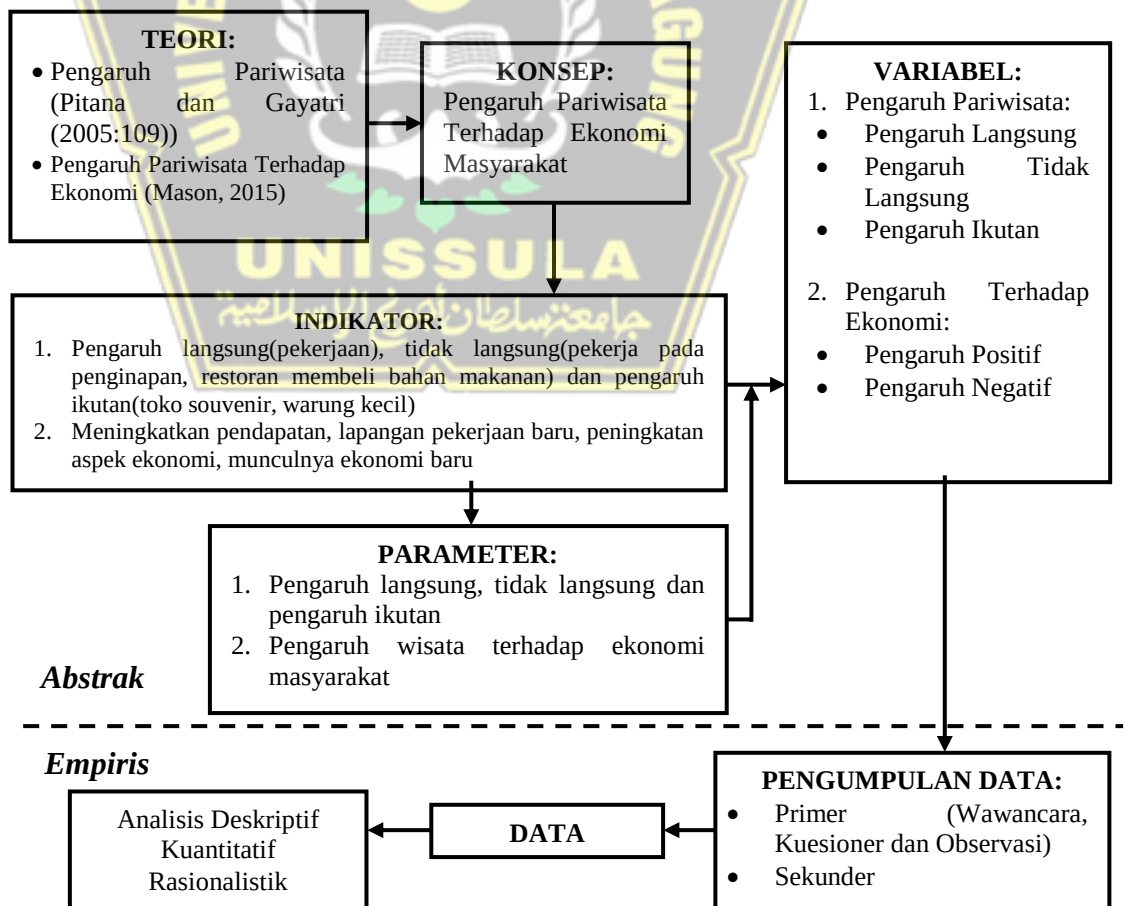
1.9 Metodologi

Metodologi (Tuchman, 2009) merupakan suatu rangkaian pada penelitian ilmiah yang terdiri dari pembentukan konsep, preposisi, model, hipotesis, dan teori. Metodologi juga merupakan sebuah desain penelitian, cara memperoleh data, penyusunan data, dan cara menganalisis data. Metodologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tersebut.

Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis data dan kerangka analisis.

1.9.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi “Pengaruh Objek Wisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Desa Kalisidi)” adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik.



Gambar 1. 5 Metode Penelitian

1.9.2 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran
Memilih dan merumuskan permasalahan merupakan salah satu Langkah awal untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pariwisata Curug Lawe Terhadap Ekonomi Masyarakat”.
2. Penentuan wilayah studi penelitian
Wilayah studi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah objek wisata Curug Lawe yang berada pada Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat. Kawasan tersebut dipilih karena sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan, dan objek wisata tersebut terhitung baru berkembang.
3. Merumuskan Kerangka Dasar
Kerangka dasar dalam penelitian ini adalah kerangka pohon tujuan, pohon masalah dan kerangka pikir yang menjadi dasar dalam penulisan laporan.
4. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka
Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan pariwisata dan ekonomi masyarakat. Penelitian Pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil.
5. Memilih Pendekatan, dan Variabel
Pada tahap metodologi penelitian dilakukan dengan memilih pendekatan dan variable. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji validasi dan reabilitas.
6. Inventarisasi data
Data yang diperoleh dalam penyusunan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang akan didapatkan akan lebih berfokus pada data primer yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada orang yang berkaitan, dan dilakukannya observasi lapangan dengan mendetail. Sedangkan, data

sekunder terdiri dari sumber buku, jurnal, media cetak, maupun data dari instansi-instansi terkait.

7. Penyusunan teknis pelaksanaan survei

Teknis pelaksanaan survei yang dilakukan meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, penentuan responden prioritas, fokus kawasan survei, rancangan dan format observasi dan pertanyaan guna wawancara.

1.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (primer dan sekunder) dalam studi ini meliputi Teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan penyajian data, serta kebutuhan data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini merupakan suatu cara atau kegiatan pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian dapat diperoleh dari referensi yang telah ada, instansi terkait maupun dari masyarakat sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat.

1. Data Primer

Data Primer suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung kondisi di lapangan. Pengumpulan data berupa data primer pada penelitian ini adalah berupa kuesioner, wawancara dan observasi lapangan.

a. Kuesioner

Responden yang digunakan dalam penyebaran kuesioner pada penelitian ini adalah Pelaku Usaha dan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata Curug Lawe. Sampel yang digunakan berjumlah 129 responden yang merupakan warga pada RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 8. Dilakukan pada 4 RW tersebut dikarenakan peneliti mendapatkan saran dari sekretaris Desa Kalisidi bahwa 4 RW tersebut dilewati secara langsung oleh para wisatawan dan merupakan RW yang sebaran warganya bekerja pada bidang pariwisata.

b. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan perihal tentang studi penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini adalah pelaku usaha, tokoh masyarakat dan pengelola kawasan obyek wisata Curug Lawe.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan langsung pada objek- objek tertentu, kejadian, serta proses, hubungan yang terjadi di masyarakat dan kemudian mencatat atau mendokumentasikan hasilnya. Tujuan dilakukannya teknik ini adalah untuk melakukan perbandingan terhadap jawaban-jawaban narasumber dari hasil wawancara.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung di lapangan mengenai masyarakat, pelaku usaha maupun kondisi lainnya yang berada di kawasan obyek wisata Curug Lawe Desa Kalisidi, pengumpulan datanya berupa dokumentasi foto-foto kondisi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kantor instansi terkait, yaitu berupa kantor Dinas Pariwisata, Bappeda, Kepala Desa Kalisidi, dan perpustakaan.

Tabel 1. 2
Kebutuhan Data

Sasaran	Variabel	Parameter	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Pengumpulan Data	Sumber Data
Mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata di Curug Lawe	Pengaruh pariwisata	Pengaruh langsung, tidak langsung, ikutan	• Data matapencaharian masyarakat • Data pelaku usaha	Deskripsi hasil survei	Primer	• Kuesioner • Wawancara	Masyarakat Desa Kalisidi
Analisis pengaruh wisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat	Pengaruh terhadap aspek ekonomi masyarakat	Pengaruh positif	• Kesempatan kerja dan usaha • Tingkat pendapatan masyarakat • Tingkat pembangunan • Distribusi manfaat dan keuntungan	Deskripsi hasil survei	Primer dan Sekunder	• Observasi • Telaah dokumen • Kuesioner • wawancara	• Masyarakat Desa Kalisidi • Pelaku usaha • Pengelola objek wisata

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel didasarkan pada suatu keadaan dan kebutuhan data penelitian. Pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan cara Accidental sampling. Accidental sampling merupakan sebuah metode penentuan sampel tanpa sengaja, artinya peneliti mengambil sampel siapa saja yang kebetulan bertemu dan sesuai karakteristik yang akan dijadikan sampel di lokasi penelitian pada saat itu.

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 responden yaitu pelaku usaha dan masyarakat Desa Kalisidi yang berada pada RW 8 Dusun Bendan. Bentuk kuesioner atau bentuk pertanyaan yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut. Jumlah kuesioner yang akan disebar pada waktu-waktu tersebut tidak ditentukan berapa jumlahnya, namun jumlah akhirnya harus sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan diatas.

Tabel 1. 3
Pembagian Jumlah Sampel

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Petani/buruh harian	19
3.	Rumah Makan	3
2.	Pemilik Warung	22
3.	Pengelola objek wisata	29
4.	Penyedia penginapan	15
5.	Penjual oleh-oleh	7
6.	Persewaan perlengkapan	15
7.	Petugas parkir	19
Jumlah		129

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pembagian sampel akan dilakukan pada RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 8 yang merupakan jalur utama yang dilewati wisatawan menuju obyek wisata dan merupakan kawasan yang penyebaran usaha masyarakat terbanyak.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden (Dessy Alfindasari, 2014). Penyajian datanya dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Penggunaan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan pada keseluruhan tahap proses penelitian ini. Adapun tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis pengaruh langsung, tidak langsung dan ikutan wisata Curug Lawe

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa pengaruh wisata apa yang mempengaruhi langsung, mempengaruhi tidak langsung, dan ikutan terhadap masyarakat sekitar, serta data berupa pendapat masyarakat mengenai pengaruh yang ada di kawasan obyek wisata Curug Lawe tersebut. Untuk menyusun analisis ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis Statistik Deskriptif. Dari analisis ini akan diketahui bagaimana pengaruh langsung, tidak langsung dan ikutan yang ada pada kawasan obyek wisata Curug Lawe di Desa Kalisidi tersebut.

2. Analisis pengaruh wisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat Desa Kalisidi

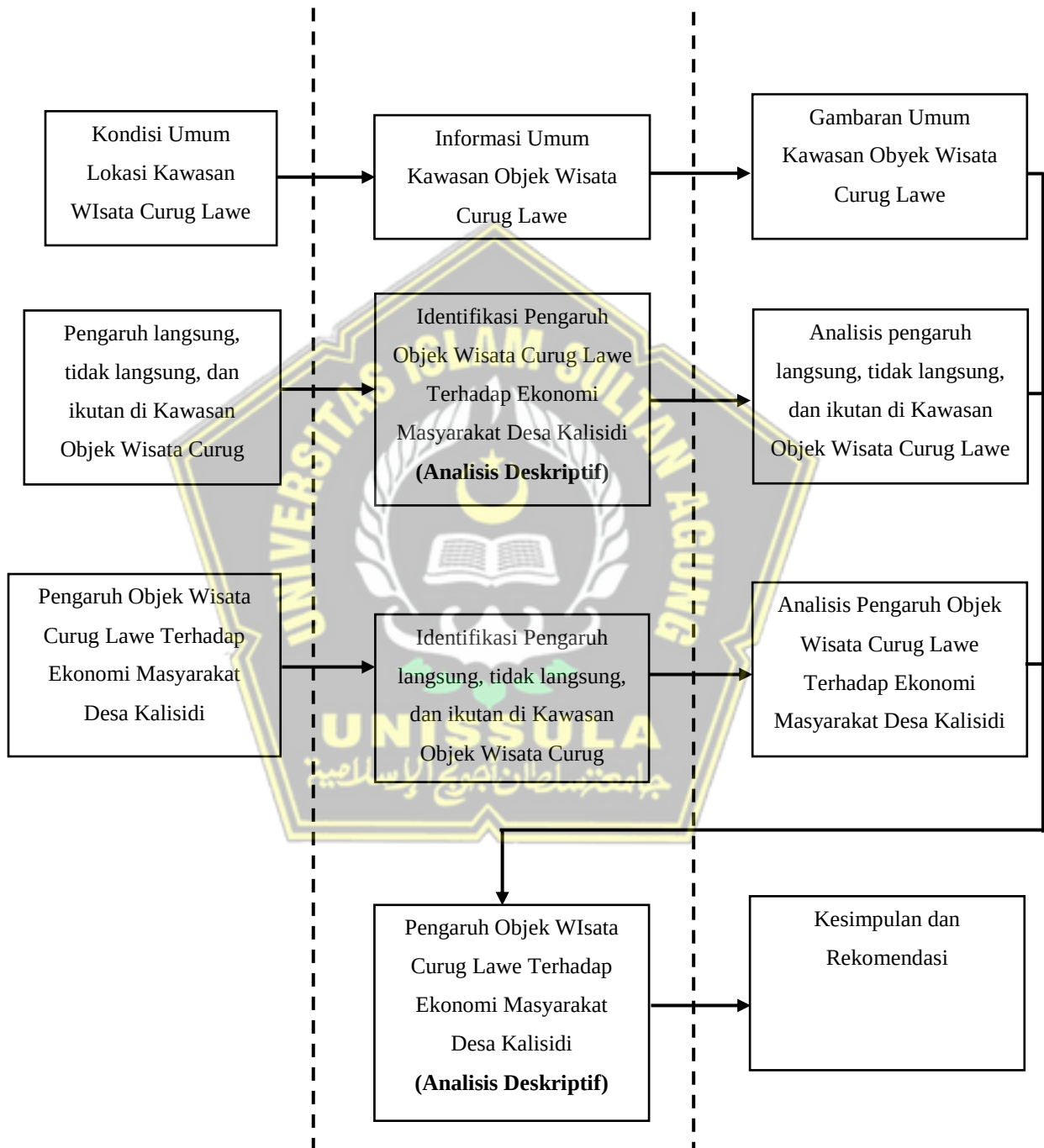
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh wisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat yang ada di kawasan obyek wisata Curug Lawe Desa Kalisidi. Dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari berbagai pihak diantaranya adalah dari tokoh masyarakat, pengelola, serta pelaku usaha

yang ada di kawasan obyek wisata. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan sesuai kebutuhan sehingga akan menghasilkan mengenai bagaimana bagaimana pengaruh wisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat yang ada di kawasan obyek wisata Curug Lawe Desa Kalisidi.



1.9.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu proses dalam menganalisis dan bertujuan untuk penyusunan pada sebuah laporan penelitian. Berikut kerangka analisis dalam laporan penelitian ini.



Gambar 1. 6 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis pembahasan masalah, dan penutup. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta sistematika penulisan dari Laporan Kolokium.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PARIWISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Pada bab ini menjelaskan mengenai literature-literatur dan kajian teori terkait permasalahan yang diangkat pada laporan penelitian ini.

BAB III KONDISI EKSISTING OBYEK WISATA CURUG LAWE DESA KALISIDI, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran serta kondisi secara langsung pada lokasi studi penelitian yang diambil.

BAB IV ANALISIS PENGARUH PARIWISATA CURUG LAWE TERHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISIDI, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

Bab analisis ini menjelaskan mengenai analisis dari permasalahan yang diangkat pada studi penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini dijelaskan mengenai hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PARIWISATA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

2.1 Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

2.2 Teori Pariwisata

Dalam kajian ini akan dibahas mengenai tinjauan kepariwisataan sebagai pengantar dalam menggali informasi dan pengetahuan yang akan mendasar analisis yang akan dilakukan.

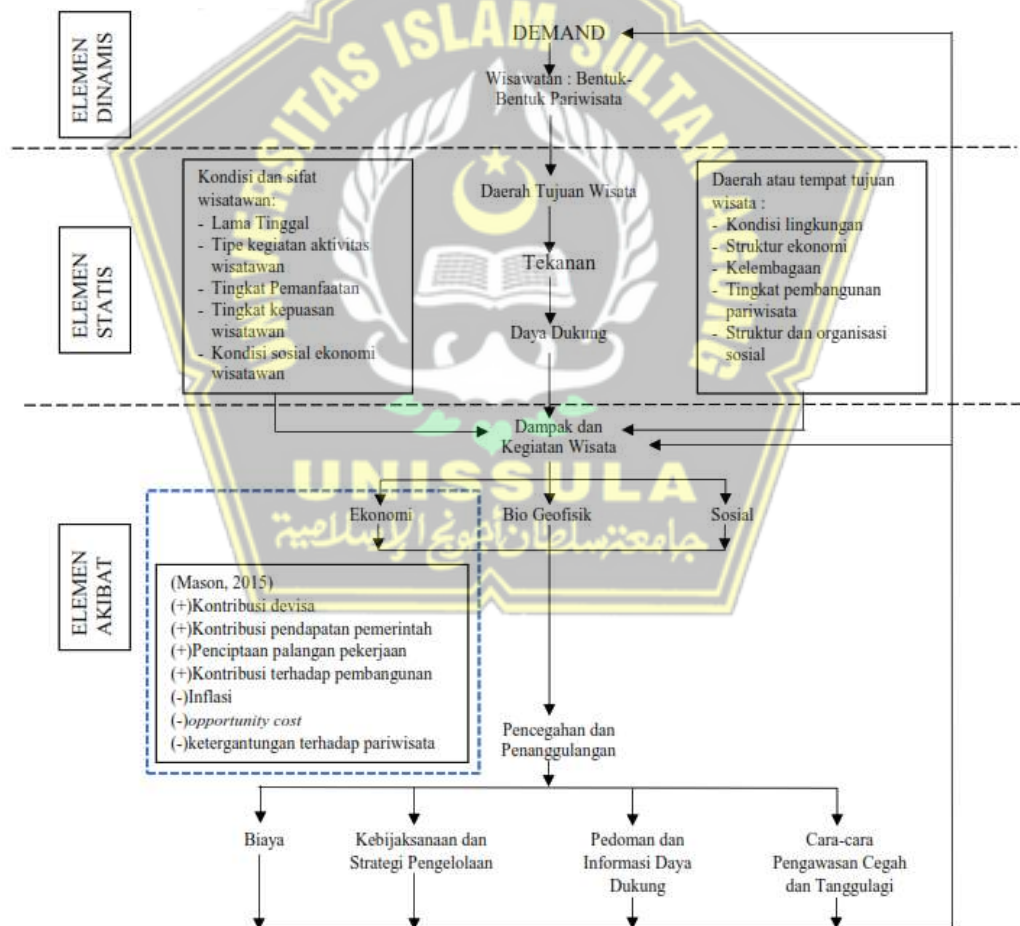
2.2.1 Pengertian Pariwisata

Spillane (1991) menyatakan bahwa kegiatan berupa melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, memperbaiki kesehatan, melakukan olahraga, istirahat, menjalankan tugas, melakukan ziarah dan lain-lainnya sudah dilakukan sejak jaman dahulu. Pariwisata memiliki istilah yang berbeda-beda karena batasan yang digunakan juga berbeda antara satu ahli dengan ahli yang lainnya. Namun secara luas pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat menuju ke tempat lainnya dan bersifat sementara, aktivitas ini bisa dilakukan oleh individu ataupun kelompok sebagai upaya untuk mendapatkan kebahagiaan. Menurut konferensi PBB mengenai Perjalanan dan Pariwisata Internasional di Roma tahun 1963 sendiri batasan yang digunakan luas (Spillane, 1991). Dari konferensi tersebut, turis adalah pihak yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan beberapa tujuan seperti mengisi waktu luang, bisnis, keluarga, pertemuan dan sebagainya. Berbeda dengan pengertian yang dipaparkan oleh *International Union of Official Travel Organizations* (IUOTO), bahwa

wisatawan adalah pihak yang pergi ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya dengan maksud apapun kecuali upah atau pendapatan.

Sedangkan apabila ditinjau dari kosakatanya, menurut Fandeli (1995), wisata adalah padanan kata dari kata rekreasi. Kata rekreasi sendiri adalah kata resapan dari Bahasa Inggris yaitu *recreation* yang kemudian diurai lagi menurut suku katanya yaitu *re* dan *create*. Apabila diterjemahkan secara bebas, *re* memiliki arti mengulang atau mengembalikan ke kondisi awal, sedangkan *create* adalah membuat. Apabila digabungkan dan diterjemahkan dengan bebas, kata ini memiliki arti mengembalikan kondisi fisik dan psikis supaya bisa berprestasi lagi.

Beberapa elemen kepariwisataan melibatkan beberapa elemen yaitu elemen dinamis, elemen statis dan elemen akibat (Mathieson, Wall, dll, 1982). Elemen-elemen ini kemudian dijabarkan dalam sebuah kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Bagan Elemen Kepariwisataan Adaptasi (Mathieson dan Wall, 1982) dan (Mason, 2015)

2.2.2 Industri Pariwisata

Pengertian Industri pariwisata yaitu kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata. Dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata tentunya didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata merupakan industri yang multisektor (Ismayanti, 2010,19).

Oka A. Yoeti (2008:65) dalam bukunya melakukan pengelompokan perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam melayani wisatawan.

Tabel 2. 1
Industri Pariwisata Sesuai Fungsi dan Tugasnya

Jenis Perusahaan	Fungsi Dan Tugas	Jenis Pengaruh
1. <i>Tour Operator/Wholesaler</i>	Memberi informasi/advis/paket wisata	Pengaruh Langsung
2. Maskapai Penerbangan (<i>Airlines</i>)	Menyediakan <i>seats</i> dan <i>baggages services</i>	Pengaruh Tidak Langsung
3. Angkutan Pariwisata (<i>Taxi, Coach</i>)	Melayani <i>transfer services</i> dari dan ke <i>airport</i>	Pengaruh Ikutan
4. Akomodasi, hotel, motel, dll	Menyediakan kamar, <i>laundry</i> , dll	Pengaruh Langsung
5. Restoran dan sejenisnya	Menyediakan makanan dan minuman	Pengaruh Langsung
6. Impersariat, <i>amusement</i> , dll	Menyediakan Atraksi Wisata dan hiburan	Pengaruh Langsung
7. Lokal <i>tour operator</i>	Menyelenggarakan <i>city sightseeing & tours</i>	Pengaruh Ikutan
8. <i>Shopping Centre/Mall</i> , dll	Menyediakan cendera mata dan oleh-oleh	Pengaruh Ikutan
9. <i>Bank/money changer</i>	Melayani penukaran Valuta Asing	Pengaruh Ikutan
10. <i>Retail stores</i>	Beragam-macam keperluan wisatawan	Pengaruh Ikutan

Berikut Ciri – Ciri Industri Pariwisata (Yoeti, 2008:67):

- Service industry*. Perusahaan yang tercantum dalam industri pariwisata merupakan perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerja

sama menghasilkan produk (goods and services) untuk kebutuhan wisatawan.

- b. *Labor Intensive*. Dapat menyerap banyak tenaga kerja.
- c. *Capital Intensive*. Diperlukan modal yang cukup besar dalam pembangunan sarana dan prasarana industri pariwisata, meskipun memerlukan jangka waktu cukup lama.
- d. *Sensitive*. Kegiatan pariwisata sangat peka terhadap isu keamanan (security) dan kenyamanan (comfortably).
- e. *Seasonal*. Kegiatan pariwisata dipengaruhi oleh waktu luang para wisatawan, misalnya: liburan kerja atau libur hari raya.
- f. *Quick Yelling Industry*. Dalam kegiatan pariwisata keberadaan wisatawan asing membantu dalam pertukaran mata uang. Pemasukan devisa (foreign-exchange) dapat diperoleh saat wisatawan berkunjung ke negara lain dan akan lebih cepat bila dibandingkan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional.

2.2.3 Pembangunan Pariwisata

Berdasarkan Laporan Pertemuan Kemenparekraf dengan International Labor Organization (ILO) mengenai rencana strategis pembangunan pariwisata, dijelaskan mengenai visi pembangunan nasional jangka panjang Indonesia, visi pembangunan pariwisata nasional dan visi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif mengandung kesamaan prospek, yang menunjuk kepada pentingnya pembangunan berkelanjutan dan khususnya tentang kesejahteraan rakyat, kesatuan dan identitas nasional kualitas hidup, nilai tambah, pelestarian sumber daya budaya dan seni, dan kerjasama internasional sebagai sasaran kunci yang akan dicapai, dipelihara dan diperluas. (ILO, 2012)

Pembangunan sektor pariwisata menurut Sapta Nirwandar (2006) menyatakan bahwa tujuan utama dalam pembangunan pariwisata, yaitu:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Penghapusan kemiskinan (Poverty Affiliation).
- c. Pembangunan berkesinambungan (Sustainable Development).
- d. Pelestarian budaya (Culture Preservation)
- e. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

- f. Peningkatan Ekonomi dan Industri
- g. Pengembangan teknologi.

Dalam perjalanannya, pembangunan pariwisata juga masih dihadapkan permasalahan besar diantaranya ancaman terorisme dan penyebaran penyakit mematikan. Laporan WTTC dalam Nirwandar (2006) menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata saat ini memerlukan :

- a. Kemitraan yang koheren antara para pelaku kepariwisataan (masyarakat, usaha swasta, pemerintah).
- b. Penyampaian produk wisata yang secara komersial menguntungkan, namun tetap memberikan jaminan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat.
- c. Berfokus pada manfaat bukan saja bagi wisatawan yang datang namun juga bagi masyarakat yang dikunjungi serta bagi lingkungan alam, social dan budaya setempat.

2.2.4 Pengaruh Pariwisata (*Impact of Tourism*)

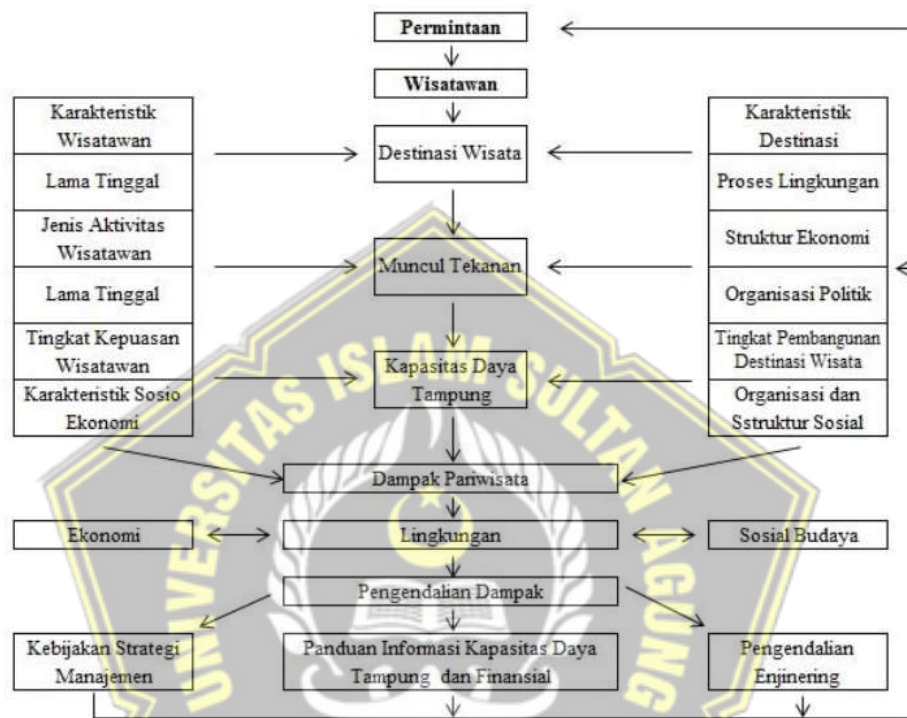
Pariwisata merupakan fenomena yang komposit dan memberikan pengaruh karena adanya hubungan karakteristik wisatawan dengan karakteristik destinasi. Mathession and Wall menjelaskan pengaruh pariwisata dengan asumsi sebagai berikut (Ismayanti, 2010;182) :

- Ada serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana ia mempengaruhi sifat, arah dan besaran pengaruh pariwisata.
- Memberikan pengaruh secara perlahan dan berinteraksi antar sesama variabel.
- Beroperasi secara berkelanjutan, yang berubah-ubah seiring dengan waktu dan seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industri pariwisata.
- Merupakan hasil dari proses yang rumit dalam hubungan antar wisatawan, tuan rumah, dan lingkungan di destinasi wisata.
- Penilaian pengaruh harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung dan setelah perjalanan.

Pengaruh pariwisata merupakan studi yang paling sering mendapat perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak

pemangku kepentingan. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah pengaruh terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. (Ismayanti, 2010;183)

Dengan asumsi-asumsi tersebut, maka pengaruh pariwisata dapat digambarkan dari kerangka proses.



Sumber: Mathieson dan Wall (1982:15) dalam Ismayanti (2010:183)

Gambar 2. 2
Bagan Proses Pengaruh Pariwisata

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap pengaruh pariwisata terhadap ekonomi sebab pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Oka A. Yoeti (2008;27) menjelaskan tentang faktor pendorong perkembangan beberapa sector perekonomian nasional, misalnya:

- Peningkatan kerja perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat ke tempat lainnya, baik dalam satu wilayah negara tertentu, maupun dalam kawasan internasional sekali pun.

- Meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti misalnya: *Transportation, Accommodation (Hotel, Motel, holiday Village, Camping Sites, dll.)* yang juga akhirnya menciptakan permintaan baru seperti: *Tourist Transportation, Hotel Equipment (Lift, Escalator, China ware, Linens, Furnitures, dll.)*
- Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, seperti sayur, buah-buahan, bunga, telur, daging, dan lain-lain karena semakin banyaknya orang-orang melakukan perjalanan wisata.
- Meningkatkan permintaan terhadap: *Handicraft, Souvenir Goods, Art Painting, dll.*
- Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman, seperti: Ukiran Jepara, Patung Bali, Keramik Kasongan Yogyakarta, Batik Pekalongan, Sulaman Tasikmalaya, Dodol Garut, Kerajinan Pandai Sikek, atau Sate Madura.
- Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
- Memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional.
- Membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan.
- Mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisata.. (*Tourist Receiving Countries*)
- Pengaruh penggandaan (*multiplier effect*) yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi pengaruh positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata (DTW) yang dikunjungi wisatawan.

Pengaruh *multiplier* dari pengeluaran wisatawan mengacu pada *income*, ketenagakerjaan, dan pendapatan pemerintah dari belanja wisatawan. Hal ini dapat dikategorikan dalam lima tipe, yaitu (Lickorish dan Jenkins, 1997;63):

- a. Transactions or sales multipliers. Peningkatan belanja wisatawan dapat meningkatkan pendapatan usaha.
- b. Output Multipliers. Peningkatan belanja wisatawan berpengaruh pada peningkatan jumlah output yang diproduksi.

- c. Income Multipliers. Peningkatan belanja wisatawan berpengaruh pada perhitungan tambahan pendapatan dalam perekonomian.
- d. Government Revenue Multiplier. Peningkatan belanja wisatawan berpengaruh pada perhitungan pendapatan pemerintah.
- e. Employment Multiplier. Peningkatan belanja wisatawan berpengaruh pada terciptanya kesempatan kerja baru.

Keunikan industri pariwisata terhadap perekonomian berupa pengaruh penggandaan (multiplier effect) dari pariwisata terhadap ekonomi. Pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri pariwisata, tetapi juga industri yang tidak langsung terkait dengan industri pariwisata.

Pembahasan tentang multiplier memungkinkan kita membedakan antara pengaruh langsung, tidak langsung serta pengaruh ikutan dari pengeluaran pariwisata (Tribe, 2011 dalam Gilang, 2014; 40):

1. Pengaruh langsung (direct effects): pengaruh yang diperoleh oleh supplier dari transaksi langsung yang dilakukan oleh konsumen (wisatawan) atas penawaran (supply) produk dan jasa di industri pariwisata (misal: hotel, restoran);
2. Pengaruh tidak langsung (indirect effects): pengaruh yang muncul dari aktivitas rantai penawaran yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pada pengeluaran langsung sektor pariwisata (misal: hotel mempekerjakan karyawan, restoran membeli bahan-bahan makanan); dan
3. Pengaruh ikutan (induced impact): terjadi ketika penerima dari pengeluaran langsung dan tidak langsung membelanjakan pendapatan ekstra yang diperolehnya ke dalam perekonomian. Pengeluaran ini menciptakan pendapatan pada sektor lain dalam perekonomian yang terus berputar dan mengembangkan pengaruh multiplier.

Menurut Lickorish dan Jenkins (1997; 63 dalam Gilang, 2014; 40) Pengaruh utama pariwisata terhadap perekonomian terkait dengan pendapatan devisa, sumbangan untuk penerimaan pemerintah kesempatan kerja baru dan income untuk menstimulasi pembangunan daerah.

2.2.5 Komponen Pariwisata

Pariwisata bisa berdiri karena adanya beberapa komponen yang membentuknya. Komponen- komponen ini saling berkaitan dan membuat masing-masing bisa berjalan sehingga pariwisata bisa ada dan berkembang. Menurut Yoeti (1997), ada beberapa komponen utama dalam pariwisata antara lain:

- a. Atraksi wisata serta aktivitas yang ada di dalamnya;
- b. Fasilitas baik akomodasi serta pelayanan yang mendukung kegiatan pariwisata;
- c. Fasilitas wisatawan lain serta jasa wisata berupa: operasi perjalanan pariwisata, tempat makan, bank, pertukaran mata uang, dan sebagainya,
- d. Fasilitas yang berkaitan dengan transportasi,
- e. Infrastruktur terkait dengan persediaan listrik, air, pengelolaan limbah, telekomunikasi, dan sebagainya,
- f. Elemen kelembagaan pariwisata yang bisa berupa program pemasaran, pendidikan dan pelatihan kepariwisataan, peraturan, kebijakan tertentu, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Inskeep dan lainnya (1991), komponen pariwisata lebih sederhana karena hanya terkait dengan akomodasi yang ada dan dibagi kedalam 3 komponen dasar yaitu:

- a. Home, adalah komponen pariwisata yang berasal dari tempat tinggal dari wisatawan;
- b. Destination, adalah komponen pariwisata sebagai bagian dari daya tarik yang berasal dari objek wisata atau tujuan dari pariwisata;
- c. Transportation, adalah komponen yang menjadi perantara atau medium penghubung wisatawan dari tempat asal menuju tujuannya.

Dalam sumber yang sama Inskeep juga menyebutkan bahwa dari komponen utama yang ada, muncul adanya komponen pembentuk pariwisata yang lebih rinci berupa:

- a. Atraksi, yaitu kegiatan yang menjadi daya tarik dari suatu objek wisata dan menjadi unsur supply;

- b. Akomodasi, adalah bisa berupa penginapan seperti hotel serta homestay yang menampung wisatawan ketika ingin menghabiskan waktu panjang di lokasi objek wisata;
- c. Fasilitas, adalah komponen yang penting dalam pariwisata. Komponen ini mendukung kegiatan pariwisata yang ada karena menunjang kebutuhan dari wisatawan;
- d. Pelayanan, yang dimaksud adalah pelayanan dalam bidang transportasi seperti pelayanan transportasi selama melakukan kegiatan pariwisata, ataupun transportasi penghubung dari lokasi bermalam ke lokasi pariwisata;
- e. Infrastruktur, adalah komponen yang mendukung pariwisata yang ada karena terkait dengan kenyamanan lokasi pariwisata. Infrastruktur yang dimaksud adalah ketersediaan air bersih, listrik, drainase, dan sebagainya.

2.2.6 Jenis-Jenis Objek Wisata Alam

Menurut Fandeli (1995), ada beberapa jenis objek wisata alam, di antaranya adalah kawasan hutan serta atraksi alam dan lingkungan. Objek wisata alam hutan ini sendiri dibagi lagi menjadi dua yaitu wisata hutan produksi dan kawasan konservasi. Sedangkan dalam objek wisata atraksi alam dan lingkungan dibagi menjadi beberapa. Berikut adalah uraiannya menurut Fandeli (1995):

a. Kawasan Hutan

Dalam wisata kawasan hutan ada dua jenis hutan yang dijadikan tujuan yaitu hutan produksi dan kawasan konservasi. Pada hutan produksi, landasan filosofisnya adalah menyediakan tempat rekreasi namun tetap mempertahankan atau membiarkan hutan seperti sebagaimana mestinya.

b. Atraksi Alam dan Lingkungan

c. Untuk wisata atraksi alam dan lingkungan ada beberapa objek utama yaitu :

- Flora dan fauna, yaitu berupa tanaman dan tumbuhan yang hidup di habitat tertentu. Indonesia sendiri memiliki banyak kekayaan flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah. Karakteristik dari flora dan fauna ini bermacam dan pada umumnya dibagi secara geologis ke dalam 3 bagian yang masing-masing dibatasi oleh garis Wallace dan Wallacea.

- Pemandangan alam, yaitu objek wisata yang mempertontonkan keindahan alam dan bisa berupa berpaduan antara gunung, danau, lembah dan sebagainya.
- Gunung, yaitu objek wisata yang menjadikan gunung sebagai tujuan wisatanya. Objek wisata gunung biasanya dikunjungi oleh pecinta alam yang melakukan pendakian dan sekaligus bermalam dengan mendirikan tenda di lokasi-lokasi tertentu.
- Sungai dan danau, biasanya memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Sungai pada umumnya dijadikan tujuan wisata arung jeram, oleh karena itu sungai yang digunakan pada umumnya adalah sungai yang memiliki arus relatif deras. Sedangkan danau biasa digunakan sebagai sarana rekreasi untuk bersantai dan menikmati keindahan yang ada.
- Laut
- Gua, biasa terdapat di daerah dengan karakteristik tanah kapur. Saat ini sendiri ada banyak atraksi wisata gua yang bisa dilakukan, bukan hanya susur gua, namun juga ada yang menyusuri gua dengan mengikuti aliran air yang ada di dalamnya, *rappling* atau menggunakan peralatan mendaki untuk menyusuri gua, dan sebagainya.
- Waduk, tak seperti danau karena waduk adalah buatan manusia. Selain biasa dimanfaatkan untuk irigasi dan juga perikanan, waduk juga bisa dijadikan sarana untuk berwisata.

Belakangan objek wisata alam mulai banyak diminati oleh wisatawan. Seperti yang saat ini sedang terjadi di Indonesia, pemerintah sedang gencar-gencarnya mempromosikan pariwisata yang ada ke luar negeri untuk menarik wisatawan asing. Terlihat dari *tag line Visit Indonesia* yang ada dalam beberapa pesan komersial dan beberapa video yang dipromosikan ke dunia Internasional. Saat ini wisata alam juga mulai dikembangkan dan dipromosikan ke dunia internasional seperti Kepulauan Raja Ampat, Lombok, Derawan, Kakaban dan lainnya. Indonesia dengan segenap keindahan alamnya adalah salah satu negara yang potensial untuk dikembangkan sektor pariwisatanya. Mengingat pariwisata

juga akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian. Namun perlu juga adanya pengendalian dan juga pengawasan yang baik.

2.3 Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (M. Sholahuddin, 2007).

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu. (Deliarnov, 2009)

2.4 Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah suatu kegiatan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan mendistribusikannya demi memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok individu manusia yang sudah hidup berdampingan dengan cukup lama, sehingga sudah bisa mengorganisasikan kelompoknya dan berpikir mengenai kelompoknya sebagai suatu kesatuan social dengan batasan tertentu. Sehingga secara umum ekonomi masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok individu tertentu yang sudah memiliki rasa persatuan sebagai upaya memenuhi kebutuhannya (Linton, 1936).

Ekonomi masyarakat erat hubungannya dengan ekonomi perdesaan karena lokasi yang menjadi konteks berlakunya ekonomi ada di lingkungan yang berlatar perdesaan. Dalam hal ini, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi perdesaan (Adisasmita, 2006) :

1. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh masing-masing individu pada wilayah tertentu. Pendekatan dari pendapatan perkapita ini digunakan untuk mengetahui proporsi pendapatan suatu desa terhadap jumlah penduduk desa tersebut.

2. Pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat erat hubungannya dengan ketimpangan pendapatan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, pendapatan masyarakat harus diimbangi dengan pemerataan yang ada di masyarakat itu sendiri.

3. Diversifikasi ekonomi

Diversifikasi ekonomi adalah perubahan struktur ekonomi yang ada di masyarakat yang dilihat dari perubahan struktur ekonomi yang ada di perdesaan itu sendiri. Belakangan sendiri terkait dengan perkembangan jaman dan juga perkotaan, pendapatan perdesaan yang tadinya bertumpu pada pertanian sudah mulai berubah dan fleksibel mengikuti dengan perkembangan tren yang ada di wilayah itu sendiri.

2.5 Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi

Keberadaan pariwisata akan juga turut mempengaruhi beberapa sektor yang ada di wilayah terkait. Salah satu sektor yang akan ikut terpengaruh adalah sektor ekonomi. Seperti pada hal lain, dalam pariwisata juga terdapat dua pengaruh yaitu pengaruh positif dan juga pengaruh negatif. Menurut Mason (2015), beberapa pengaruh positif yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata adalah :

- Kontribusi terhadap devisa;
- Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah;
- Penciptaan lapangan kerja;
- Kontribusi terhadap pembangunan regional.

Bukan hanya pengaruh positif, pariwisata juga bias memberikan pengaruh negative. Menurut Mason (2015), berikut adalah beberapa pengaruh negative yang bias muncul akibat dari keberadaan aktivitas pariwisata :

- Inflasi;
- *Opportunity cost* atau harga kesempatan; serta
- Ketergantungan yang berlebihan terhadap sector pariwisata.

Pada skala yang lebih kecil seperti pada desa atau daerah terpencil, pariwisata juga bias memberikan pengaruh yang cukup besar mengingat pada dasarnya mayoritas penduduk berkecimpung pada sector pertanian. Dalam jurnalnya, Mahmoudi et al (2011) menyebutkan ada beberapa pengaruh pariwisata terhadap perdesaan antara lain:

- Peningkatan aspek social dan ekonomi masyarakat
- Mengurangi migrasi penduduk dari desa menuju ke kota
- Peningkatan produktivitas lingkungan
- Munculnya ekonomi baru
- Meningkatnya pembangunan

Menurut Mason (2015), pengaruh ekonomi yang disebabkan oleh pariwisata biasa terlihat pada negara berkembang. Sejak berkembang pesatnya sektor pariwisata pada sekitar tahun 1960-an, jumlah lapangan pekerjaan baru banyak bermunculan. Beberapa jenis pekerjaan baru yang muncul ini adalah seperti pekerja hotel, staf bar, persewaan kapal, penjualan souvenir dan sebagainya. Penduduk setempat mencoba untuk mendapatkan keuntungan lain dari keberadaan pariwisata dengan beberapa usaha yang langsung berhubungan dengan pariwisata seperti pendirian hotel, restoran, dan menawarkan jasa guide, selain itu ada juga usaha yang dilakukan terkait dengan pariwisata ini seperti penyediaan kerajinan tangan, dan makanan khas (Mason, 2015). Menurut Cukier dan Wall (dalam Mason, 2003) dalam pariwisata yang ada di Bali, ada juga jenis usaha lain yang muncul di masyarakat yaitu homestay atau penginapan dan dengan skala yang lebih kecil daripada hotel, penginapan ini dijalankan oleh masyarakat setempat sehingga keuntungan yang didapatkan bisa langsung dirasakan oleh populasi lokal.

Sedangkan menurut Goeldner dan Ritchie (2007), ada pengaruh dari pariwisata yang dihasilkan ke sektor ekonomi yang berupa *direct effect* (pengaruh langsung), *indirect effect* (pengaruh tidak langsung), *employment multiplier* (penambahan lapangan kerja), *income multiplier* (penambahan pendapatan), *economic benefits widely distributed* (keuntungan ekonomi yang terdistribusi dengan luas), *structural changes* (perubahan struktural), *dependence on tourism* (ketergantungan terhadap pariwisata), *investment priorities* (prioritas investasi), *quantity demanded and price elasticity* (kuantitas dari ketersediaan dan elastisitas

harga) dan *income elasticity of demand* (elastisitas pendapatan dari ketersediaan). Berikut adalah penjelasannya :

a. Pengaruh langsung

Pengaruh langsung adalah pengaruh yang langsung terjadi dari kegiatan pariwisata yang ada. Contoh dari pengaruh langsung adalah wisatawan yang menghabiskan uang untuk membayar retribusi, membeli makanan, souvenir atau untuk menginap. Dalam hal ini uang yang dikeluarkan oleh wisatawan langsung berpindah tangan ke pengusaha atau masyarakat yang ada di sekitar objek wisata sebagai pengaruh dari adanya aktivitas pariwisata yang ada.

b. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung ini berhubungan langsung dengan pengaruh langsung. Dalam hal ini, apabila tidak ada pengaruh langsung, tidak akan ada pengaruh tidak langsung yang terjadi. Pengaruh tidak langsung ini sendiri adalah akibat dari aliran uang yang berputar sebagai akibat dari aktivitas pariwisata. Sebagai contoh adalah wisatawan membayar tiket masuk ke wisata tertentu, kemudian uang tersebut digunakan untuk membayar operator atau petugas objek wisata, kemudian uang tersebut digunakan oleh petugas objek wisata untuk membeli baju, penjual baju menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan, dan penjual makanan menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhannya, begitu seterusnya. Sirkulasi uang inilah yang dimaksud dengan pengaruh tidak langsung yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pariwisata di suatu kawasan.

c. Penambahan lapangan kerja

Dengan adanya aktivitas pariwisata, akan memeunculkan beberapa lapangan pekerjaan baru. Hal ini terkait dengan kebutuhan dari wisatawan yang ada. Warga atau masyarakat setempat bias berperan langsung dan terlibat sebagai pihak yang mengisi pos-pos lapangan pekerjaan baru ini. Sebagai contoh sederhana adalah dengan adanya aktivitas pariwisata di pantai yang belim terkelola dengan baik dan masih baru, akan membutuhkan beberapa aktivitas pendukung pariwisata ini. Lapangan

pekrejaan tersebut bias berupa jasa persewaan peralatan berenang, persewaan payung peneduh dan kursi berjembur, kios-kios souvenir atau warung makan dan lainnya. Hal ini baik bagi masyarakat setempat yang tinggal berdekatan dengan lokasi wisata karena bias mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

d. Penambahan atau peningkatan pendapatan

Pendapatan dari masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi pariwisata bisa juga ikut terdongkrak.

e. Keuntungan ekonomi yang terdistribusi dengan luas

Dalam suatu aktivitas pariwisata, sering ditemui banyak usaha kecil. Dengan adanya penerimaan yang cepat dari pariwisata yang ada, terjadi keuntungan atau pembagian keuntungan silang antara usaha-usaha yang ada dan pada akhirnya seluruh masyarakat setempat bias mendapatkan manfaat dari aktivitas pariwisata yang ada.

f. Perubahan structural

Menurut Goeldner dan Ritchie (2007), di beberapa negara yang bergantung pada satu industry utama seperti pertanian, pengenalan sector baru berupa pariwisata bias mempengaruhi sector yang ada dan menurunkan popularitas sector pertanian. Keberadaan pondasi ekonomi yang beragam akan lebih menciptakan kestabilan dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu saja industri utama.

g. Ketergantungan terhadap pariwisata

Pada beberapa wilayah yang masyarakatnya sudah bergantung dan menjadikan aktivitas pariwisata sebagai sector utama dalam ekonominya, akan terpengaruh dan mendapatkan pengaruh dari pasang-surutnya aktivitas pariwisata yang ada. Seperti misalnya pada suatu lokasi wisata, masyarakat setempat sudah sangat bergantung pada sector pariwisata, pada saat sedang tidak musim berwisata atau pada saat pariwisata sedang sepi, akan memunculkan banyak pengangguran.

h. Prioritas investasi

Kadang, pemerintah di negara berkembang begitu optimis dengan sector pariwisata yang ada dan memprioritaskan investasi yang ada ke sector

pariwisata. Pada kasus yang lebih ekstrim, pemerintah justru lupa akan sector lain yang juga penting dan mendasar yang seharusnya mendapatkan investasi. Untuk mengatasi masalah ini, yang harus diperhatikan oleh pemerintah bukanlah cara untuk memaksimalkan pariwisata yang ada dan memaksimalkan pula investasi yang ada, namun lebih kepada mengoptimalkan pariwisata yang ada dan juga mengoptimalkan investasi yang ada dan dicurahkan kepada sector pariwisata.

i. Kuantitas dari permintaan dan elastisitas harga

Pada beberapa kasus suatu produk, perubahan harga yang signifikan tidak terlalu mempengaruhi permintaan yang ada. Dalam kasus ini, permintaan tidak terlalu responsive terhadap produk yang ada. Namun pada produk lain, perubahan harga yang kecil bias mempengaruhi permintaan dengan besar. Elastisitas harga dari permintaan bias didefinisikan sebagai prosentase perubahan yang ada sebagai hasil dari pertukaran harga. Dalam hal ini, produk dari pariwisata adalah elastis secara harga.

j. Elastisitas pendapatan dari permintaan

Seiring dengan pendapatan yang semakin meningkat, pariwisata dengan biaya berapapun akan dilakukan. Dalam hal ini, hubungan antara ketersediaan dan permintaan adalah positif.

Pariwisata menjadi salah satu komoditas yang diperhitungkan pada beberapa tahun terakhir. Pengaruh utama yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata dalam beberapa tahun terakhir bias digambarkan dengan satu kata yaitu pekerjaan (Kadt, De; Mundial, 1979). Apabila pariwisata yang ada didasarkan pada peningkatan dari ketersediaan untuk memenuhi permintaan yang ada maka pariwisata akan memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal. Namun perlu dilihat lagi lebih dalam apakah ketersediaan yang ada itu diimbangi dengan permintaan yang berimbang. Dalam artian, masyarakat lokal juga bisa dirugikan apabila peran masyarakat di sini juga sebagai konsumen. Namun apabila masyarakat yang ada lebih berperan sebagai produsen, maka pengaruh positif akan dirasakan oleh masyarakat yang ada. Menurut Kadt, De dan Mundial (1979), pengaruh pariwisata terhadap pekerjaan terbagi kedalam tiga kategori yaitu *direct*

employment, *indirect employment*, dan *investment-related employment*. Berikut adalah penjelasannya :

- a. *Divert employment*, yaitu pekerjaan yang langsung berhubungan dengan wisatawan yang ada. Dalam hal ini, muncul lapangan-lapangan pekerjaan baru yang mendukung langsung kegiatan pariwisata yang ada. Pekerjaan langsung ini sendiri bias berupa jasa hotel, restoran, toko, dan sebagainya.
- b. *Indirect employment* adalah pekerjaan tak langsung. Yang dimaksud dengan pekerjaan tak langsung disini adalah munculnya pekerjaan sebagai akibat dari adanya aktivitas pariwisata yang ada namun tidak langsung berhubungan dengan wisatawan. Contoh dari pekerjaan tak langsung ini adalah manufaktur dan distribusi, industry penyediaan makanan dan minuman, dan sebagainya.
- c. *Investmen-related employment* adalah pekerjaan yang ada sebagai pengaruh dari investasi yang mengalir karena adanya aktivitas pariwisata di suatu daerah atau kawasan. Contoh dari pekerjaan ini sendiri adalah seperti konstruksi dan sebagainya.

Menurut Holden (2007) salah satu pembangunan ekonomi yang sudah dipelajari dan dipraktikan oleh PBB untuk melawan kemiskinan sejak tahun 1969 adalah pariwisata. Terbukti bahwa keberadaan pariwisata mampu memperbaiki kondisi ekonomi serta mengembalikan stabilitas politik. Holden (2007) juga menyebutkan bahwa sebagai salah satu contoh dari perbaikan ekonomi dari hasil aktivitas pariwisata adalah disebutkan Thailand sebagai *pleasure ground* atau tanah kebahagiaan oleh prajurit Amerika sebagai tujuan rekreasi saat perang Vietnam membuktikan bahwa pariwisata bias menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki kondisi ekonomi suatu wilayah.

Seperti industri yang lain, industri pariwisata juga kan turut mempengaruhi aspek ekonomi yang ada di wilayah tersebut dimana objek yang menarik bagi wisatawan berada (J Christopher Holloway, 1989). Menurut Holloway sendiri pengaruh utama dari keberadaan pariwisata terhadap sektor ekonomi antara lain adalah :

- a. Pendapatan

Perbaikan pendapatan yang ada dalam pariwisata erat hubungannya dengan lapangan kerja. Pendapatan secara umum didapatkan dari upah, gaji, pajak, persewaan, dan juga keuntungan usaha. Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi tersebut berupa peningkatan pendapatan yang juga merupakan pengaruh dari adanya *multiplier effect*.

b. Lapangan kerja

Seperti juga meningkatkan pendapatan, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja. Lapangan kerja ini sendiri bias berupa agensi travel, operator perjalanan dan sebagainya. Sebagian dari pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata pada umumnya adalah musiman atau paruh waktu.

c. Pembangunan

Ketika usaha yang ada di lokasi wisata mengalami tren yang positif termasuk juga tingkat pendapatannya, akan membawakan pengaruh lain. Pengusaha akan tertarik untuk melakukan investasi karena potensi yang ada. Selama investasi dilakukan dengan benar, maka pengaruh positif juga akan dirasakan oleh masyarakat sekitar terutama pada aspek ekonomi.

2.5.1 Pengaruh Positif Ekonomi

Dilihat dari kacamata ekonomi makro, jelas pariwisata memberikan pengaruh positif, karena sebagai suatu industri (Yoeti, 2008;20) :

- a. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya para wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.
- b. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (employements). Bayangkan saja, bila sebuah hotel dibangun dengan kamar sebanyak 400 kamar, paling sedikit diperlukan karyawan sebanyak 600 orang dengan ratio 1:1,5.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.

- d. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Seperti kita ketahui tiap wisatawan berbelanja selalu dikenakan pajak sebesar 10 persen sesuai Peraturan Pemerintah yang berlaku.
- e. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB),
- f. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- g. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pariwisata mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.

2.5.2 Pengaruh Negatif Ekonomi

Sejauh pengembangan pariwisata di Indonesia yang menerima kedatangan wisatawan silih berganti, dari sudut sosiologi belum banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh negatif sebagai akibat pengembangan pariwisata secara tidak terkendali. Kita dapat melihat beberapa contoh kejadian tersebut, misalnya (Yoeti, 2008:21):

- a. Harga tanah menjadi mahal, pantai-pantai dikaveling, sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harga tanah disekitarnya.
- b. Di pusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga bahan makanan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi tiap tahunnya.
- c. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
- d. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.
- e. Ramainya lalu-lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyelundupan obat bius dan narkoba.

2.6 Supply dan Demand dalam Kepariwisata

Menurut Joyosuharto (1995) ketersediaan sumber daya wisata atau objek wisata adalah sesuatu yang kompleks. Ketersediaan ini adalah cerminan dari adanya kesesuaian antara lingkungan dengan keinginan-keinginan yang kompleks.

Ketersediaan ini adalah cerminan dari adanya kesesuaian antara lingkungan dengan keinginan-keinginan yang ada pada manusia. Ketersediaan ini juga bias dikatakan sebagai sumberdaya, dan sumberdaya yang ada ini mendapatkan pengaruh dari manusia. Lingkungan bias menjadi sumberdaya pariwisata apabila manusia bias mencurahkan kemampuan dan memberikan teknologi untuk digunakan dan diberikan kepada lingkungan. Lingkungan ini sendiri bias memberikan kenyamanan dan memenuhi keinginan manusia secara khusus. Kelembagaan juga memegang peran penting dalam pariwisata karena regulasi-regulasi yang ada merupakan kewenangan dari kelembagaan yang ada.

Tuntutan akan kebutuhan sendiri merupakan jumlah dari orang yang melakukan perjalanan atau berharap melakukan perjalanan, menggunakan fasilitas dan pelayanan yang ada di tempat yang jauh dari tempat tinggalnya (Joyosuharto, 1995) dan menurutnya sendiri, ada beberapa factor yang mempengaruhi permintaan yang ada yaitu:

1. Meningkatnya pendapatan perkapita
Pendapatan yang lebih tinggi membuat daya beli juga ikut meningkat. Dengannya maka bias mempengaruhi seseorang untuk bias melakukan perjalanan pariwisata ke tempat yang lebih jauh dari tempat tinggalnya dan juga memiliki biaya mahal.
- b. Keinginan orang untuk lepas dari tekanan kota
Kesibukan kerap membuat seseorang ingin sesekali pergi dengan memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan suatu perjalanan wisata.
- c. Bertambahnya mobilitas
Kemajuan yang ada di bidang teknologi terutama pada bidang transportasi membuat perjalanan yang dilakukan seseorang menjadi lebih mudah. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri dalam bidang pariwisata karena seseorang bias lebih mudah dalam melakukan perjalanan wisatanya.
- d. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi
Pendidikan yang tinggi membuat seseorang ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru terkait dengan masyarakat dan tempat-tempat yang dikunjunginya.

Ketersediaan dan permintaan dalam pariwisata bisa ada karena pada dasarnya pariwisata bisa disamakan dengan komoditas perdagangan. Apabila pada perdagangan pada umumnya sesuatu yang ditawarkan adalah suatu barang yang habis ketersediaannya, dalam pariwisata sesuatu yang ditawarkan adalah objek wisata. Ketersediaan dalam pariwisata sendiri adalah objek wisata yang ada dan apabila dikelola dan memiliki manajemen yang baik akan terus menarik wisatawan. Dengan objek yang terus didatangi wisatawan, membuat perekonomian yang ada juga menjadi semakin terangkat. Hal ini sehubungan dengan pariwisata yang merupakan salah satu komoditas penting yang bisa memberikan pemasukan baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah. Untuk itu, kelestarian objek wisata harus selalu terjaga agar daya tarik yang ada tidak memudar. Dari segi permintaan sendiri yaitu wisatawan, adalah elemen penting yang harus ada agar ketersediaan yang ada bisa tetap dikonsumsi. Wisatawan ini sendiri berwisata tergantung pada beberapa hal termasuk daya tarik dari objek wisata yang ada, publikasi, dan juga faktor dari dalam wisatawan itu sendiri seperti latar belakang pendidikan, ekonomi bahkan agama.

2.7 Sintesa Literatur

Sintesis literatur merupakan ringkasan literatur yang berisi variabel yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis pengaruh pariwisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat, literatur diperoleh dari berbagai teori-teori selama penyusunan laporan penelitian. Adapun penjelasan dari hasil sintesis literature adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Sintesis Literatur

No.	Substansi	Sumber	Indikator	Parameter
1.	Pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata di Curug Lawe	1. Tribe (2011)	1. Pengaruh langsung: hotel, restoran; 2. Pengaruh tidak langsung: hotel mempekerjakan karyawan, restoran membeli bahan-bahan makanan; 3. Pengaruh ikutan: toko souvenir, warung kecil.	1. Pengaruh langsung 2. Pengaruh tidak langsung 3. Pengaruh ikutan 4. Ekonomi
		2. Pitana dan Gayatri (2005)	1. Sosial ekonomi, 2. Sosial budaya 3. Lingkungan fisik.	
		3. Erawan (1987)	1. Ekonomi, 2. Sosial,	

No.	Substansi	Sumber	Indikator	Parameter
			3. lingkungan.	
2.	Pengaruh pariwisata Curug Lawe terhadap ekonomi masyarakat	1. Mason (2015)	1. Kontribusi terhadap devisa; 2. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah; 3. Penciptaan lapangan kerja; 4. Kontribusi terhadap pembangunan regional 5. Inflasi; 6. <i>Opportunity cost</i> atau harga kesempatan; serta 7. Ketergantungan yang berlebihan terhadap sector pariwisata.	1. Pengaruh langsung 2. Pengaruh tidak langsung 3. Pengaruh ikutan 4. Meningkatkan pendapatan 5. Penciptaan lapangan kerja 6. Peningkatan aspek ekonomi 7. Munculnya ekonomi baru
		2. Mahmoudi et al (2011)	1. Peningkatan aspek sosial dan ekonomi masyarakat 2. Mengurangi migrasi penduduk dari desa menuju ke kota 3. Peningkatan produktivitas lingkungan 4. Munculnya ekonomi baru 5. Meningkatnya pembangunan	
		3. Goeldner dan Ritchie (2007)	1. pengaruh langsung, 2. pengaruh tidak langsung, 3. penambahan lapangan kerja, 4. penambahan pendapatan, 5. keuntungan ekonomi yang terdistribusi dengan luas, 6. perubahan struktural, 7. ketergantungan terhadap pariwisata, 8. prioritas investasi, 9. kuantitas dari ketersediaan dan elastisitas harga 10. elastisitas pendapatan dari ketersediaan).	
		Yoeti, 2008	1. Menciptakan kesempatan berusaha. 2. Meningkatkan kesempatan kerja. 3. Meningkatkan pendapatan 4. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. 5. Meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto (GDB), 6. Mendorong peningkatan. 7. Dapat memperkuat neraca pembayaran.	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB III
KONDISI EKSISTING OBYEK WISATA CURUG LAWE DESA
KALISIDI, KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN
SEMARANG

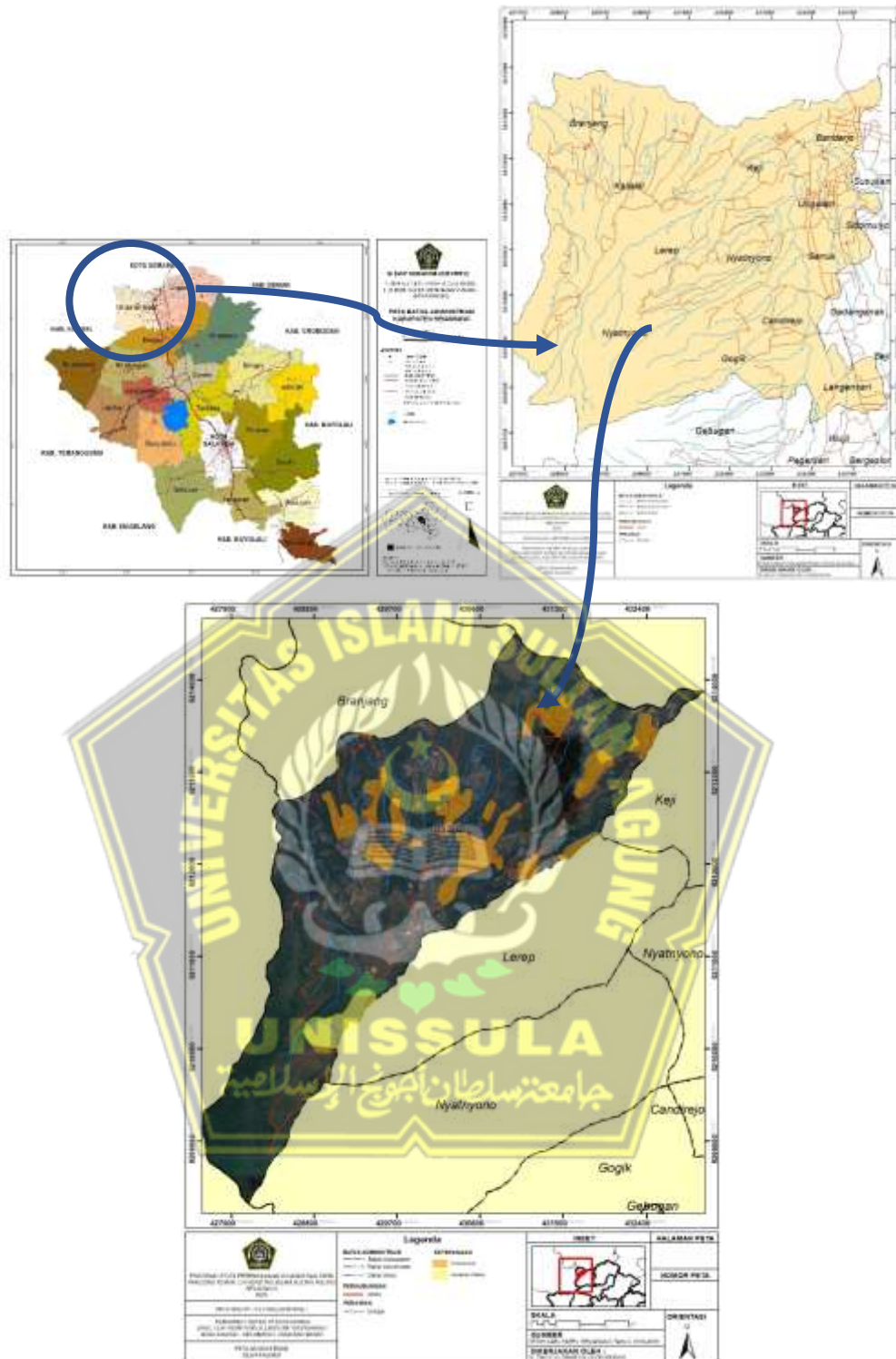
3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian Desa Kalisidi

3.1.1 Administrasi

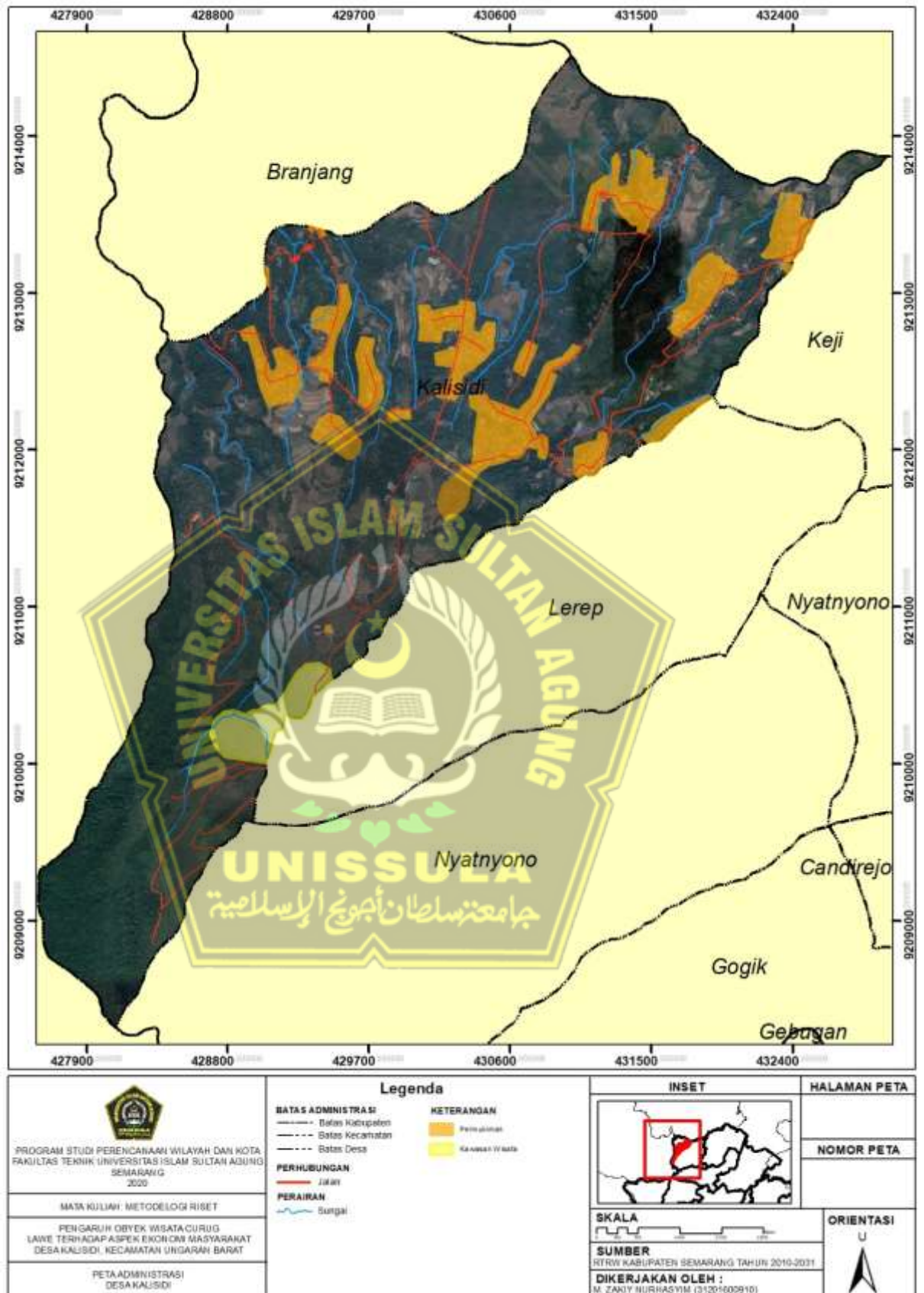
Wisata alam Curug Lawe di bagian barat Desa Kalisidi. Sedangkan Desa Kalisidi ini sendiri memiliki luas kurang lebih 795,96 hektar. Ketinggian dari Desa Kalisidi sekitar 573 meter di atas permukaan laut. Ketinggian yang ada memiliki rentang yang cukup tinggi karena Curug Lawe merupakan bagian dari Desa Kalisidi yang juga terletak pada kaki Gunung Ungaran. Desa Kalisidi ini sendiri terletak di Barat Kecamatan ungaran. Berikut adalah batas administrasi dari Desa Kalisidi :

Utara : Kota Semarang
Timur : Desa Keji
Selatan : Gunung Ungaran, Hutan Lindung
Barat : Kabupaten Kendal

Desa Kalisidi secara geografis terletak pada posisi 7,1252 lintang selatang dan 110,3679 bujur timur. Apabila ditinjau dari RTRW, Desa Kalisidi termasuk ke dalam kawasan lindung. Hal ini terlihat dengan melihat bahwa sebagian wilayah Desa kalisidi adalah kawasan hutan lindung yang ditumbuhi banyak pepohonan, dan beberapa tebing yang dimanfaatkan warga untuk berkebun, bertani dan berternak.



Gambar 3.1
Peta Konstelasi Wilayah



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Kalisidi

3.1.2 Kondisi Fisik

A. Topografi

Ditinjau dari segi topografi, Desa Kalisidi memiliki bentuk perbukitan, sekaligus lereng gunung. Hal ini dikarenakan letak Desa Kalisidi yang berada pada kaki Gunung Ungaran. Selain itu, kemiringan yang ada yaitu hingga 45% bergelombang. Hal ini cukup memberikan potensi bahaya longsor. Mengingat lahan yang berada pada tebing sebagian besar dimanfaatkan warga untuk bercocok tanam. Akan tetapi banyak pohon besar berdiri di lereng yang ada, yang akan mengurangi resiko terjadinya bencana longsor.

B. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan yang ada di Desa Kalisidi didominasi oleh lahan pertanian mencapai hingga 651 hektar, sedangkan hanya 144 hektar yang merupakan bukan pertanian. Lahan yang digunakan warga untuk mendirikan rumah dan sebagainya yang menjadi lahan terbangun hanya 107 hektar, bagian ini sendiri adalah bagian yang memiliki ketinggian terendah di Desa Kalisidi dan juga memiliki kemiringan lahan yang relative landau, namun ada juga beberapa bangunan yang berdiri di lahan yang terbilang cukup tinggi.

Tata guna lahan di Desa Kalisidi bukan hanya merupakan lahan terbangun, tetapi sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang tersebar hampir di seluruh kawasan Desa Kalisidi. Pertanian diantaranya adalah pertanian pokok yang meliputi tani jagung dan kacang polong hijau. Selain bertani, lahan dimanfaatkan untuk berkebun dan dijadikan peternakan. Hasil perkebunan yang dihasilkan warga yaitu meliputi perkebunan kopi, cengkeh, dan hasil bumi lainnya. Sedangkan di bidang peternakan, didominasi oleh ternak rakyat, diantaranya adalah ayam telur pedaging, dan ayam telur puyuh.

Lahan yang ada di Desa Kalisidi selanjutnya menurut TGL adalah hutan rakyat seluas 11 hektar yang ditumbuhi pepohonan yang terletak di bagian utara Desa Kalisidi yang hampir mendekati Curug Lawe.

Tabel 3. 1
Tata Guna Lahan

Jenis Lahan	Luas Lahan
Lahan Pertanian	651Ha
Lahan Terbangun	107Ha
Hutan Rakyat	11Ha

Sumber : Monografi Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019

3.1.2 Kondisi Non Fisik

A. Kependudukan

Jumlah total penduduk Desa Kalisidi adalah sebanyak 6278 jiwa. Dari data total penduduk yang ada, terdapat 3158 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3120 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk menurut usia antara 0 sampai 14 tahun terdapat 1883 jiwa, dan 313 jiwa yang berumur lebih dari 64 tahun. Sedangkan untuk penduduk usia produktif yaitu yang berusia antara 15 hingga 64 tahun ada 4082 jiwa. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa rasio ketergantungan (*dependency ratio*) menunjukkan angka 34, yang berarti setiap 100 orang yang produktif dan bekerja menanggung 34 orang yang belum produktif atau belum bias mandiri, dalam hal ini termasuk ke dalam usia yang tidak produktif. Angka rasio ketergantungan yang semakin rendah, ketergantungan ini menjadi salah satu tolok ukur ekonomi yang ada di suatu wilayah. Angka rasio ketergantungan yang semakin rendah, menunjukkan keadaan yang lebih baik karena jumlah penduduk yang memiliki ketergantungan juga sedikit. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Kalisidi :

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Desa Kalisidi Berdasarkan Usia Produktif

No	Usia	Jumlah
1	0-14	1883 jiwa
2	15-64	4082 jiwa
3	>64	313 jiwa
Jumlah		6278 jiwa

Sumber: Monografi Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019

B. Ekonomi

Tulang punggung ekonomi masyarakat yang ada di Desa Kalisidi sejak dulu adalah sektor pertanian dan perkebunan, terutama pertanian jagung dan kacang polong hijau. Dengan jenis tanah serta iklim yang mendukung, membuat masyarakat sangat menggantungkan pertanian yang ada pada komoditas yang satu ini. Inilah mengapa produksi hasil pertanian yang ada di Desa Kalisidi tidak mengenal musim dan tetap berproduksi sepanjang tahun. Selain sektor pertanian, masyarakat mulai mengembangkan sektor perkebunan berupa perkebunan kopi, dan cengkeh. Hal ini terkait dengan mulai banyaknya permintaan atas komoditas ini.

Tabel 3. 3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalisidi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (persen)
1	Petani	34,80
2	Buruh Tani	16,57
3	Jasa	17,31
4	Lainnya	22,42

Sumber : Monografi Kecamatan Ungaran Barat Dalam Angka 2019

Dilihat dari data yang ada, sebagian besar penduduk Desa Kalisidi memiliki jenis mata pencaharian utama yaitu petani. Sebesar 34% warga adalah petani yang memiliki lahan pertanian atau mengolah lahannya sendiri, sedangkan 16% sebagai buruh tani. Beberapa warga juga menyediakan jasa seperti ART dan jasa lainnya, sebesar 17,31%, sedangkan pekerjaan lainnya sebesar 22,42%.

Selain mata pencaharian utama, ada juga mata pencaharian sampingan yang dilakukan oleh warga Desa Kalisidi. Hal ini berkaitan dengan adanya wisata alam Curug Lawe yang ada di desa. Beberapa warga setempat memiliki sampingan seperti membuka usaha di sekitaran area wisata seperti warung dan beberapa menyediakan jasa *porter*, walaupun banyak juga dari wisatawan yang tidak menggunakan jasa tersebut.

3.2 Gambaran Umum Pariwisata Curug Lawe

Berikut adalah gambaran umum dari lokasi studi yang akan diteliti yaitu Pariwisata Curug Lawe:



Gambar 3. 3 Peta Kawasan Wisata Curug Lawe

3.2.1 Sejarah

Air Terjun Lawe atau biasa disebut dengan Curug Lawe merupakan air terjun yang memiliki 25 jenis dari yang terkecil hingga terbesar. Nama dari air terjun di sini berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “Selawe” atau 25. Curug ini terletak di

lereng Gunung Ungaran, sebuah gunung yang memiliki ketinggian 2050 meter diatas permukaan laut. Terletak tidak jauh dari pusat Kota Semarang, yaitu terletak di Gunung Pati, Kecamatan Ungaran Barat. Wisata ala mini sangat menjaga ekosistemnya yang ada di lokasi tersebut. Obyek wisata ini terletak di sebelah barat lereng Gunung Ungaran. Curug Lawe dikelola oleh Pemerintah Desa Kalisidi dan LMDH Bela Pesona sebagai mitra dari Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Perkembangan yang cukup pesat membuat banyaknya pengunjung yang datang, dan sangat ramai pada saat *weekend* yang mencapai 300 orang lebih.



Gambar 3. 4 Curug Lawe Desa Kalisidi

Sumber : Hasil Observasi, 2020

3.2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata di Desa Kalisidi terkait pariwisatanya yang berupa pariwisata alam curug dapat dikatakan kurang. Meskipun begitu sarana dan prasarana yang ada ini sudah bisa mengakomodasi kebutuhan dari wisatawan yang ada. Pada pos ticketing sendiri sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung. Pos tiketing berupa bangunan sekaligus tempat parkir untuk kendaraan pribadi yang dibawa oleh wisatawan. Akan tetapi tempat wisata ini hanya memiliki 1 toilet umum dan 1 fasilitas musholla di depan pintu masuk, dan 1 toilet umum juga dapat ditemukan setelah *tracking* menuju ke Curug Lawe.

Selain pos tiketing dan lahan parkir yang memadai, beberapa warung atau tempat makan yang ada di sekitar juga turut mempermudah kebutuhan dari

wisatawan. Warung tersebut menyediakan makanan dan juga beberapa jajanan untuk bekal selama *tracking* menuju curug. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin beristiraha lebih nyaman, bisa menginap di *homestay*, akan tetapi jarak dari penginapan tersebut bisa dibilang jauh, karena menggunakan rumah warga sebagai tempatnya.



Gambar 3. 5 Warung
Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2020

3.2.3 Data Jumlah Pengunjung Wisata Curug Lawe

Berdasarkan data statistik pariwisata Kabupaten Semarang 2017-2018 menjelaskan bahwa pada setiap tahunnya jumlah pengunjung wisata alam Curug Lawe mengalami kenaikan, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan mencapai 15.306 pengunjung, domestik, sedangkan pengunjung asing mencapai 308 pengunjung. Mengalami kenaikan pengunjung domestik pada tahun 2017 yaitu mencapai 31.900 pengunjung, dan 1.086 pengunjung asing. Akan tetapi mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018 yaitu hanya 19.036 pengunjung domestik dan 372 pengunjung asing.

Tabel 3. 4
Jumlah Pengunjung Wisata Curug Lawe

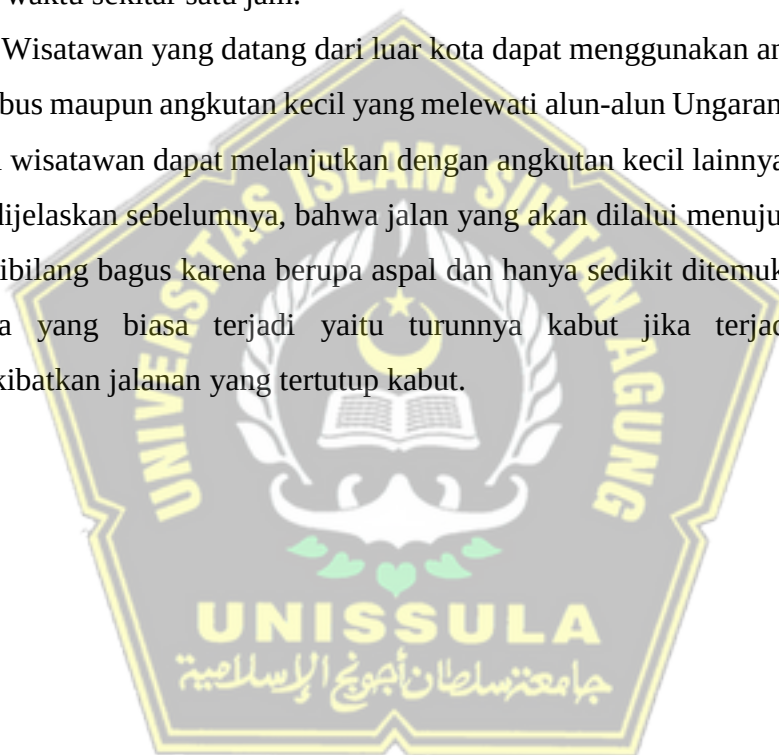
Tahun	Jumlah Pengunjung	
	Domestik	Asing
2017	15.306 jiwa	308 jiwa
2018	31.900 jiwa	1.086 jiwa
2019	19.036 jiwa	372 jiwa

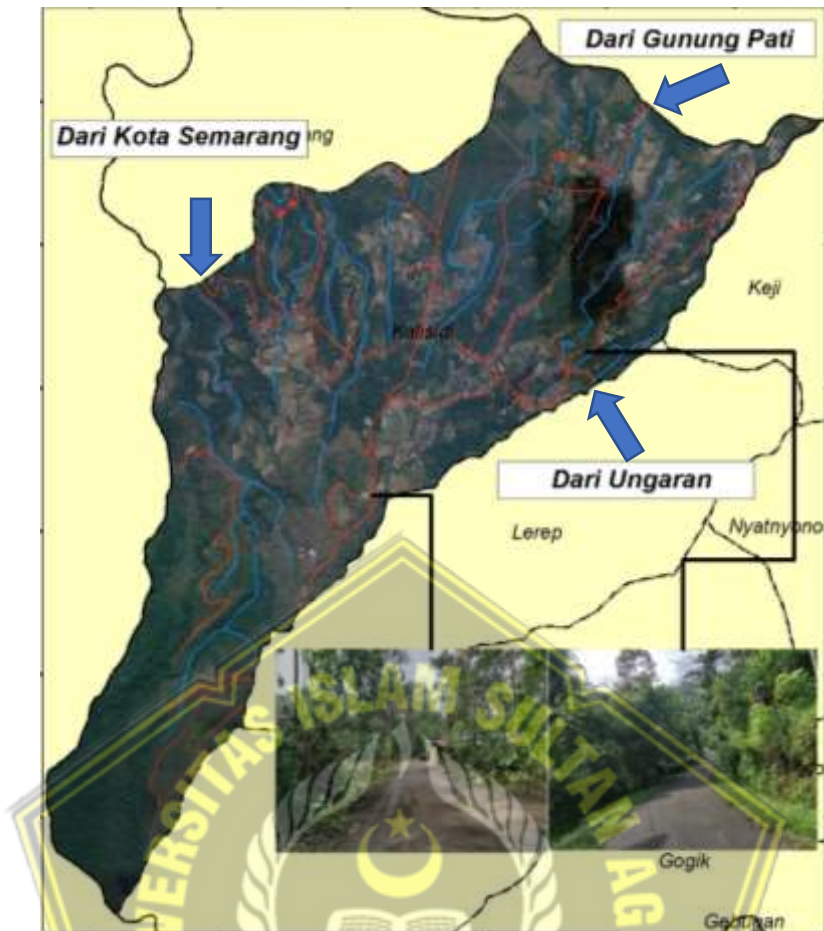
Sumber : Data Statistik Pariwisata Kab.Semarang 2017-2018

3.2.4 Aksesibilitas

Meskipun Desa Kalisidi merupakan salah satu desa terdalam yang ada di Kecamatan Ungarn Barat, namun waktu tempuh dari Desa Kalisidi ke pusat ibukota kecamatan hanya sekitar 15-20 menit apabila ditempuh dengan kendaraan bermotor. Jarak dari Desa Kalisidi menuju ibukota kecamatan sekitar 7 kilometer. Untuk mengakomodasi kebutuhan transportasi, tersedia sekitar 200 unit kendaraan umum yang ada di ibukota kecamatan. Sedangkan apabila diukur dari Kota Semarang, jarak dari Desa Kalisidi adalah sekitar 21 kilometer dan dapat ditempuh dengan waktu sekitar satu jam.

Wisatawan yang datang dari luar kota dapat menggunakan angkutan umum berupa bus maupun angkutan kecil yang melewati alun-alun Ungaran dan dari alun-alun ini wisatawan dapat melanjutkan dengan angkutan kecil lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa jalan yang akan dilalui menuju Desa Kalisidi dapat dibilang bagus karena berupa aspal dan hanya sedikit ditemukan titik rusak. Kendala yang biasa terjadi yaitu turunnya kabut jika terjadi hujan dan mengakibatkan jalanan yang tertutup kabut.





Gambar 3. 6 Akses Menuju Lokasi Curug Lawe

Sumber : Hasil Observasi, 2020

Akses jalan menuju obyek wisata ini cukup curam, itu disebabkan topografi yang tinggi. Beberapa alat transportasi juga mengalami kesulitan, karena tidak mampu untuk melewati jalan yang menanjak. Transportasi umum untuk menuju lokasi Curug Lawe belum tersedia, akan tetapi, warga sekitar biasanya menawarkan jasa ojek untuk mengantarkan wisatawan mencapai pos tiketing. Bagi wisatawan yang berasal dari luar kota yang menggunakan kendaraan umum, akan mengalami kesulitan, dikarenakan kendaraan umum yang langsung menuju kawasan wisata belum tersedia.

Sedangkan akses jalan di dalam wisata menuju obyek wisata Curug Lawe yaitu dengan cara “tracking”, itu dikarenakan lokasi wisata yang masih sangat alami, dan hanya beberapa akses yang sudah dijadikan beton. Akan tetapi, untuk wisatawan yang belum terbiasa menyusuri jalan yang masih sangat alami tidak akan mengalami kesulitan, karena jalan yang dilalui tidak sulit dan disuguhkan dengan

pemandangan alam. Wisatawan juga akan melewati beberapa jembatan yang terbuat dari besi dan kayu yang terawat, sehingga wisatawan tidak akan mengalami masalah.



Gambar 3. 7 Akses Tracking
Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2020

3.2.5 Kelembagaan

Curug Lawe dikelola oleh Pemerintah Desa Kalisidi dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bela Pesona sebagai mitra dari Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Dalam system LMDH ini dilakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat desa yang bertujuan untuk mencapai pengelolaan sumberdaya hutan yang lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisidi. KPH Kedu Utara sebagai pemilik lahan memberikan akses kepada masyarakat untuk bertani dan berkebun, serta membentuk tim untuk sistim pengelolaan pariwisata Curug Lawe. Pengelola Curug Lawe sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab juga memiliki tim, diantaranya yaitu tim perawatan jalur, tim media sosial, dan tim

pengembangan. Seluruh tim di koordinasi oleh 1 (satu) kepala yang berhubungan langsung dengan Perum Perhutani KPH Kedu Utara.

Organisasi yang sudah disusun ini memiliki tugasnya masing-masing. Pertama yaitu tim perawatan jalur, adalah tim yang berperan untuk mengawasi jalur yang memang sering terjadi kelongsoran ketika curah hujan sedang tinggi. Tim ini berperan untuk memperbaiki jalur treking yang rusak, ataupun jalur yang memang akan berpotensi berbahaya, dan memberikan perawatan terhadap atraksi wisata yang ada. Pengecekan jalur dilakukan sebulan 2 (dua) kali, dan sebulan 4 (empat) kali ketika sedang bulan ramai wisatawan yang datang. Kedua yaitu tim media sosial yang bertugas untuk memberikan promosi. Promosi yang dilakukan agar kawasan obyek wisata Curug Lawe lebih dikenal oleh masyarakat luas dari luar Desa Kalisidi, dari pengelola kawasan obyek wisata tersebut menggunakan media sosial sebagai media dari promosi wisata Curug Lawe. Hal itu dikarenakan media social mencakup banyak kalangan dan penyebarannya yang cepat dan luas. Berikut adalah beberapa media sosial resmi dari wisata Curug Lawe:



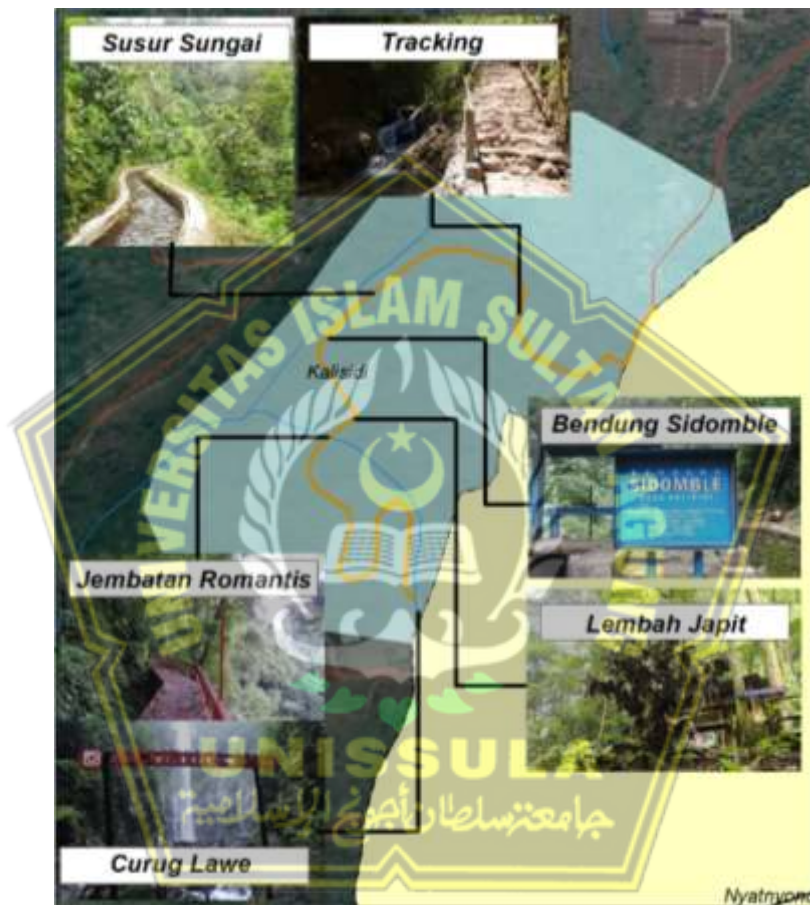
Gambar 3. 8 Media Promosi

Sumber: Hasil Observasi, 2020

Lalu yang terakhir adalah tim pengembangan wisata, yang bertugas untuk selalu memberikan perkembangan terhadap obyek wisata Curug Lawe. Diantaranya yaitu untuk membuat atraksi wisata yang baru, atau membuat ide agar atraksi wisata yang sudah ada lebih menarik wisatawan yang akan datang.

3.2.6 Atraksi Wisata

Pariwisata Curug Lawe memiliki beberapa atraksi yang bisa menarik wisatawan datang berkunjung ke Curug Lawe. Atraksi yang paling diminati oleh wisatawan adalah keindahan alamnya berupa Curug Lawe itu sendiri yang bisa digunakan untuk berendam, dan dilengkapi pemandangan indah dari air yang terjun dan mengalir. Dilengkapi juga dengan kuliner berupa makanan dan minuman khas yang tidak ada di tempat lain.



Gambar 3. 9 Sebaran Atraksi

Sumber: Hasil Observasi, 2020

1. Jalur Tracking

Secara umum, jalur tracking yang ada di Curug Lawe melalui jalur Desa terdiri dari 4 jenis jalan yaitu : jalan kampung, jalan ladang, susur sungai dan jalan hutan. Saat pertama akan ytracking, dari pos tiket, wisatawan akan melewati jalan kampung yang terdiri dari jalan yang sudah dibetonisasi. Jalan kampung ini sendiri memiliki kemiringan datar hingga saat akan

mencapai jalan ladang akan berupa jalan yang sudah di betonisasi yang cukup menanjak. Setelah melewati jalur kampung, jalur langsung dilanjutkan dengan jalan ladang yang melewati ladang milik pengelola. Setelah itu, jalan yang dilalui wisatawan adalah susur sungai. Berikutnya adalah jalan hutan, di jalan hutan ini, jalur yang ada menjadi susah karena terjal dengan beberapa batu kerikil yang tersebar sehingga cukup menyusahkan wisatawan terlebih apabila sedang musim hujan, karena jalur yang ada bisa menjadi sangat licin.



Gambar 3. 10 Jalur Tracking

Sumber: Hasil Observasi, 2020

2. Susur Sungai

Pada obyek wisata Curug Lawe ini, pengunjung dapat menikmati berupa keindahan sungai yang mengalir, yang merupakan jalan menuju Curug Lawe itu sendiri. Pengunjung biasanya hanya melakukan foto sesekali dan terus melanjutkan treking. Air aliran sungai tersebut adalah air yang mengalir langsung dari Curug Lawe.



Gambar 3. 11 Susur Sungai

Sumber: Hasil Observasi, 2020

3. Bendung Sidomble

Bendung Sidomble merupakan penahan air Ketika arus aliran air dari Curug Lawe sangat deras Ketika musim hujan mulai tiba. Bendung Sidomble akan ditemui saat trekking menuju Curug Lawe, wisatawan biasa menjadikan tempat ini menjadi spot foto dan juga untuk beristirahat sejenak.



Gambar 3. 12 Bendung Sidomble

Sumber: Hasil Observasi, 2020

4. Lembah Japit

Lembah Japit adalah tempat beristirahat sementara bagi wisatawan yang sedang menuju Curug Lawe. Pada Lembah Japit tersedia warung kecil dan berbagai macam spot foto, salah satunya yaitu pohon japit, yaitu pohon yang di tancapkan sendal japit yang milik wisatawan rusak. Selain itu juga terdapat hiasan yang terbuat dari botol bekas yang dimanfaatkan.



Gambar 3. 13 Lembah Japit

Sumber: Hasil Observasi, 2020

5. Jembatan Romantis

Jembatan Romantis atau biasa disebut Jembatan Merah adalah salah satu dari atraksi yang disediakan wisata Curug Lawe. Jembatan ini tadinya hanya difungsikan sebagai penghubung antara bukit satu dengan yang lainnya. Akan tetapi seiring berkembangnya wisata ini, banyak wisatawan yang menggunakan jembatan tersebut sebagai spot untuk berfoto, dari situlah pengelola berinisiatif untuk melakukan perbaikan jembatan dan menjadikannya tempat untuk berfoto wisatawan. Pengelola juga membatasi wisatawan yang hendak berfoto agar tidak membahayakan wisatawan lainnya.



Gambar 3. 14 Jembatan Romantis
Sumber: Hasil Observasi, 2020

6. Curug Lawe

Atraksi utama yang dituju oleh wisatawan, yaitu Curug Lawe itu sendiri. Pada Curug Lawe inilah wisatawan biasanya berfoto, berenang dan menyantap makanan yang mereka bawa sendiri atau membelinya di warung yang tersedia, itupun jika warung tersebut sedang beroperasi. Pengelola membuat himbauan agar tidak berenang mendekati air terjunnya, untuk itu ada tempat khusus untuk berenang di air terjun tersebut.



Gambar 3. 15 Curug Lawe
Sumber: Hasil Observasi, 2020

7. Makanan dan Minuman Khas

Oblok-oblok godhong kopi adalah makanan khas Desa Kalisidi yang biasa di jual di warung-warung atau rumah makan yang ada di sekitar lokasi

wisata. Dengan memanfaatkan kebun kopi yang cukup luas, agar bermanfaat, warga desa menggunakan daun kopi tersebut untuk dijadikan sayuran. Sedangkan minuman khas dari Desa Kalisidi yaitu KoBuKa (Kopi Bubuk Kalisidi) yang biasa dijadikan sajian di warung atau bisa dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan.



Gambar 3. 16 Makanan dan Minuman Khas

Sumber: Hasil Observasi, 2020

3.2.7 Fasilitas Pariwisata

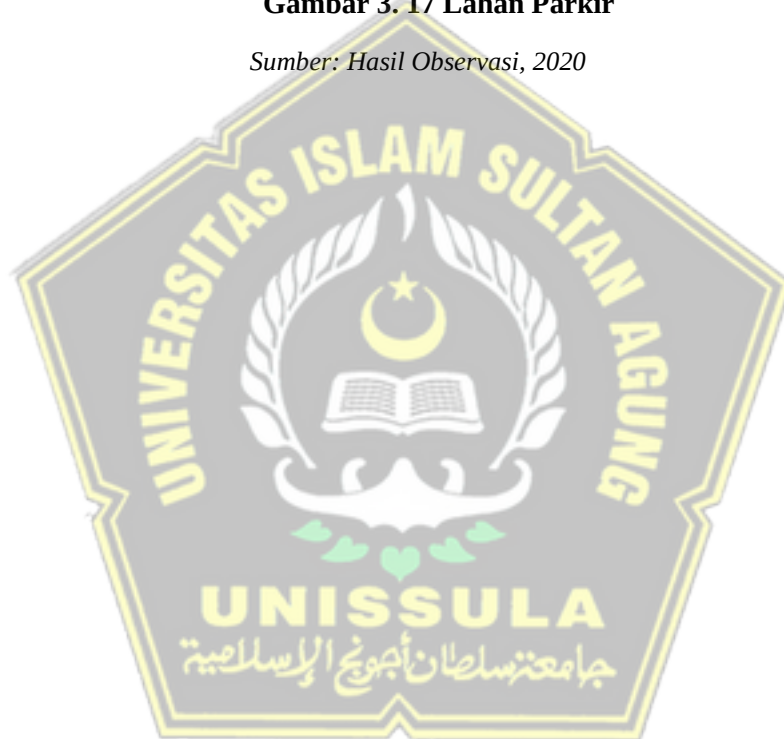
1. Lahan Parkir

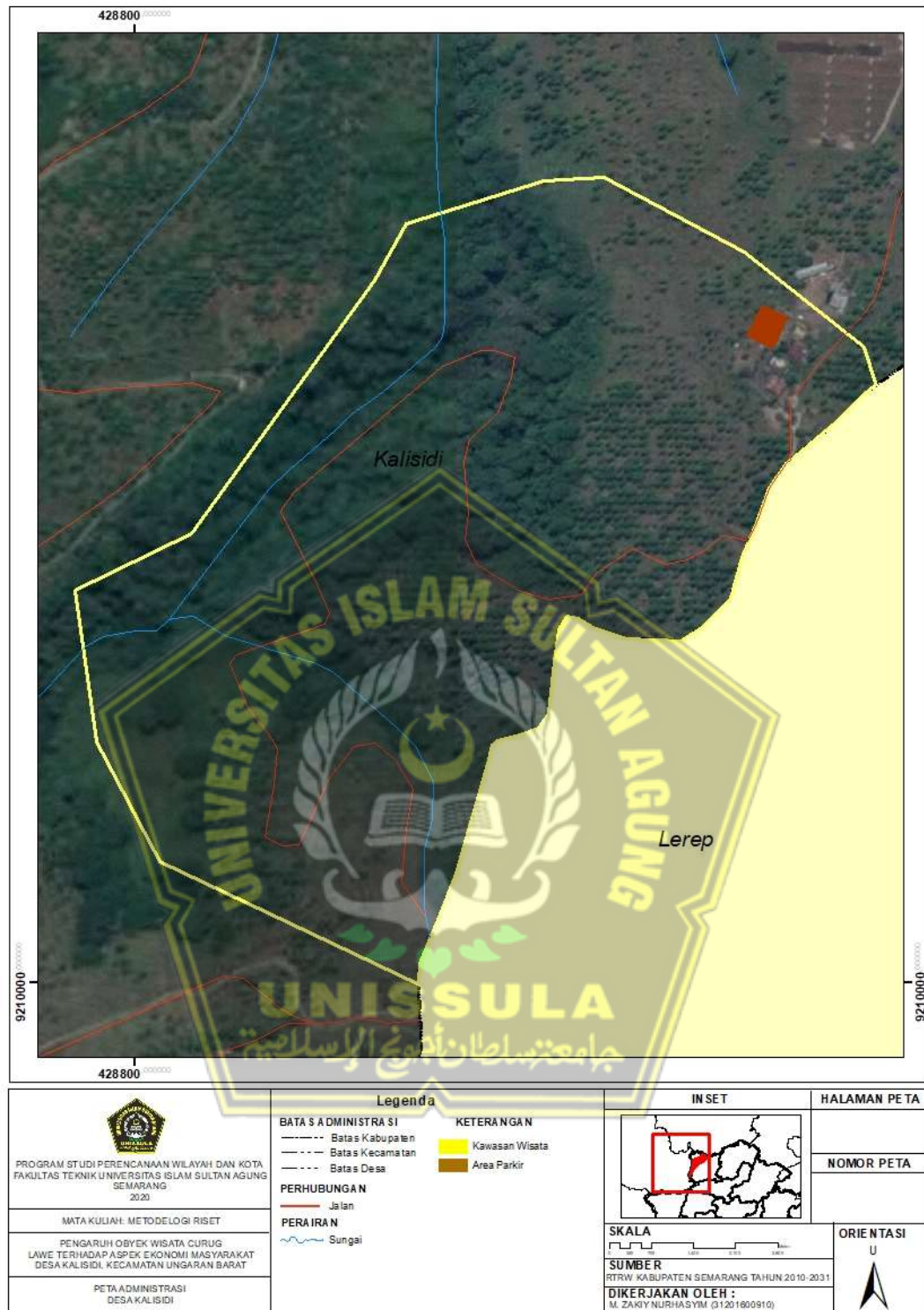
Ada beberapa lahan parkir di Desa Kalisidi. Lahan parkir utamanya hanya ada 1 dan berada di dekat pos tiket dan karcisnya seharga Rp 10.000,- satu paket dengan tiket wisata. Kondisi dari lahan parkir ini sendiri cukup baik, untuk parkir kendaraan roda 2, terdapat atap untuk melindungi dari hujan, sedangkan untuk parkir kendaraan roda 4 adalah lahan terbuka dan beralaskan tanah, sehingga jika hujan turun, tanah akan mengotori kendaraan. Ketika lahan parkir ini penuh sehingga bisa menggunakan lahan parkir yang tersebar di desa seperti di rumah warga, dan halaman masjid. Keberadaan lahan parkir di Desa Kalisidi turut memberikan pemasukan bagi masyarakat sekitar yang menjadi petugas parkir.



Gambar 3. 17 Lahan Parkir

Sumber: Hasil Observasi, 2020





Gambar 3. 18 Fasilitas Parkir

Sumber: Hasil Observasi, 2020

2. Fasilitas Peribadatan

Ada satu masjid besar yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beribadah dan terletak di tengah desa. Di masjid ini juga terdapat lahan

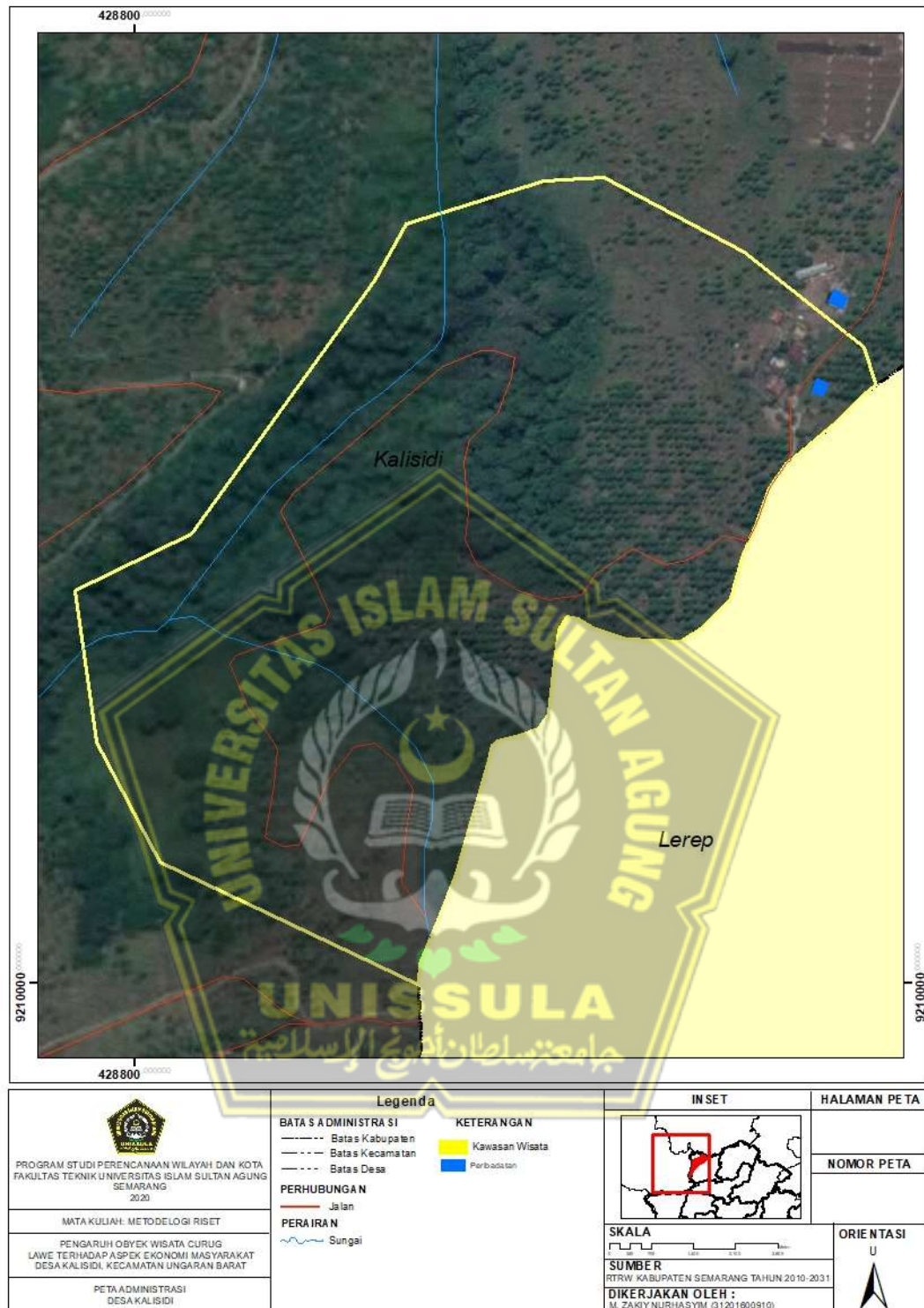
parkir yang luas yang bisa digunakan wisatawan untuk memarkir kendaraannya jika lahan parkir utama penuh. Lahan parkir ini pada saat ramai juga dikelola oleh masyarakat yang menjadi petugas parkir, dan uang yang didapatkan bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari dari petugas parkir ini sendiri. Sedangkan meskipun kecil, terdapat musholla umum di pos tiket yang bisa digunakan oleh wisatawan secara gratis.



Gambar 3. 19 Sarana Peribadatan

Sumber: Hasil Observasi, 2020





Gambar 3. 20 Sebaran Fasilitas Peribadatan

Sumber: Hasil Observasi, 2020

3. Toilet Umum

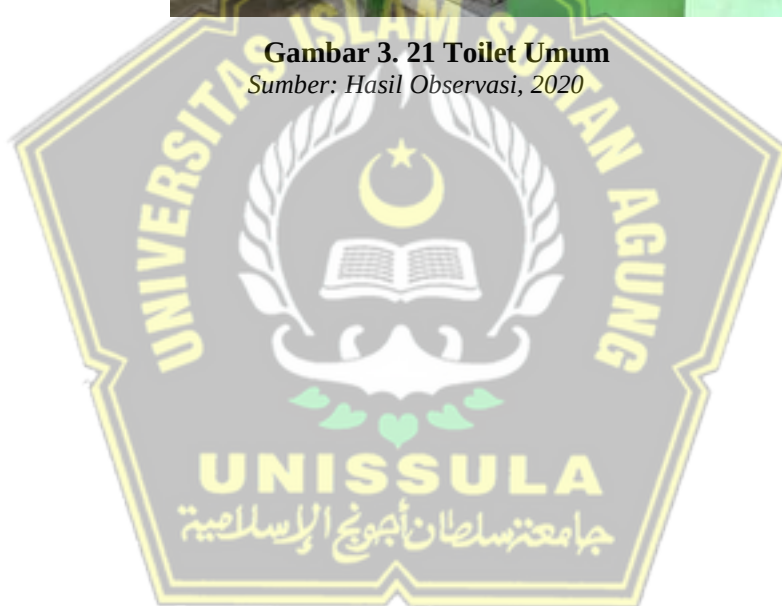
Dalam kawasan obyek wisata Gua Pancur, terdapat dua toilet umum yang lokasinya berada tidak jauh dan masih berada di dalam kawasan obyek

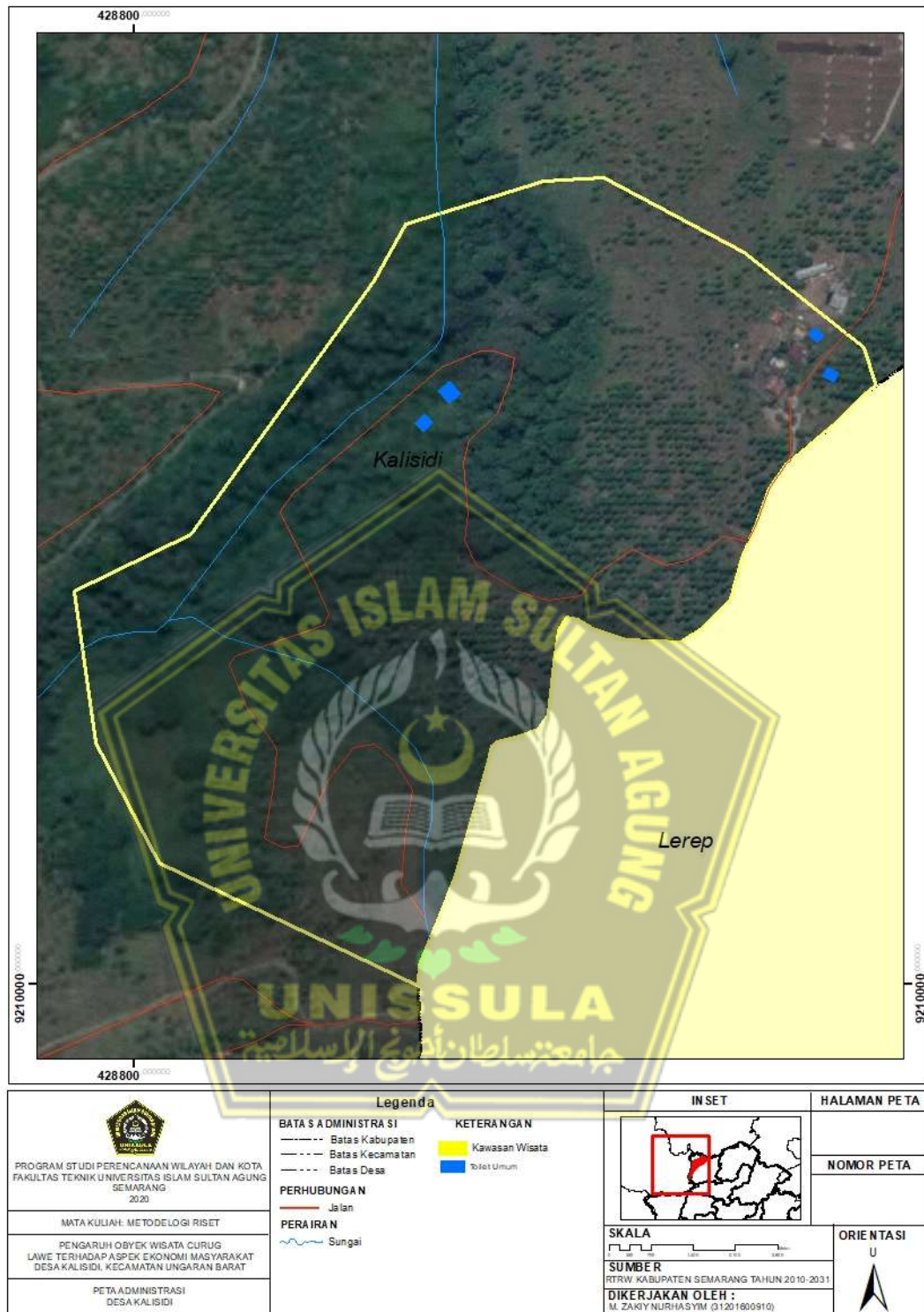
wisata Curug Lawe. Kondisi dari toilet umum ini cukup baik. Namun toilet umum yang berada pada jalur tracking terbilang kurang memadai sehingga jarang ada yang wisatawan yang menggunakannya. Berikut merupakan kondisi toilet umum pada observasi lapangan dalam bentuk dokumentasi.



Gambar 3. 21 Toilet Umum

Sumber: Hasil Observasi, 2020





Gambar 3. 22 Sebaran Fasilitas Toilet Umum

Sumber: Hasil Observasi, 2020

4. Warung

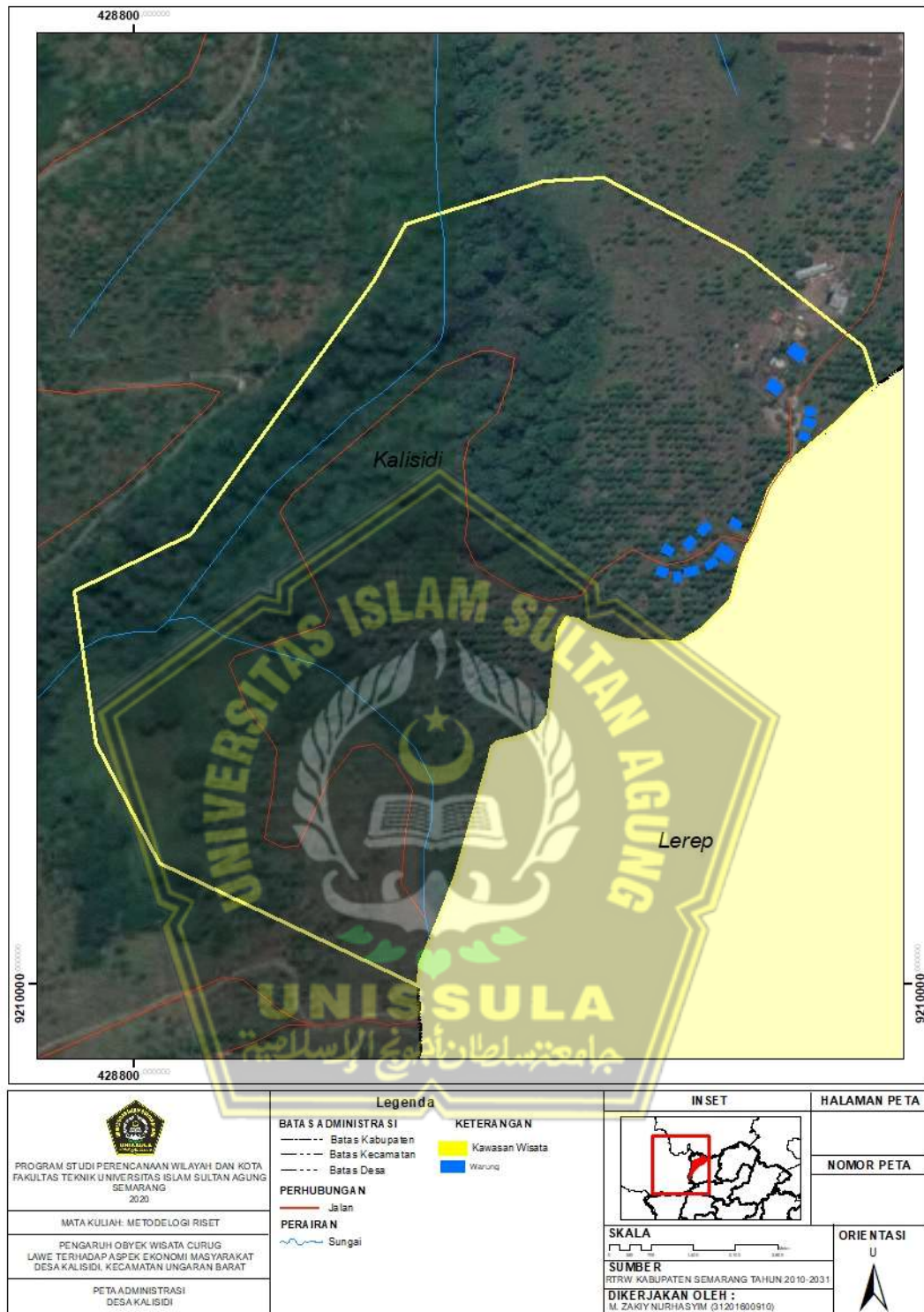
Terdapat total 22 warung yang tersebar di Desa Kalisidi, namun paling banyak dijumpai di sekitar pos tiket, warung-warung ini

menyediakan kebutuhan selama treking seperti logistik serta obat-obatan, serta juga menjual makanan khas daerah setempat. Bangunan warung yang berada pada lokasi wisata berupa bangunan yang hanya didirikan menggunakan kayu. Sedangkan untuk warung yang berada di tengah desa biasanya menyatu dengan rumah warga, ada juga yang terpisah dan bangunan tersebut didirikan menggunakan bahan bangunan yang layak. Warga setempat yang pada umumnya petani memiliki mata pencaharian tambahan menjadi pemilik warung. Sehingga, keberadaan warung ini tidak mengganggu penghasilan utama dari masyarakat, dan hal ini juga menyebabkan ketergantungan terhadap pariwisata dari para pemilik warung tidaklah tinggi.



Gambar 3. 23 Warung

Sumber: Hasil Observasi, 2020



Gambar 3. 24 Sebaran Warung

Sumber: Hasil Observasi, 2020

5. Penginapan/Homestay

Warga setempat menyediakan jasa penginapan yang bisa digunakan oleh wisatawan. Pelayanan yang ada termasuk pemanas, kamar, makanan,

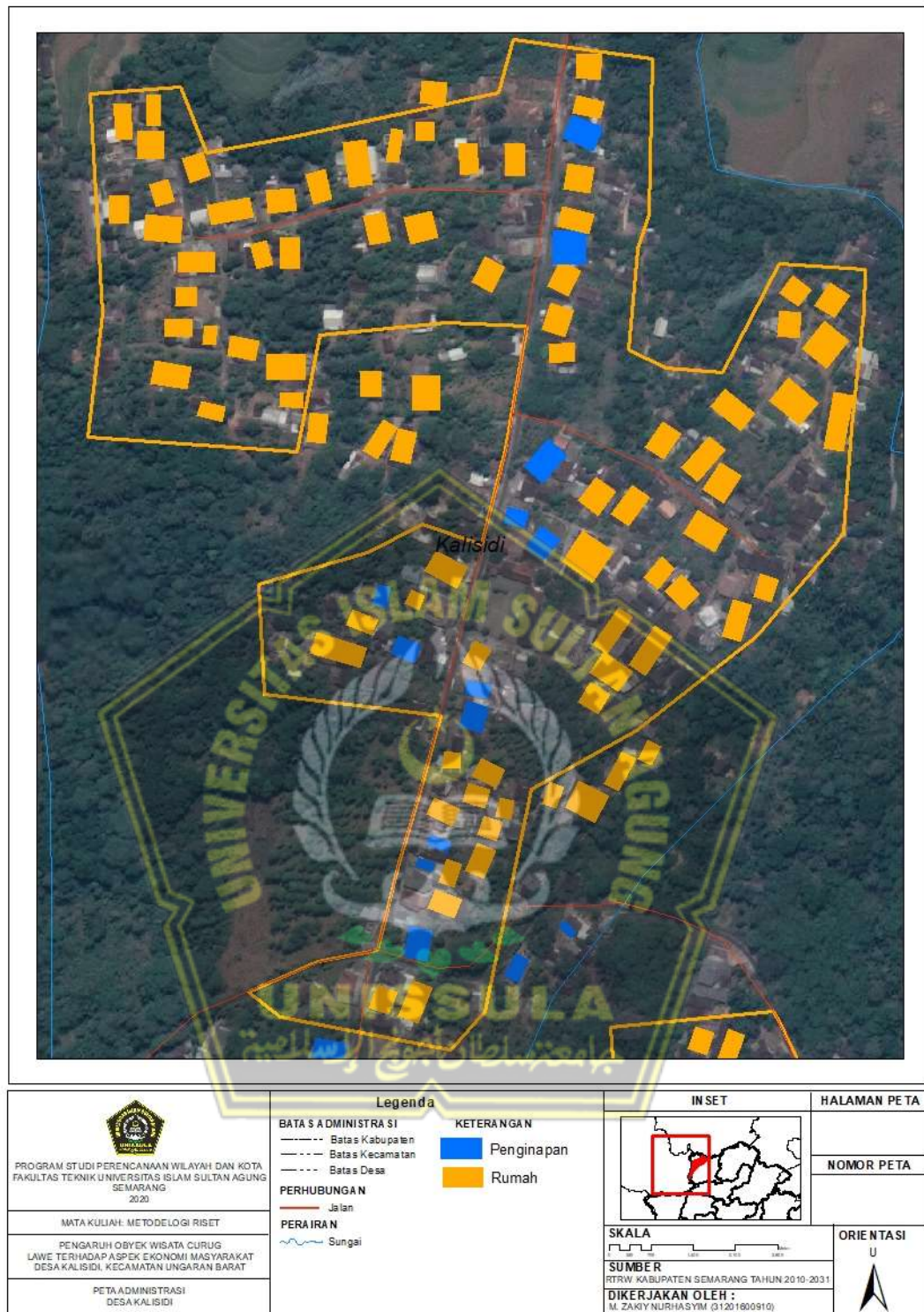
minuman, dan juga kamar mandi, sedangkan untuk tarif sendiri masyarakat setempat tidak mematok tarif tertentu. Keberadaan rumah-rumah ini juga membantu masyarakat setempat karena warga tidak harus mengalokasikan waktu khusus untuk bekerja dan terlibat dalam aktivitas pariwisata, tetap bisa melakukan aktivitas di pekerjaan utamanya dan mendapatkan pendapatan atau penghasilan tambahan. Untuk jumlah penginapan yang disediakan warga berjumlah 15.

Ada beberapa homestay yang tersebar di beberapa titik di Desa Kalisidi dengan tarif yang lebih mahal daripada penginapan rumah warga yaitu sekitar Rp 150.000,- hingga Rp 200.000,-, namun dengan fasilitas yang lebih baik. Secara umum, homestay ini tidak begitu menjadi pilihan dari pendaki karena tarifnya yang relatif lebih mahal daripada rumah-rumah warga.



Gambar 3. 25 Penginapan/Homestay

Sumber: Hasil Observasi, 2020



Gambar 3. 26 Sebaran Penginapan/Homestay
Sumber: Hasil Observasi, 2020

3.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan terkait dengan pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat dan di olah menggunakan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	94	72.9	72.9	72.9
	Perempuan	35	27.1	27.1	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Dari 129 responden, 94 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 35, terlihat bahwa responden laki-laki mendominasi pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata.

Tabel 3. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	44	34.1	34.1	34.1
	25 - 45 Tahun	75	58.1	58.1	92.2
	45 - 65 Tahun	9	7.0	7.0	99.2
	> 65 Tahun	1	.8	.8	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Klasifikasi pembagian umur di atas dibagi menjadi 4 kelompok umur, yaitu <25 tahun yang berarti remaja, 25-45 tahun yang berarti dewasa, 45-65 tahun berarti lansia, dan >65 tahun yang berarti manula. Responden terbanyak ada pada kelompok umur dewasa, yaitu umur 25-45 tahun, sedangkan hanya ada 1 kelompok umur lansia pada jawaban responden.

Tabel 3. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penginapan	15	11.6	11.6	11.6
	Pengelola	29	22.5	22.5	34.1
	Rumah Makan	3	2.3	2.3	36.4
	Buruh Harian	15	11.6	11.6	48.1
	Petani	4	3.1	3.1	51.2
	Petugas Parkir	19	14.7	14.7	65.9
	Pedagang	22	17.1	17.1	82.9
	Perlengkapan	7	5.4	5.4	88.4
	Pedagang Souvenir	15	11.6	11.6	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Dari 129 responden yang menjawab, terbagi menjadi 9 pekerjaan, diantaranya yaitu pengelola wisata, penginapan, rumah makan, buruh harian, petani, petugas parkir, pedagang, perlengkapan, dan penjual souvenir. Terbanyak yaitu responden yang bekerja sebagai pengelola wisata, berjumlah 29 responden, sedangkan hanya 3 responden yang bekerja sebagai pemilik rumah makan.

Tabel 3. 8
Jawaban Responden Terhadap Apa Yang Ditawarkan

K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makanan dan Minuman	23	17.8	17.8	17.8
	Perlengkapan Tracking	7	5.4	5.4	23.3
	Souvenir	15	11.6	11.6	34.9
	Jasa Kamar Mandi	2	1.6	1.6	36.4
	Parkir	19	14.7	14.7	51.2
	Penginapan	15	11.6	11.6	62.8
	Bahan Baku	19	14.7	14.7	77.5
	Wisata	29	22.5	22.5	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Berdasarkan hal yang terkait dengan apa yang ditawarkan masyarakat terkait adanya pariwisata Curug Lawe, terbanyak adalah penawaran terhadap pariwisata, karena yang diunggulkan memang dengan atraksi yang ada pada pariwisata tersebut, sedangkan yang paling sedikit yaitu jasa kamar mandi, dimana kamar mandi yang disediakan memang hanya 2 saja. Pada makanan dan minuman

juga termasuk banyak mengingat banyaknya pedagang yang menjual makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang.

Tabel 3. 9
Jawaban Responden Berdasarkan Tahun Bekerja

K2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	3	2.3	2.3	2.3
	2 Tahun	24	18.6	18.6	20.9
	3 Tahun	4	3.1	3.1	24.0
	> 3 Tahun	98	76.0	76.0	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Berdasarkan hal yang terkait dengan berapa lama responden sudah bekerja terkait pariwisata, 98 responden sudah melakukannya lebih dari 3 tahun, yang dimana dapat diartikan bahwa responden tersebut berpindah pekerjaan seiring dengan adanya pariwisata Curug Lawe. Sedangkan hanya ada 3 responden yang baru saja bekerja terlibat pada sektor pariwisata dimana responden tersebut masih berusia 19 dan 20 tahun.

Tabel 3. 10
Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya

K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	13	10.1	10.1	10.1
	Petani	49	38.0	38.0	48.1
	Pekebun	7	5.4	5.4	53.5
	Pedagang	27	20.9	20.9	74.4
	Buruh Harian	33	25.6	25.6	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pekerjaan sebelumnya dari responden terbanyak yaitu sebagai petani, sebanyak 49 responden. Sedangkan untuk terendah yaitu pekebun sebanyak 7 responden. Selain dari petani dan pekebun, ada juga responden yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, buruh harian, dan tidak bekerja.

Tabel 3. 11
Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Adanya Aktivitas Wisata

K4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 500.000,-	14	10.9	10.9	10.9
Rp. 500.000 - Rp. 3.000.000,-	111	86.0	86.0	96.9
> Rp. 3.000.000,-	4	3.1	3.1	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 111 responden mendapatkan upah dengan rentang Rp. 500.000,- - Rp. 3.000.000,- sebelum terlibat pada sektor pariwisata, dan masih ada responden yang menerima upah dibawah dari Rp. 500.000,-. Setelah responden berpindah pekerjaan pada sektor pariwisata, kenaikan pendapatan juga dirasakan oleh responden, sebanyak 59 orang memiliki pendapatan diatas Rp.3.000.000,- dan 70 lainnya memiliki pendapatan dengan rentang Rp.500.000 hingga Rp.3.000.000,- dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 3. 12
Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Adanya Aktivitas Wisata

K5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp. 500.000 - Rp. 3.000.000,-	70	54.3	54.3	54.3
> Rp. 3.000.000,-	59	45.7	45.7	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Tabel 3. 13
Jawaban Responden Berdasarkan Adanya Pengaruh Pariwisata

K6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	103	79.8	79.8	79.8
Tidak	26	20.2	20.2	100.0
Total	129	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 122 responden menjawab adanya pengaruh yang mereka rasakan dengan adanya sektor pariwisata, tetapi ada juga 7 responden yang merasa dengan adanya pariwisata, tidak mempengaruhi ekonomi

mereka, dan 7 responden tersebut bekerja sebagai buruh harian, dimana responden tersebut terlibat sebagai pekerja.

Pengaruh positif yang dirasakan oleh responden beragam, 71 responden menjawab dengan adanya pariwisata meningkatkan pendapatan mereka, 30 responden merasakan dengan adanya pariwisata, mereka mendapatkan lapangan pekerjaan baru, sedangkan 28 sisanya mendapati dengan adanya pariwisata, maka membuka peluang bisnis mampu memberikan peningkatan pada pendapatan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 3. 14
Jawaban Responden Berdasarkan Pengaruh Positif

K8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lapangan Kerja Baru	30	23.3	23.3	23.3
	Membuka Peluang Bisnis	28	21.7	21.7	45.0
	Meningkatkan Pendapatan	71	55.0	55.0	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Tabel 3. 15
Jawaban Responden Berdasarkan Pengaruh Negatif

K9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kerusakan Lingkungan	35	27.1	27.1	27.1
	Terbatasnya Lahan Pertanian	94	72.9	72.9	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Selain pengaruh positif terhadap aspek ekonomi yang dirasakan oleh responden, dengan adanya pariwisata juga menimbulkan pengaruh negatif dari pariwisata itu sendiri. Karena mayoritas responden dengan pekerjaan sebelumnya sebagai petani, 94 responden menjawab terbatasnya lahan pertanian yang membuat mereka beralih pekerjaan, sedangkan 35 responden menjawab dengan adanya pariwisata, dan dengan tingkat wisatawan yang terus meningkat, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, yang harus dilakukan oleh masyarakat sebaiknya tidak terlalu berlebihan dalam membangun warung atau bangunan yang menyebabkan lahan pertanian berkurang, sehingga selain lahan pertanian yang tidak berkurang, bias juga untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Pengaruh Positif

- Lapangan Pekerjaan Baru
- Membuka Peluang Bisnis
- Meningkatkan Pendapatan

Pengaruh Negatif

- Kerusakan Lingkungan
 - Terbatasnya lahan pertanian
- Solusi:**

Kurangi pembangunan warung dan bangunan yang menyebabkan lahan pertanian berkurang, sehingga lahan pertanian tidak terganggu dan mengurangi kerusakan lingkungan

Gambar 3.26

Diagram Pengaruh Positif dan Negatif Pariwisata

Tabel 3. 16

Jawaban Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Usaha

K10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pekerja	81	62.8	62.8	62.8
	Pemilik	48	37.2	37.2	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban dari responden di atas, dapat dilihat bahwa 81 responden adalah pekerja, dimana responden di dominasi oleh pengelola wisata, dimana wisata tersebut adalah kepemilikan dari KPH Kedu, dan bekerjasama dengan Desa Kalisidi untuk dikelola dan di kembangkan. Sedangkan 48 responden lainnya merupakan pemilik dari usaha itu sendiri, dari 48 responden tersebut, merupakan pemilik dari warung kecil, penginapan, persediaan peralatan treking, pedagang, dan pemilik rumah makan.

Tabel 3. 17

Jawaban Responden Berdasarkan Keluarga Inti yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata

K11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak	3	2.3	2.3	2.3
	Istri	17	13.2	13.2	15.5
	Suami	13	10.1	10.1	25.6
	Bapak	6	4.7	4.7	30.2
	Ibu	3	2.3	2.3	32.6
	Tidak Ada	87	67.4	67.4	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Untuk keluarga inti yang bekerja pada sektor pariwisata, karena banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki, maka 17 responden menjawab istri memiliki pekerjaan pada sektor pariwisata, dan 13 responden menjawab suami mereka bekerja pada sektor pariwisata. Sedangkan hanya 3 responden menjawab anak mereka bekerja juga pada sektor pariwisata. Sedangkan 87 lainnya tidak memiliki keluarga inti yang bekerja pada sektor pariwisata.

Sedangkan untuk keluarga besar yang bekerja pada sektor pariwisata, 8 responden menjawab memiliki saudara yang bekerja pada sektor pariwisata, 2 lainnya memiliki paman yang bekerja pada sektor pariwisata, dan 119 lainnya tidak memiliki keluarga besar yang bekerja pada sektor pariwisata, berikut tabel lengkapnya:

Tabel 3. 18
Jawaban Responden Berdasarkan Keluarga Besar yang Bekerja Pada Sektor
Pariwisata

K12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Paman	2	1.6	1.6	1.6
	Saudara	8	6.2	6.2	7.8
	Tidak Ada	119	92.2	92.2	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

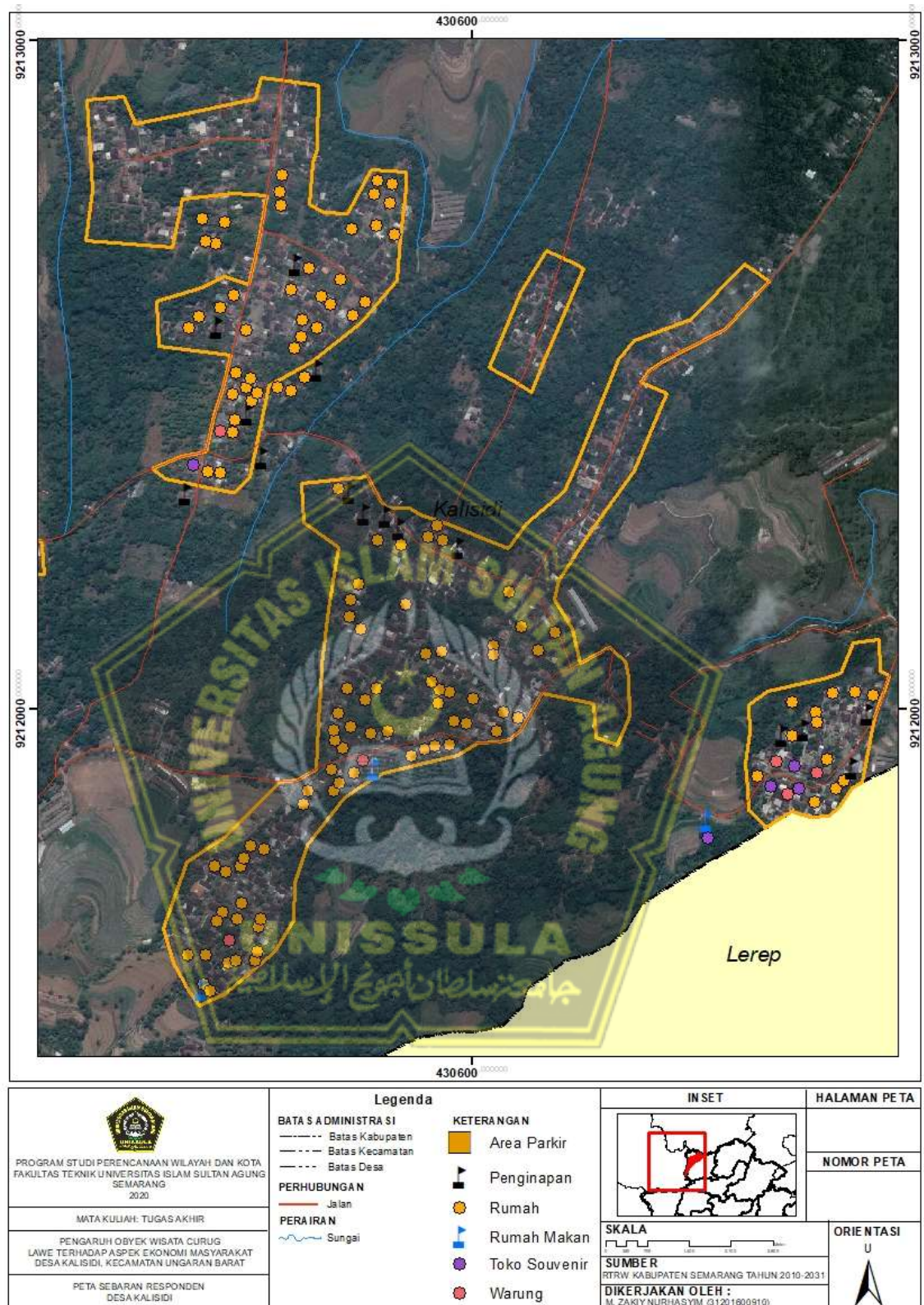
Untuk responden yang memiliki keluarga besar yang bekerja pada sektor pariwisata, 2 orang bekerja menjadi pengelola wisata, 2 orang menjadi penjual souvenir, 1 orang menjadi penyedia perlengkapan, 1 orang menjual makanan, 1 orang menyediakan lahan parkir, dan 3 orang sebagai pedagang membuka warung. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 3. 19
Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Besar Pada Sektor
Pariwisata

K13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengelola Wisata	2	1.6	1.6	1.6
	Penjual Souvenir	2	1.6	1.6	3.1
	Perlengkapan	1	.8	.8	3.9
	Penjual Makanan	1	.8	.8	4.7
	Penyedia Lahan Parkir	4	3.1	3.1	7.8
	Membuka Warung	119	92.2	92.2	100.0
	Total	129	100.0	100.0	





Gambar 3.27
Peta Persebaran Responden

BAB IV
ANALISIS PENGARUH PARIWISATA CURUG LAWE
TERHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISIDI,
KECAMATAN UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

4.1 Analisis Pengaruh Pariwisata

Analisis pengaruh pariwisata Curug Lawe ditentukan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh ikutan wisata yang meliputi pekerjaan sebelum dan sesudah adanya obyek wisata, tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya obyek wisata. Berikut dibawah ini merupakan penjelasan mengenai setiap masing-masing pengaruh wisata terhadap aspek ekonomi di kawasan obyek wisata Curug Lawe.

Sebelum dilakukan analisis terhadap pengaruh pariwisata, dilakukan identifikasi pengaruh pariwisata yang ternyata memunculkan beberapa pekerjaan dan kegiatan usaha baru, yang terpengaruh langsung dari wisata, terpengaruh tidak langsung, bahkan ada pengaruh ikutan karena adanya kegiatan pariwisata. Beberapa pekerjaan tersebut yang terpengaruh langsung yaitu pengelola wisata, pemilik rumah makan, dan penyedia penginapan. Lalu pada pekerjaan yang tidak terpengaruh langsung dikarenakan tidak memiliki pekerjaan baru, akan tetapi mereka menyediakan bahan untuk masakan di rumah makan, penginapan dan menyediakan bahan untuk oleh-oleh yang tersedia. Pekerjaan tersebut yaitu petani, penyedia parkir dan buruh harian. Sedangkan pada pengaruh ikutan pariwisata, didapatkan beberapa pekerjaan baru, diantaranya yaitu pedagang, penjual souvenir, dan penyedia perlengkapan treking.

Pada umumnya, sebagian besar penduduk Desa Kalisidi memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh harian. Hal ini erat hubungannya dengan kondisi fisik dari Desa Kalisidi yang berada di kaki gunung ungaran dengan tanah yang gembur. Kondisi alam ini mendukung masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian meskipun beberapa tidak bekerja di sektor pertanian. Komoditas utama yang menjadi andalan masyarakat sendiri adalah padi, jagung dan kopi.

Tabel 4. 1
Perubahan Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Adanya Aktivitas Pariwisata

Pekerjaan	Sebelum	Sesudah		
		Langsung	Tidak Langsung	Ikutan
Pengelola Pariwisata	0	29	-	-
Rumah Makan	0	3	-	-
Penginapan	0	15	-	-
Buruh Harian	33	-	15	-
Petugas Parkir	0	-	19	-
Petani	49	-	4	-
Pedagang	27	-	-	22
Penjual Souvenir	0	-	-	15
Penyedia Perlengkapan Tracking	0	-	-	7
Pekebun	7	-	-	-
Tidak Bekerja	13	-	-	-
Jumlah	129	129		

Sumber: Hasil Kuesioner, 2021

Pengaruh langsung yaitu pengaruh yang diperoleh oleh supplier dari transaksi langsung yang dilakukan oleh konsumen (wisatawan) atas penawaran (supply) produk dan jasa di industri pariwisata (Tribe, 2011). Salah satu pengaruh yang dirasakan masyarakat Desa Kalisidi terkait pengaruh langsung wisata yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru. Mayoritas penduduk Desa Kalisidi bekerja sebagai petani, dan buruh harian. Pada penelitian ini, ditemukan ada beberapa perubahan pekerjaan setelah adanya aktivitas pariwisata yang semakin berkembang di Desa Kalisidi.

Munculnya aktivitas pariwisata di Desa Kalisidi memunculkan beberapa pekerjaan baru di sektor pariwisata. Terlihat dari data di atas, sebelum adanya aktivitas pariwisata, mayoritas pekerjaan penduduk Desa Kalisidi yaitu bekerja sebagai petani dan buruh harian, mengingat lahan pertanian yang berada pada Desa Kalisidi memang luas. Sebesar 57% atau 20 responden bekerja sebagai petani dan 26% atau 12 responden lainnya bekerja sebagai buruh. Sisanya yaitu 6% atau 7 responden sebagai pekebun dan 1% nya atau 3 orang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.

Dengan adanya aktivitas pariwisata, masyarakat merasakan pengaruh langsung dari adanya aktivitas pariwisata, yaitu berupa perubahan pekerjaan. Dari

7 pekerjaan yang berhubungan dengan aktivitas pariwisata, jenis pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah pengelola objek wisata yang menyerap tenaga kerja sebanyak 29 orang. Dari hasil pengolahan data di atas, pengaruh langsung pada penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62% atau 29 responden bekerja sebagai pengelola wisata, kemudian dilanjut dari responden yang bekerja sebagai penyedia penginapan sebanyak 32% atau 15 responden dan responden yang memiliki rumah makan sebanyak 6% atau 3 responden. Dari ketiga jenis pekerjaan diatas, kawasan obyek wisata Curug Lawe banyak berpengaruh langsung menyerap tenaga kerja baru atau membuka peluang bisnis baru sebagai pengelola wisata sebanyak 29 jiwa. Pengelola memiliki jumlah yang banyak karena pariwisata yang ada buka tujuh hari dalam seminggu dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak bekerja dalam paruh-paruh tertentu.

Perubahan pekerjaan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dari yang sebelumnya buruh harian yang berjumlah 12 orang, 10 orang diantaranya menjadi pengelola pariwisata, dan 2 orang lainnya menjadi pemilik penginapan. Kemudian pekerjaan selanjutnya yang mengalami perubahan yaitu 20 orang petani, 9 orang memiliki penginapan, 9 orang menjadi pengelola pariwisata, dan 1 orang memiliki rumah makan. Selanjutnya pekerjaan yang terpengaruh langsung yaitu sejumlah 7 orang pekebun 5 orang menjadi pengelola pariwisata, 1 orang memiliki penginapan, dan 1 orang lainnya memiliki rumah makan. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan berjumlah 3 orang dan ketiganya menjadi pengelola pariwisata.

Pariwisata bukan hanya menimbulkan pengaruh langsung kepada masyarakat di Desa Kalisidi. Beberapa masyarakat juga merasakan pengaruh tidak langsung yang diakibatkan dengan adanya aktivitas pariwisata. Pengaruh tersebut bukan hanya membuka lapangan pekerjaan baru ataupun membuka peluang bisnis baru, akan tetapi juga meningkatkan pendapatan. Berikut adalah tabel dan diagram pekerjaan masyarakat Desa Kalisidi sebelum dan sesudah terlibat dalam sektor pariwisata:

Tidak seperti pengaruh langsung pariwisata yang membuka banyak lapangan pekerjaan baru dan membuka peluang bisnis baru. Pengaruh tidak langsung juga dirasakan responden yang sudah memiliki pekerjaan sebagai petani. Responden juga merasakan pengaruh dari adanya pariwisata meskipun tidak terlibat

langsung di dalam aktifitas wisata, melainkan menjadi penyuplai bahan pangan bagi rumah makan dan penginapan, dan juga sebagai pemasok bahan baku untuk oleh-oleh.

Terlihat dari data di atas beberapa perubahan pekerjaan, akan tetapi lebih banyak yang tidak berubah pekerjaan, dan merasakan pendapatan mereka yang meningkat setelah adanya aktivitas pariwisata. Sebelum adanya aktivitas pariwisata, responden banyak yang bekerja sebagai buruh harian, yaitu sebanyak 50% atau sejumlah 19 responden, lalu ada petani sejumlah 24% atau 9 orang responden. Bukan hanya dua pekerjaan itu saja, ada juga bagi mereka yang sebelumnya tidak bekerja sebanyak 21% atau 8 responden dan akhirnya memiliki pekerjaan setelah adanya aktifitas pariwisata.

Dari hasil pengolahan data pengaruh tidak langsung pada penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50% atau 19 responden bekerja sebagai petugas parkir, ini adalah responden yang tadinya tidak bekerja, dan responden yang tadinya hanya menjadi petani, setelah adanya aktivitas pariwisata mereka memanfaatkan momentum ramai untuk membuka lahan parkir jika parkir yang disediakan pengelola sudah penuh. Kemudian dilanjut dari responden yang bekerja sebagai buruh harian sebanyak 39% atau 15 responden dan responden yang bekerja menjadi petani sebanyak 11% atau 4 responden. Responden yang hanya memanfaatkan hasil tani mereka dikarenakan mereka tidak memiliki lapak untuk membuka lahan parkir, sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh harian adalah responden yang membantu atau bekerja pada lahan pertanian milik orang, yang mana lahan tersebut memiliki kerja sama dengan rumah makan yang ada di Desa Kalisidi. Dari ketiga jenis pekerjaan diatas, kawasan obyek wisata Curug Lawe banyak berpengaruh tidak langsung menyerap tenaga kerja sebagai petugas parkir, ini dikarenakan petugas parkir pada umumnya bekerja pada hari libur dan akhir minggu, karena pada saat itu wisatawan yang datang lebih banyak. Sebanyak 19 orang menjadi jumlah yang banyak karena pariwisata yang ada buka tujuh hari dalam seminggu dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak bekerja dalam paruh-paruh tertentu.

Bukan hanya ada pengaruh langsung dan tidak langsung yang terjadi karena aktivitas pariwisata, akan tetapi ada juga pengaruh ikutan yang terjadi karena

pergerakan aktivitas pariwisata dianggap masyarakat menimbulkan suatu keuntungan ekonomi, Pengaruh ikutan lebih dirasakan oleh industri yang tentunya menunjang kegiatan pariwisata, untuk itu masyarakat mengikuti kegiatan pariwisata yang menimbulkan keuntungan ekonomi tersebut. Ada beberapa jenis pekerjaan baru dari timbulnya pengaruh ikutan tersebut, diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru dan membuka peluang bisnis baru. Untuk lebih lengkapnya akan di perlihatkan pada data di bawah ini:

Dari data responden yang di dapatkan, ada beberapa pekerjaan sebelum adanya aktivitas pariwisata, diantaranya yaitu pedagang, petani, buruh harian dan bahkan ada yang tidak bekerja. Untuk pedagang, mereka mengaku ada penambahan penghasilan bahkan ada penambahan jumlah. Data awal sebelum adanya aktivitas pariwisata, dapat dilihat bahwa sejumlah 45% atau 22 dari responden merupakan pedagang dan ada yang tidak memiliki pekerjaan. Setelah adanya aktivitas pariwisata, jumlah pedagang meningkat menjadi 50% atau sejumlah 22 responden, dan sudah tidak ada yang tidak memiliki pekerjaan. Data jumlah yang tidak memiliki pekerjaan untuk saat ini menjadi pedagang dan penjual souvenir, meskipun mereka hanya bekerja pada pemilik toko atau warung tersebut.

Bertambahnya peluang bisnis baru, yaitu menjadi penyedia perlengkapan treking, karena kebutuhan dari wisatawan yang tidak membawanya atau tidak lengkap dalam membawa perlengkapan menjadi salah satu kesempatan dari masyarakat untuk memanfaatkannya menjadi peluang bisnis baru. Sejumlah 34% atau sejumlah 15 dari data responden mengaku membuka jasa penjual oleh-oleh karena kebutuhan wisatawan yang cukup tinggi, bahkan pada saat sepi wisatawan. Peluang bisnis baru inilah yang membuat responden mengaku mendapatkan penghasilan tambahan, bahkan menjadikannya memiliki pekerjaan baru. Selain penyedia perlengkapan treking, lapangan pekerjaan atau usaha bisnis baru lainnya yaitu toko oleh-oleh. Masyarakat memanfaatkan aktivitas pariwisata untuk menjual hasil bumi khas Desa Kalisidi, seperti kopi nangka dan gula merah khas dari Desa Kalisidi. Sejumlah 16% responden atau 7 responden adalah penyedia perlengkapan tracking, dan sudah dilakukan semenjak aktivitas pariwisata berkembang.

Terbukanya lapangan bisnis baru mengikuti meningkatnya aktivitas pariwisata yang ada pada Desa Kalisidi. Beberapa masyarakat juga merasakan

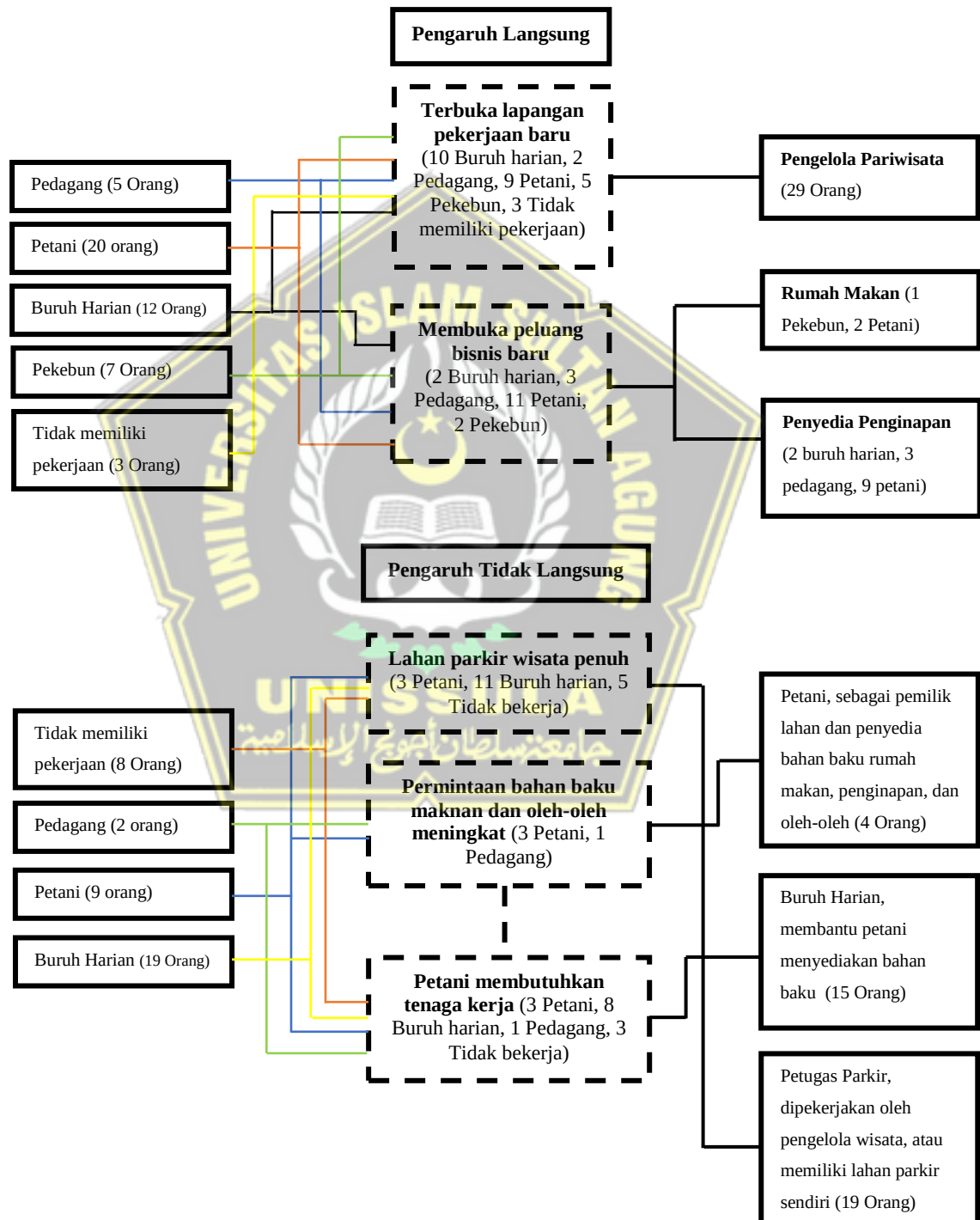
adanya pengaruh tersebut dengan membuka peluang berbisnis baru. Peluang bisnis yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dari yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani yang berjumlah 20 orang, 10 orang diantaranya menjadi pedagang/warung kecil, 4 orang menjadi penyedia perlengkapan treking, dan 6 lainnya menjadi penjual oleh-oleh. Kemudian pekerjaan selanjutnya yang mengalami perubahan yaitu 2 orang buruh harian, 1 orang menjadi pekerja di salah satu warung, dan 1 lainnya menjadi pemilik dari penyedia perlengkapan treking. Selanjutnya yaitu masyarakat yang tadinya tidak bekerja yang berjumlah 2 orang menjadi pekerja dari penyedia perlengkapan treking dan pekerja pada toko oleh-oleh. Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang yang berjumlah 20 orang, meskipun mereka tetap bekerja sebagai pedagang, mereka mengaku mendapatkan peningkatan pendapatan, dan ada 8 orang yang membuka usaha baru sebagai pemilik dari toko oleh-oleh.

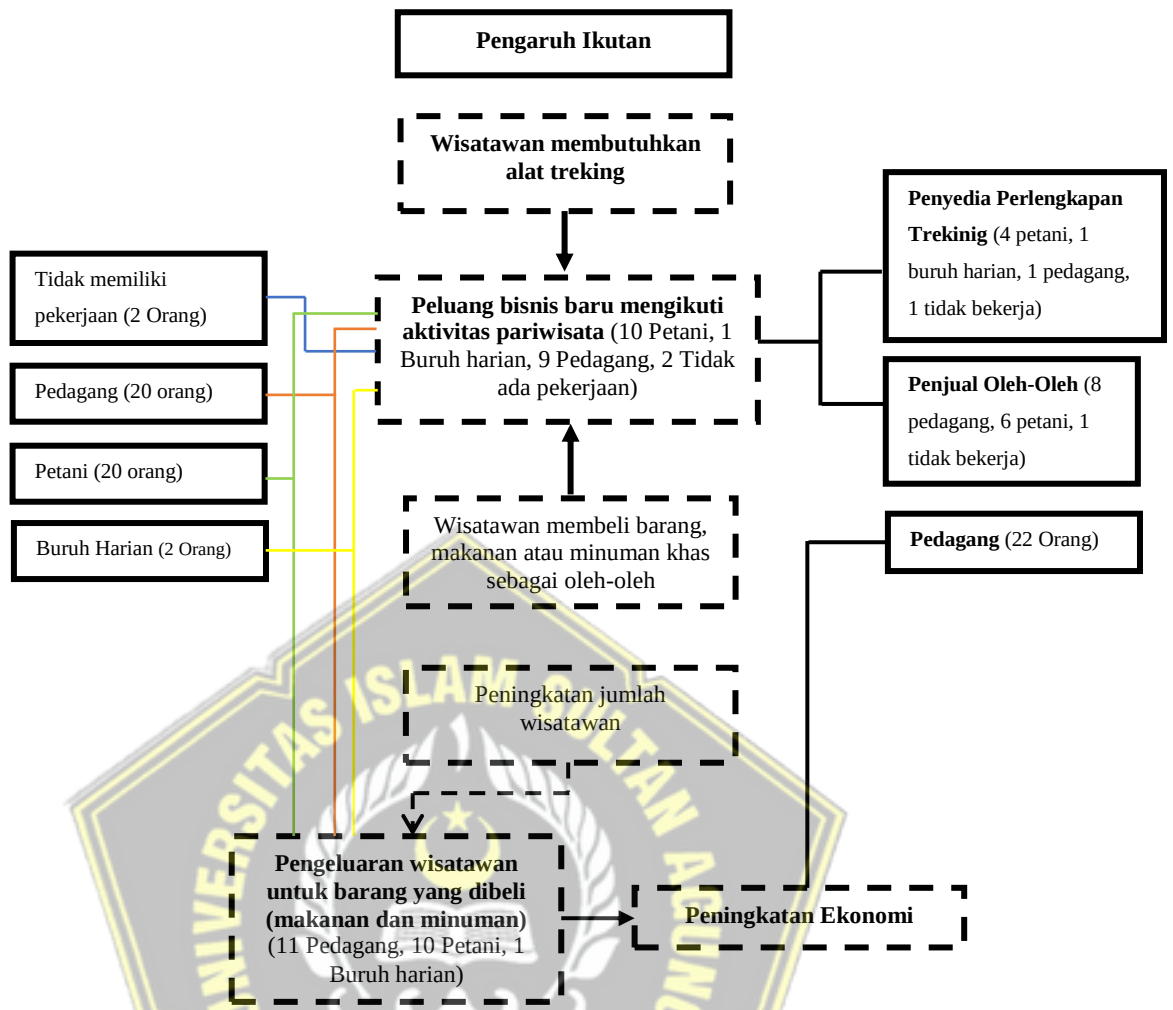
Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam pemilihan pekerjaan. Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat. Besar pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lama pekerjaan dan kemampuan seseorang. Pendapatan sebagai petani apabila dibandingkan dengan pendapatan dari bekerja di sekitar obyek wisata sebagai pedagang sangat berbeda. Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat social ekonomi dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farhani (2009:12), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Masyarakat Desa Kalisidi mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada pendapatan sebelum adanya aktivitas wisata dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor wisata menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat Desa Kalisidi dalam berpindah pekerjaan yang semula adalah petani sekarang pengelola wisata.

Kesempatan merupakan kondisi yang memberikan peluang yang cukup besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pekerjaan yang sebelumnya. Kesempatan usaha untuk menyediakan keperluan wisatawan, mendorong masyarakat beralih pekerjaan dan membuka usaha di sekitar obyek

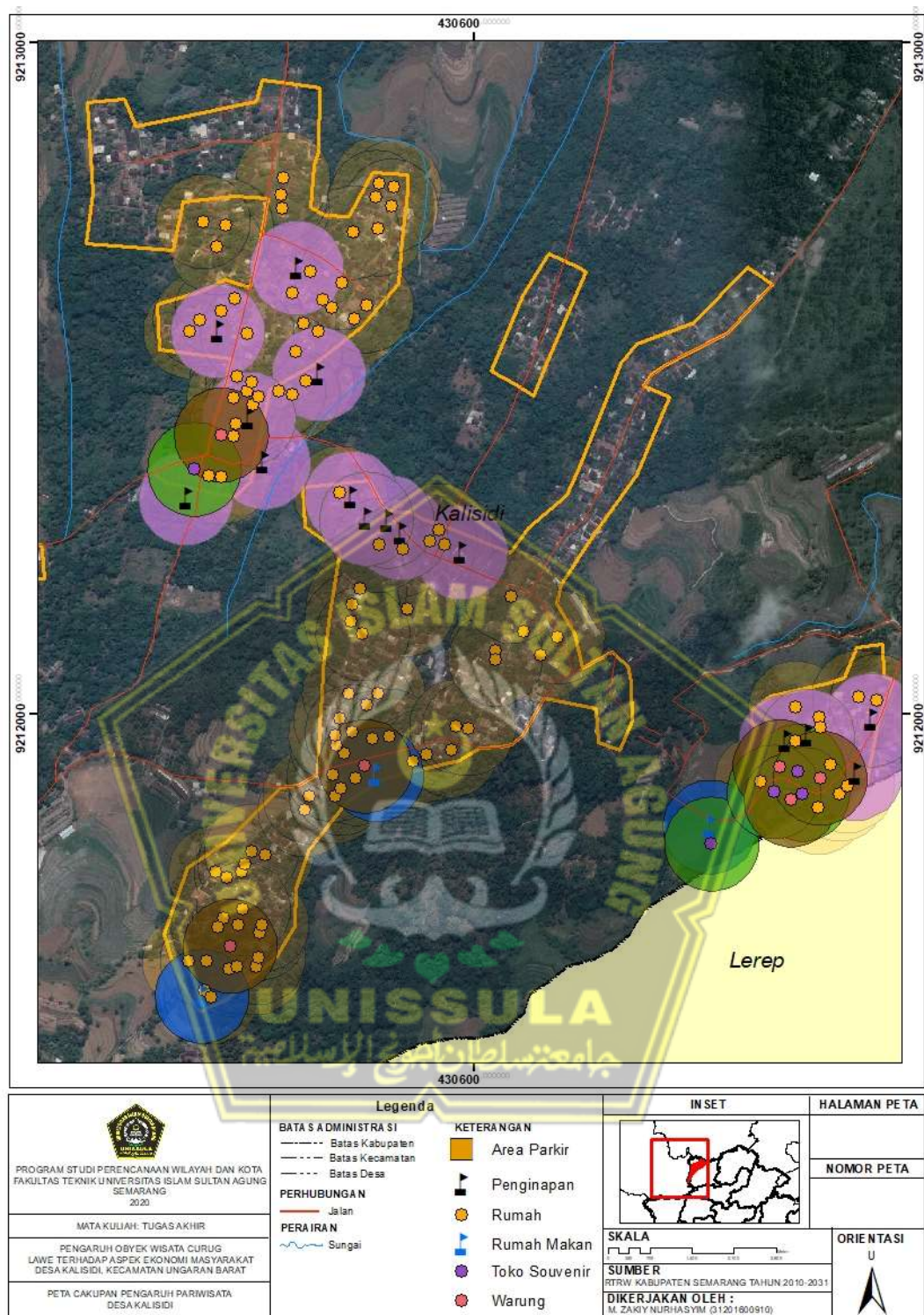
wisata, seperti sayur mayur, buah-buahan, usaha kios, warung makan, dan berbagai usaha lainnya. Pekerja yang lebih diutamakan adalah warga sekitar daerah obyek wisata Curug Lawe. Secara langsung akan membuka peluang kesempatan kerja seluasluasnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat Desa Kalisidi beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor wisata.





Gambar 4. 1 Diagram Perubahan Pekerjaan

Sumber: Analisis Peneliti, 2021



Gambar 4.2
Peta Cakupan Pengaruh Pariwisata

Terlihat dari peta di atas, bahwa pengaruh pariwisata mencakup 129 responden dengan jarak 100 meter. Dari cakupan tersebut juga terlihat pengaruh pariwisata yang saling berhubungan, yaitu rumah petani dan buruh tani yang

menyediakan bahan pokok rumah makan, penginapan, dan toko oleh-oleh berdekatan, area parkir yang berdekatan dengan penginapan dan rumah makan dan juga warung-warung yang tersebar berdekatan dengan penginapan, toko oleh-oleh dan penginapan yang memudahkan wisatawan untuk mencari yang di butuhkan.

4.3 Analisis Pengaruh Pariwisata Curug Lawe Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Desa Kalisidi

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu hubungan antar variabel yang mempengaruhi pariwisata terhadap aspek ekonomi. Alat yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi antar variabel, sehingga ditemukan nilai signifikansi antar variabel. Selain itu akan dibahas pula diversifikasi usaha atau ekonomi, lalu kesempatan kerja atau lapangan usaha, tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya aktivitas pariwisata di Desa Kalisidi, keterlibatan tenaga kerja pada aktivitas pariwisata dan akan dijelaskan juga alur pendapatan sektor pariwisata.



4.3.1 Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Pekerjaan

Dengan menggunakan uji Kendall's Tau dan uji Spearmann digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel yang berhubungan dengan adanya pariwisata terhadap aspek ekonomi yang terjadi pada Desa Kalisidi dan akan didapatkan nilai signifikansi antar variabel. Untuk lebih jelaskan berikut adalah tabel uji Kendall's Tau dan uji Spearman:

Tabel 4. 2

Tabel Uji Korelasi Kendall's Taw dan Spearmann

			Correlations								
			Pekerjaan	pekerjaan_sebelum	pendapatan_sebelum	pendapatan_setelah	adanya_pengaruh	jenis_pengaruh	pengaruh_positif	pengaruh_negatif	Pekerjaannya
Kendall's tau_b	Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.061	-.041	.074	-.126	.	.374**	-.337**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.	.391	.594	.340	.104	.	.000	.000	.571
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pekerjaan_sebelum	Correlation Coefficient	.061	1.000	.274**	.020	-.019	.	-.005	.042	-.121
		Sig. (2-tailed)	.391	.	.001	.802	.812	.	.945	.600	.128
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pendapatan_sebelum	Correlation Coefficient	-.041	.274**	1.000	.275**	.053	.	-.123	.113	-.063
		Sig. (2-tailed)	.594	.001	.	.002	.545	.	.141	.194	.464
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pendapatan_setelah	Correlation Coefficient	.074	.020	.275**	1.000	-.083	.	.344**	-.140	-.192*
		Sig. (2-tailed)	.340	.802	.002	.	.350	.	.000	.114	.027
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	adanya_pengaruh	Correlation Coefficient	-.126	-.019	.053	-.083	1.000	.	.197*	.146	.068
		Sig. (2-tailed)	.104	.812	.545	.350	.	.	.019	.098	.433
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	jenis_pengaruh	Correlation Coefficient	.	.	.	.	.	1.000	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	1.000	.	.
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.374**	-.005	-.123	-.344**	.197*	.	1.000	.534**	.091
		Sig. (2-tailed)	.000	.945	.141	.000	.019	.	.	.000	.272
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pengaruh_negatif	Correlation Coefficient	-.337**	.042	.113	-.140	.146	.	.534**	1.000	.074
		Sig. (2-tailed)	.000	.600	.194	.114	.098	.	.000	.	.395
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Pekerjaannya	Correlation Coefficient	-.043	-.121	-.063	-.192*	.068	.	.091	.074	1.000
		Sig. (2-tailed)	.571	.128	.464	.027	.433	.	.272	.395	.
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Pekerjaan	pekerjaan_ sebelum	pendapatan_ sebelum	pendapatan_ setelah	adanya_ pengaruh	jenis_ pengaruh	pengaruh_ positif	pengaruh_ negatif	Pekerjaannya
Spearman's rho	Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.073	-.052	.084	-.144	.	.478**	-.384**	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.412	.555	.342	.105	.	.000	.000	.581
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pekerjaan_sebelum	Correlation Coefficient	.073	1.000	.304**	.022	-.021	.	-.007	.046	-.135
		Sig. (2-tailed)	.412	.	.000	.803	.813	.	.934	.602	.126
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pendapatan_sebelum	Correlation Coefficient	-.052	.304**	1.000	.278**	.053	.	-.132	.115	-.065
		Sig. (2-tailed)	.555	.000	.	.001	.547	.	.135	.195	.467
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pendapatan_setelah	Correlation Coefficient	.084	.022	.278**	1.000	-.083	.	-.362**	-.140	-.195*
		Sig. (2-tailed)	.342	.803	.001	.	.352	.	.000	.114	.027
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	adanya_pengaruh	Correlation Coefficient	-.144	-.021	.053	-.083	1.000	.	.207*	.146	.069
		Sig. (2-tailed)	.105	.813	.547	.352	.	.	.018	.098	.435
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	jenis_pengaruh	Correlation Coefficient	.	.	.	.	.	1.000	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	1.000	.	.
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.478**	-.007	-.132	-.362**	.207*	.	1.000	.561**	.098
		Sig. (2-tailed)	.000	.934	.135	.000	.018	.	.	.000	.271
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	pengaruh_negatif	Correlation Coefficient	-.384**	.046	.115	-.140	.146	.	.561**	1.000	.075
		Sig. (2-tailed)	.000	.602	.195	.114	.098	.	.000	.	.397
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129
	Pekerjaannya	Correlation Coefficient	-.049	-.135	-.065	-.195*	.069	.	.098	.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.581	.126	.467	.027	.435	.	.271	.397	.
		N	129	129	129	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Kendall's tau dan Spearman berperan untuk menghitung pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Terdapat cara dalam mengambil keputusan dalam uji Kendall's tau dan Spearman, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, dimana jika nilai sig <0,05 maka hipotesis diterima tetapi jika sebaliknya yaitu nilai sig>0,05 maka hipotesis ditolak.

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi menggunakan kendall's tau dan spearman atau Sig. (2-tailed) tertinggi yaitu antara pengaruh positif dengan pengaruh negatif yaitu sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel pengaruh positif dengan pengaruh negatif. Jika melihat dari angka koefisien korelasi, hasilnya juga menunjukkan positif, karena diketahui koefisien korelasi antara variabel pengaruh positif dengan pengaruh negatif yakni sebesar 0,534 pada perhitungan kendall's tau dan 0,561 pada perhitungan spearman. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika pengaruh positif berhubungan dengan pengaruh negatif. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hubungan antara pengaruh positif dengan pengaruh negatif:

Tabel 4. 3
Korelasi Antara Pengaruh Positif dengan Pengaruh Negatif

Correlations			pengaruh_ positif	pengaruh_ negatif
Kendall's tau_b	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	1.000	.534**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	129	129
	pengaruh_negatif	Correlation Coefficient	.534**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	129	129
Spearman's rho	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	1.000	.561**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	129	129
	pengaruh_negatif	Correlation Coefficient	.561**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 4
Korelasi Antara Pekerjaan dengan Pengaruh Positif

Correlations

			Pekerjaan	pengaruh_positif
Kendall's tau_b	Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.374**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.374**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	129	129
Spearman's rho	Pekerjaan	Correlation Coefficient	1.000	.478**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.478**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 5
Pengaruh Positif Adanya Aktivitas Pariwisata

pengaruh_positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lapangan Kerja Baru	30	23.3	23.3	23.3
	Membuka Peluang Bisnis	28	21.7	21.7	45.0
	Meningkatkan Pendapatan	71	55.0	55.0	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat yaitu hubungan antara pekerjaan dengan pengaruh positif menggunakan perhitungan kendall's tau dan spearman. Pengaruh positif disini berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru, terbukanya peluang bisnis dan meningkatkan pendapatan. Dari perhitungan di atas didapatkan angka signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variable pekerjaan dengan pengaruh pengaruh positif. Sedangkan jika dilihat dari angka koefisien korelasi, hasilnya juga menunjukkan positif, karena diketahui koefisien korelasi antara variable pekerjaan dengan pengaruh positif yakni sebesar 0,374 pada perhitungan kendall's tau dan 0,478 pada perhitungan spearman. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika pengaruh positif berhubungan dengan pengaruh negatif.

Selanjutnya yaitu hubungan antara pendapatan setelah adanya wisata dengan pengaruh positif menggunakan perhitungan kendall's tau dan spearman, didapatkan angka signifikan sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variable pendapatan setelah dengan pengaruh positif. Sedangkan jika dilihat dari angka koefisien korelasi, hasilnya juga menunjukkan positif, karena diketahui koefisien korelasi antara variable pendapatan setelah dengan pengaruh positif yakni sebesar 0,344 pada perhitungan kendall's tau dan 0,362 pada perhitungan spearman. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika pendapatan setelah adanya wisata berhubungan dengan pengaruh positif karena salah satu pengaruh positif tersebut berupa meningkatkan pendapatan responden. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hubungan antara pekerjaan dengan pengaruh positif:

Tabel 4. 6
Korelasi Antara Pendapatan Setelah Adanya Pariwisata dengan Pengaruh Positif

Correlations			pendapatan_ setelah	pengaruh_ positif
Kendall's tau_b	pendapatan_setelah	Correlation Coefficient	1.000	.344**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.344**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	129	129
Spearman's rho	pendapatan_setelah	Correlation Coefficient	1.000	.362**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	129	129
	pengaruh_positif	Correlation Coefficient	.362**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.3.2 Diversifikasi Usaha atau Ekonomi

Keberadaan aktivitas pariwisata di Desa Kalisidi mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat Desa Kalisidi dengan munculnya beberapa jenis pekerjaan baru. Pada awalnya mayoritas masyarakat Desa Kalisidi bekerja di sektor pertanian, namun dengan adanya aktivitas pariwisata, beberapa terlibat ke dalam sektor pariwisata ini. Keterlibatan ini karena adanya beberapa jenis pekerjaan yang muncul sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan wisatawan. Beberapa jenis pekerjaan

yang muncul adalah penjual oleh-oleh, petugas parkir, pengelola objek wisata, penjual makanan, dan persewaan perlengkapan tracking. Dari sini, bisa dikatakan bahwa terjadi adanya diversifikasi ekonomi di Desa Kalisidi setelah adanya aktivitas pariwisata.

4.3.3 Kesempatan Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Sesuai dengan Mason (2015), salah satu pengaruh positif yang dihasilkan dari adanya aktivitas pariwisata yaitu penciptaan lapangan kerja. Keberadaan objek wisata di lokasi wisata tertentu akan juga turut mempengaruhi ekonomi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan di lokasi tersebut. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru dan jenis pekerjaan baru, tenaga kerja yang menganggur bisa tertampung dan bisa terlepas dari status pengangguran. Hal yang sama juga terjadi di Desa Kalisidi. Dengan adanya objek wisata Curug Lawe, muncul beberapa jenis pekerjaan baru. Banyak warga yang sudah memiliki pekerjaan sebelumnya terlibat dalam jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pariwisata ini sebagai pekerjaan tambahan dan memberikan penghasilan tambahan. Beberapa tenaga kerja yang tadinya menganggur juga turut tertampung dan memiliki pekerjaan baru. Lebih rincinya ada di Tabel berikut:

Tabel 4. 7
Pengangguran Sebelum Memiliki Pekerjaan Baru

pekerjaan_sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	13	10.1	10.1	10.1
	Petani	49	38.0	38.0	48.1
	Pekebun	9	7.0	7.0	55.0
	Pedagang	25	19.4	19.4	74.4
	Buruh Harian	33	25.6	25.6	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

No	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja yang menganggur sebelum tertampung
1.	Pengelola	3
2.	Pedagang/warung	0
3.	Souvenir	1
4.	Perlengkapan	1
5.	Penginapan	0
6.	Rumah Makan	0
7.	Parkir	5
8.	Buruh Harian	3
Jumlah		13

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Dari jenis pekerjaan pengelola objek wisata, pemilik warung makan dan juga pemilik toko oleh-oleh sebelum bekerja di sektor tersebut, tidak ada yang menganggur. Dari pengelola objek wisata sendiri kebanyakan sebelum bekerja sebagai pengelola, mereka bekerja sebagai petani atau buruh tani. Tidak adanya penyerapan tenaga kerja yang tadinya pengangguran ini diakibatkan pengelola objek wisata pada umumnya berada pada usia produktif di atas 25 tahun, di mana pada usia tersebut rata-rata warga setempat sudah memiliki pekerjaan sebagai petani atau sekedar menjadi buruh tani. Sedangkan pada jenis pekerjaan pemilik warung makan, karena usianya sebagian besar sudah di atas 30 tahun dan juga sudah berkeluarga, rata-rata sudah memiliki pekerjaan sebelum terjun ke aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata ini.

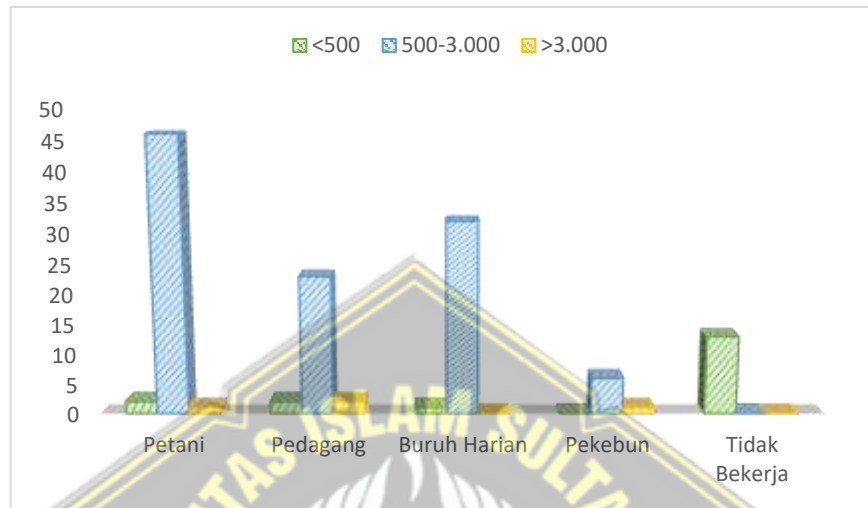
Hal berbeda bisa dilihat di jenis pekerjaan penyedia perlengkapan trekking, penyedia penginapan, dan juga tukang parkir. Jenis pekerjaan ini menyerap tenaga kerja yang tadinya adalah pengangguran. Pada pekerjaan penyedia penginapan, memang tidak memiliki pekerjaan tadinya karena hanya sebagai ibu rumah tangga. Namun dengan adanya pariwisata, menjadi memiliki penghasilan dengan menerima tamu wisatawan yang ingin menginap atau bermalam di Desa Kalisidi. Sedangkan pada petugas parkir, jumlah tenaga kerja pengangguran yang diserap lebih banyak karena pada beberapa masih berusia muda sekitar 20-an sehingga tadinya tidak memiliki penghasilan.

Selain menyerap tenaga kerja dan turut mengurangi angka pengangguran, keberadaan pariwisata Curug lawe juga turut memberikan tambahan penghasilan bagi beberapa warganya. Sebagian besar warga yang bekerja di sektor pariwisata pendapatannya meningkat dari pendapatan sebelumnya. Pekerjaan di sektor pariwisata ini turut meningkatkan pendapatan mereka secara umum. Hal ini bisa terlihat sebagai contoh adalah beberapa warung yang cenderung ramai buka pada hari libur. Hal ini berkaitan dengan warga yang merasa tidak terlalu banyak keuntungan pada hari biasa.

4.3.4 Tingkat Pendapatan

Keterlibatan masyarakat di sektor pariwisata adalah sebagai akibat dari dianggapnya aktivitas yang berhubungan dengan sektor pariwisata ini

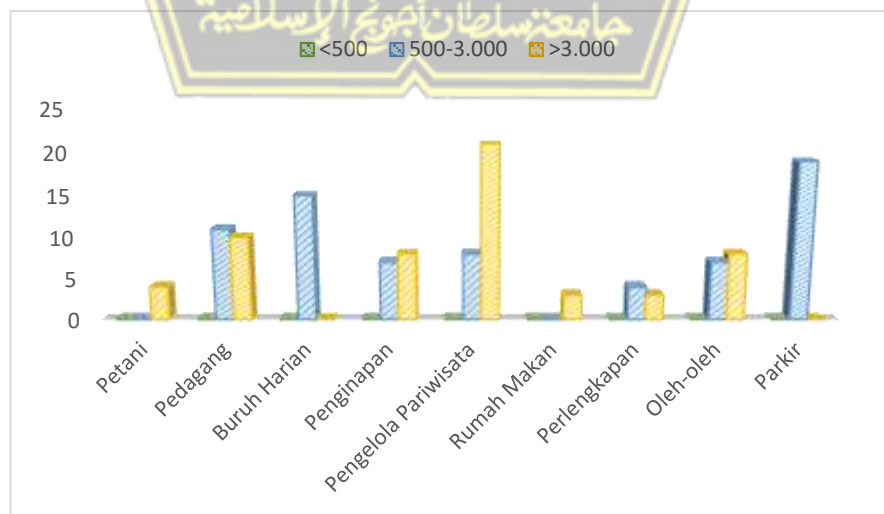
menguntungkan. Setelah bekerja di sektor pariwisata rata-rata masyarakat mengalami peningkatan atau penambahan pendapatan meskipun beberapa tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berikut adalah data mengenai penghasilan awal dan akhir dari pelaku usaha :



Gambar 4. 2 Penghasilan Sebelum Terlibat dalam Sektor Pariwisata

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Pendapatan rata-rata masyarakat sebelum adanya aktivitas pariwisata yaitu berkisar Rp.500.000 – Rp.3.000.000 yang mana pada pekerjaan petani sebanyak 46 responden, 32 responden pada pekerjaan buruh harian, dan 23 responden pada pekerjaan pedagang. Sedangkan untuk responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 13 responden tentu tidak memiliki penghasilan.



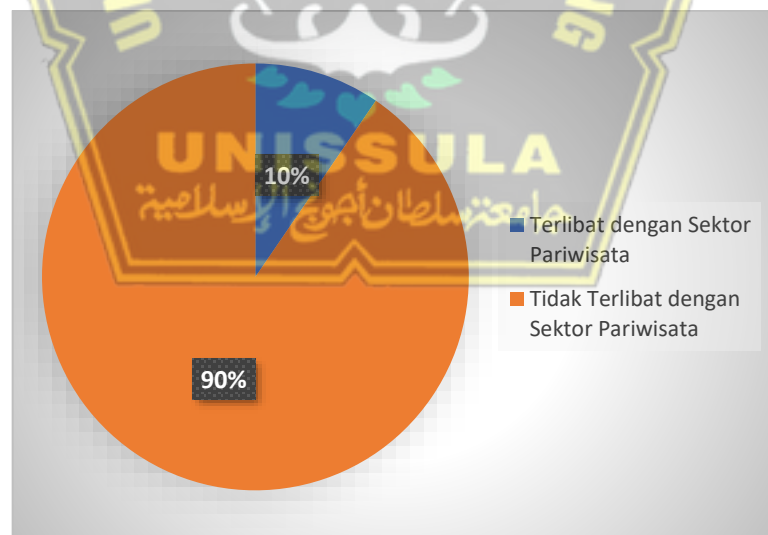
Gambar 4. 3 Penghasilan Setelah Terlibat Dalam Sektor Pariwisata

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Setelah terlibat dalam sektor pariwisata, pendapatan masyarakat turut meningkat, meskipun tetap ada beberapa pelaku usaha meskipun jumlahnya relatif sedikit tidak mengalami penambahan pendapatan. Pelaku usaha yang tadinya tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan kini memiliki penghasilan setelah bekerja di sektor pariwisata, dengan pendapatan saat ini nol hingga Rp 500.000. Jumlah terbanyak dari warga yang mengalami peningkatan pendapatan ada di rentang penghasilan Rp 500.000 hingga Rp 3.000.000 hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Goeldner dan Ritchie (2007) yaitu pendapatan dari masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi pariwisata bisa juga ikut terdongkrak.

4.3.5 Keterlibatan Tenaga Kerja

Salah satu pengaruh pariwisata terhadap ekonomi adalah terserapnya tenaga kerja yang ada di Desa Kalisidi. Desa Kalisidi sendiri memiliki populasi sebesar 6.208 jiwa. Dari total jumlah populasi yang ada, 1223 jiwa adalah jumlah penduduk usia produktif atau dalam artian berada di usia kerja dan merupakan jumlah warga pada RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 8. Dari total tenaga kerja yang ada, beberapa penduduk bekerja di sektor pariwisata tepatnya 129 orang. Berikut adalah diagram dari jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata :



Gambar 4. 4 Keterlibatan Tenaga Kerja

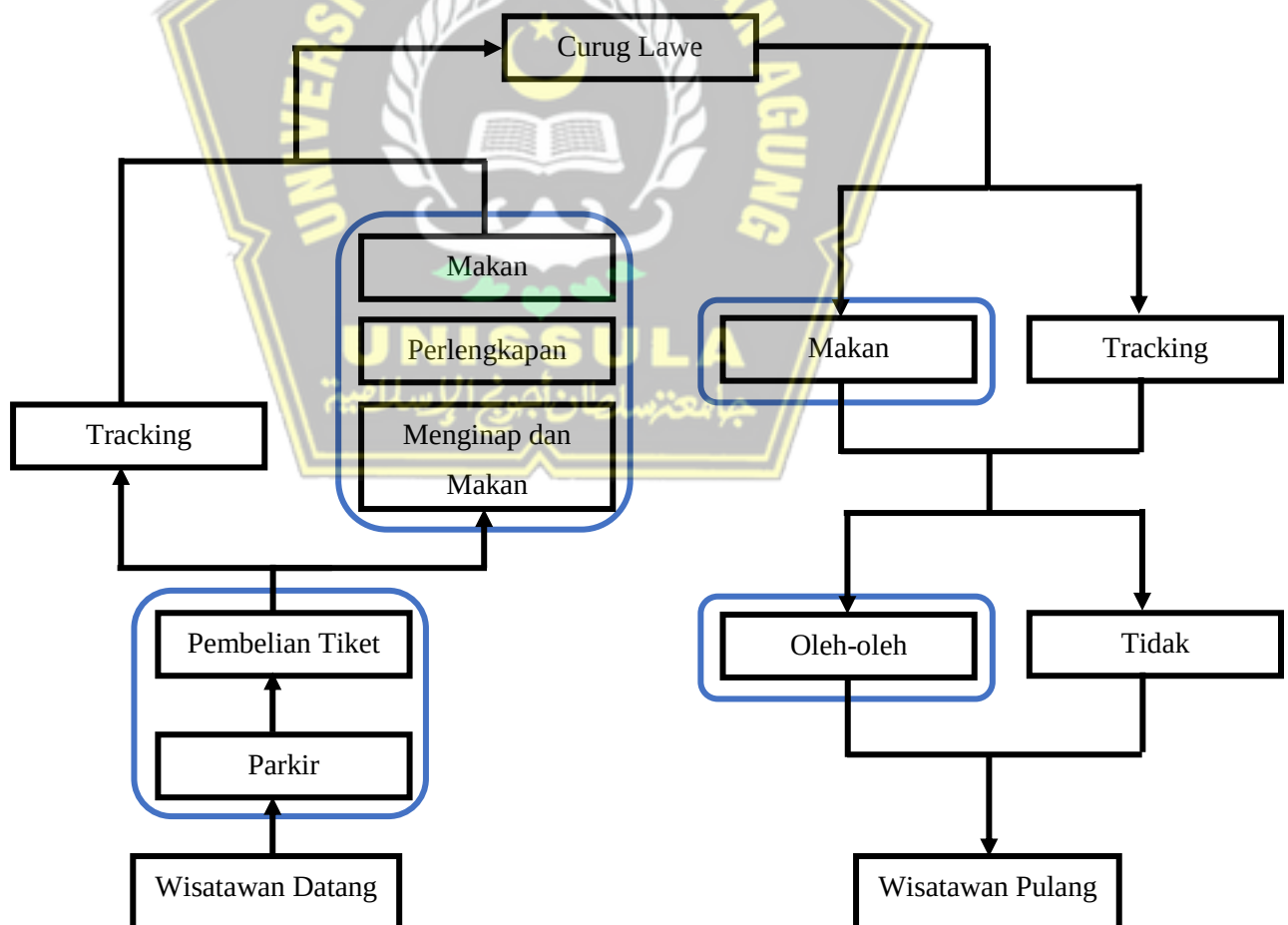
Sumber: Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Kalisidi 2019 dan Analisis Penyusun, 2021

Dari tenaga kerja yang ada di Desa Kalisidi, ada beberapa yang terserap di jenis pekerjaan sektor pariwisata. Total tenaga kerja yang ada adalah 1.223 jiwa,

dan yang terserap di sector pariwisata adalah 129 jiwa atau sekitar 10%. Sesuai dengan teori dari Lickorish dan Jenkins (1997;63 dalam Gilang, 2014;40) salah satu pengaruh utama pariwisata yaitu kesempatan kerja baru, dan dari data tersebut membuktikan bahwa kegiatan pariwisata yang ada di Desa Kalisidi turut memberikan pengaruh terhadap sektor pariwisata, dalam hal ini aktivitas pariwisata yang ada turut menampung tenaga kerja yang ada di Desa Kalisidi.

4.3.6 Alur Pendapatan Sektor Pariwisata

Pariwisata Curug Lawe terjadi dengan adanya proses datang, tracking, hingga kembalinya wisatawan untuk menikmati pariwisata yang ada. Dalam proses ini, wisatawan memiliki kebutuhan untuk melaksanakan proses perjalanan wisatanya. Kebutuhan yang ada ini kemudian berangsur dipenuhi oleh masyarakat sekitar yang menyebabkan terlibatnya mereka di sektor pariwisata. Ada beberapa pos pemasukan selama melakukan aktivitas pariwisata. Berikut Skema:



Gambar 4. 5 Alur Pendapatan Pariwisata

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Dimulai dari wisatawan datang menuju lokasi wisata, wisatawan akan memarkirkan kendaraan pribadinya dan segera membeli tiket masuk yang sudah sekaligus retribusi parkir, inilah aktivitas ekonomi yang pertama dilakukan. Kemudian wisatawan memiliki 2 opsi, untuk langsung treking ataupun menginap terlebih dahulu. Jika opsi ke-2 ini yang dipilih, disinilah aktivitas ekonomi selanjutnya, wisatawan akan mengeluarkan uang lebih untuk membayar penginapan, makan dan jika wisatawan tidak membawa perlengkapan treking, wisatawan akan menyewa pada persewaan. Setelah itu, wisatawan akan melanjutkan treking dan sampai pada destinasi wisata yaitu Curug Lawe. Pada destinasi tersebut, wisatawan memiliki 2 opsi, yang pertama yaitu treking untuk pulang, atau makan pada warung yang tersedia. Jika wisatawan memilih opsi kedua tersebut, inilah aktivitas ekonomi ke-3 yang dilakukan wisatawan. Setelah berwisata dan wisatawan akan kembali menuju pulang, wisatawan bisa membeli oleh-oleh terlebih dahulu, dan jika wisatawan membeli oleh-oleh, inilah aktivitas ekonomi yang terakhir. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, pendapatan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, sebagian besarnya merupakan campur tangan dari pengeluaran yang dilakukan wisatawan.

Dari beberapa jenis aktivitas yang terjadi, pengaruh terbesar dirasakan oleh persewaan perlengkapan tracking. Banyak wisatawan yang menyewa perlengkapan tracking dan membeli perlengkapan tracking karena banyak wisatawan yang berasal dari luar kota. Selain itu, penyedia jasa perlengkapan juga sedikit jumlahnya sehingga keuntungan yang didapatkan besar, karena bertemu dengan kebutuhan wisatawan akan perlengkapan tracking yang besar.

Beberapa jenis usaha atau aktivitas tersebut di atas adalah yang mendapatkan pengaruh langsung dan pengaruh ikutan dari aktivitas pariwisata. Ada juga beberapa sektor yang mendapatkan pengaruh tidak langsung dari adanya aktivitas pariwisata. Beberapa aktivitas yang mendapatkan pengaruh tidak langsung adalah petani yang menyuplai bahan makanan untuk logistik, makanan, serta bahan baku oleh oleh. Selain itu, pekerja yang bekerja di industri makanan juga mendapatkan pengaruh tidak langsung karena makanan yang diujakan sebagai oleh-oleh dibeli oleh wisatawan.

4.3.7 Pengaruh Negatif Pariwisata

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Spillane (1989:47) bahwa perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai pengaruh. Secara umum pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh negatif dari pariwisata tersebut akan menyebabkan; (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah; (2) timbulnya komersialisasi; (3) berkembangnya pola hidup konsumtif; (4) kerusakan lingkungan; (5) semakin terbatasnya lahan pertanian; (6) pencernaan budaya; dan (7) terdesaknya masyarakat setempat.

Sedangkan dari beberapa poin di atas, yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kalisidi yaitu kerusakan lingkungan dan semakin terbatasnya lahan pertanian.

Tabel 4.8
Pengaruh Negatif Pariwisata

		K9			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kerusakan Lingkungan	35	27.1	27.1	27.1
	Terbatasnya Lahan Pertanian	94	72.9	72.9	100.0
	Total	129	100.0	100.0	

Terlihat dari tabel di atas, responden merasakan bukan hanya pengaruh positif pariwisata, tetapi juga adanya beberapa pengaruh negatif dari adanya pariwisata itu sendiri. Sebanyak 94 responden merasakan terbatasnya lahan pertanian semakin berkembangnya pariwisata, dan 35 lainnya yaitu merasakan dengan semakin berkembangnya pariwisata membuat kerusakan lingkungan karena semakin banyak. Sebanyak 94 responden merasakan terbatasnya lahan pertanian semakin berkembangnya pariwisata, dan 35 lainnya yaitu merasakan dengan semakin berkembangnya pariwisata membuat kerusakan lingkungan karena semakin banyaknya bangunan untuk warung, dan limbah sampah yang disebabkan oleh wisatawan meningkat.

4.4 Temuan Studi

Pada temuan studi dalam pembahasan ini merupakan hasil dari keseluruhan analisis yang telah didapatkan dari pembahasan pada sub bab sebelumnya. Adapun

dalam temuan studi tersebut berdasarkan parameter dari variabel yang telah diketahui sebelumnya yaitu pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi.

Tabel 4. 9
Temuan Studi

No	Sasaran	Temuan
1.	Menganalisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan ikutan	a. Terdapat beberapa pekerjaan yang terpengaruh berkat adanya obyek wisata curug lawe. Pengaruh tersebut tidak semua adalah pengaruh langsung terhadap masyarakat, ada juga pengaruh tidak langsung dan pengaruh ikutan. Pengaruh langsung yang terdapat pada Desa Kalisidi pada sektor pariwisata yaitu pengelola wisata, pemilik rumah makan, dan pemilik penginapan. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu petani, buruh harian dan petugas parkir. Untuk para petani dan buruh mereka menyediakan bahan baku makanan untuk rumah makan dan penginapan yang ada. Untuk pengaruh ikutannya yaitu pedagang/pemilik warung, penjual oleh-oleh, dan penyedia perlengkapan tracking. b. Pelaku usaha di Desa Kalisidi adalah warga Desa Kalisidi sendiri. Dari jenis pekerjaan, sebelum adanya pariwisata sebagian besar warga bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani ataupun buruh tani. Dilihat dari keterlibatan masyarakat setempat, akan memberikan dampak positif di sektor ekonomi di Desa Kalisidi karena uang yang didapatkan dari pekerjaan di sektor pariwisata mengalir atau bersirkulasi di Desa Kalisidi sendiri. Aliran uang inilah yang juga membangun ekonomi setempat. c. Berdasarkan pembahasan diatas dalam uji korelasi kendall's dan spearman, maka kita dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa hubungan antara pengaruh positif dengan pengaruh negatif adalah signifikan, kuat dan searah. Dimana nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien 0,534 pada uji kendall, dan nilai signifikan 0,000 dan nilai koefisien 0,561 pada uji spearman d. Dalam uji korelasi kendall's dan spearman juga didapatkan bahwa pekerjaan berpengaruh positif terhadap aspek ekonomi

		masyarakat, dimana nilai signifikasnsi 0,000 dan nilai koefisien 0,374 pada uji kendall's dan nilai signifikans 0,000 dan nilai koefisien 0,478 pada uji spearman.
2.	Menganalisis pengaruh pariwisata Curug Lawe terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Kalisidi	a. Keberadaan pariwisata Curug Lawe turut memberikan kesempatan kerja bagi warga yang tadinya tidak memiliki pekerjaan. Dari total 129 pelaku usaha yang ada, 13 di antaranya tadinya adalah merupakan pengangguran. Keberadaan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata di lokasi bisa menjadi pilihan tenaga kerja setempat untuk tidak mencari kerja di kota dan memandang sektor pariwisata sebagai sektor yang prospektif. b. Aktivitas pariwisata meningkatkan tingkat pendapatan warga yang bekerja di sektor pariwisata. Sebagian besar warga mengalami peningkatan pendapatan setelah bekerja di sektor pariwisata. Tambahan pendapatan ini membuat warga tidak harus selalu mengandalkan sektor pertanian mengingat pertanian juga memiliki kendala dan resiko tersendiri yang terkadang juga membuat petani rugi. Selain itu, keberadaan pertanian juga mengancam ekosistem mengingat sering juga terjadi bencana longsor. c. Pariwisata Curug Lawe turut menampung tenaga kerja yang ada di Desa Kalisidi. Dari 1.223 warga yang berada di usia produktif, sekitar 10%-nya yaitu 129 orang terserap ke sektor pariwisata. Apabila angka ini terus meningkat, maka bisa saja akan terjadi perubahan jenis pekerjaan ke sektor pariwisata, sehingga sektor pertanian bukan lagi menjadi satu-satunya yang menjadi sektor unggulan di Desa Kalisidi melainkan juga pariwisata yang saat ini sudah mulai berkembang dan diminati oleh masyarakat Desa Kalisidi.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Wisata Curug Lawe di Desa Kalisidi mengalami tren positif dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Perubahan signifikan juga terjadi di lokasi objek wisata ini selama beberapa tahun terakhir dengan munculnya beberapa bangunan yang mendukung pariwisata yang ada. Beberapa warung, toko oleh-oleh, dan juga persewaan peralatan treking. Jalur treking juga mengalami perkembangan dengan dibangunnya beberapa pegangan untuk membantu wisatawan dalam menyusuri jalan mengingat medan yang melewati beberapa lembah. Selain itu juga beberapa poster bertema lingkungan juga sudah terpasang di beberapa titik untuk mengedukasi pendaki akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Perkembangan pariwisata yang ada didukung juga dengan aktivitas masyarakat yang juga membantu aktivitas pariwisata. Sarana dan juga prasarana pendukung pariwisata sudah memadai dan bisa membantu aktivitas wisatawan dari mulai datang berwisata hingga kembali lagi ke lokasi asalnya. Dari sisi transportasi, keperluan konsumsi, akomodasi di lokasi, logistik, hingga penginapan sudah tersedia di Desa Kalisidi.

Aktivitas pariwisata yang ada di Desa Kalisidi turut memberikan pengaruh kepada aktivitas masyarakat yang ada yang tadinya mayoritas berada di sektor pertanian komoditas kentang. Penduduk Desa Kalisidi yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian kini juga memiliki pekerjaan lain di sektor pariwisata, baik sebagai pengelola, penjual makanan, penyedia perlengkapan tracking, penyedia penginapan, petugas parkir hingga pemandu wisata. Terdapat 10% dari seluruh tenaga kerja yang ada di Desa Kalisidi yang terserap ke sektor pariwisata. Dalam hal ini, terjadi alih pekerjaan dari beberapa masyarakat yang ada karena bukan hanya pertanian yang dianggap menjadi sektor yang menguntungkan, melainkan pariwisata juga mulai berkembang dan bersaing menjadi sektor lain yang juga menjanjikan dan dipilih oleh masyarakat setempat untuk menggantungkan kehidupannya. Dengan adanya beberapa warga Desa Kalisidi yang tadinya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran kini memiliki pekerjaan di sektor pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata bisa menyediakan lapangan

pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama yang tinggal di lokasi wisata. Seluruh pelaku usaha sektor pariwisata di Desa Kalisidi juga merupakan warga setempat.

Keberadaan pariwisata Curug Lawe juga memunculkan adanya diversifikasi ekonomi atau usaha. Dalam hal ini, muncul beberapa pekerjaan baru yang berhubungan dengan pariwisata seperti petugas parkir, pengelola objek wisata, pemandu wisata, dan sebagainya. Keberadaan pariwisata juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena mereka memiliki pekerjaan lebih. Dalam artian, selain sebagai petani dengan adanya pariwisata, beberapa warga memiliki pekerjaan sambilan di sektor tersebut.

Ada pengaruh langsung, tidak langsung, dan ikutan yang ditimbulkan dari keberadaan pariwisata Curug Lawe. Pariwisata akan ada pengaruh langsung, tidak langsung, dan ikutan di sector ekonomi. Di Desa Kalisidi sendiri pengaruh langsung dirasakan oleh pemilik rumah makan, penginapan warga, dan juga pengelola objek wisata yang berhubungan langsung dengan wisatawan. Pengaruh tidak langsung dirasakan oleh warung tradisional tempat pemilik penginapan membeli bahan makanan untuk menjamu wisatawan, petani tempat pemilik warung makan dan toko oleh-oleh membeli bahan baku untuk bahan makannya, dan juga pekerja industri oleh-oleh yang bekerja sebagai pembuat makanan untuk toko oleh-oleh. Pengaruh ikutan dirasakan oleh pedagang/pemilik warung, penjual oleh-oleh, dan penyedia perlengkapan tracking.

Pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi pada Desa Kalisidi yaitu masyarakat banyak yang membuka warung di kawasan wisata, menyediakan jasa yang diperlukan oleh wisatawan seperti tempat parkir tambahan, toilet umum, penginapan, dan lainnya. Serta banyak masyarakat yang membuka usaha makanan/kerajinan tangan khas Desa Kalisidi untuk di pasarkan di kawasan wisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya wisata Curug Lawe berhasil membuka peluang kerja serta peluang untuk berbisnis di sekitar kawasan wisata. Meskipun sebagian besar masyarakat terlibat oleh aktivitas wisata, para masyarakat tetap menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama dan menjadikan wisata sebagai pekerjaan sampingan.

5.2 Rekomendasi

Dari temuan studi yang ada dan juga kesimpulan yang ada, ditarik untuk dirumuskan rekomendasi. Rekomendasi yang dirumuskan ini didasarkan pada kondisi lapangan dan juga belajar dari apa yang sudah didapatkan dari *best practice* yang ada. Selain itu, rekomendasi ini didasarkan pada kondisi yang ada di lapangan. Dari analisis yang sudah dilakukan hingga temuan di lapangan serta menghasilkan kesimpulan, berikut adalah rekomendasi :

- a. Pemerintah setempat diharapkan dapat segera turut membantu dalam perkembangan fwisata yang telah ada agar semakin membesar dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemerintah Desa Kalisidi harus lebih aktif dalam memperhatikan potensi-potensi wisata yang dimiliki seperti Curug Lawe agar pengelolaan wisata kedepannya dapat berjalan dengan baik dan tidak terbengkalai kembali seperti beberapa tahun yang lalu. Pemerintah juga harus melibatkan masyarakat baik dari segi pengelolaan agar kedepannya kawasan obyek wisata Curug Lawe dapat lebih berkembang dan turut meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b. Keberadaan pariwisata Curug Lawe di Desa Kalisidi memberikan banyak pengaruh positif mulai adanya difersifikasi usaha, memberikan kesempatan kerja, memberikan peningkatan pendapatan, melibatkan tenaga kerja yang ada, hingga memberikan nilai tambah ekonomi. Dari pengaruh yang ada ini, terjadi aliran uang dari sektor pariwisata ke Desa Kalisidi yang besar nominalnya, sehingga keberadaan pariwisata Curug Lawe perlu dikelola dengan baik dan juga dijaga keberlangsungannya. Dalam hal ini, perlu juga adanya kesadaran dari masyarakat setempat bahwa bukan hanya sektor pertanian saja yang menjanjikan dan bisa memberikan keuntungan melainkan juga sektor pariwisata sehingga warga bisa beralih untuk tidak terlalu mengandalkan pertanian. Mengingat, keberadaan pertanian di wilayah Desa Kalisidi juga memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan yang ada terbukti dengan sering adanya musibah longsor dan juga banjir bandang akibat lahan yang gundul dimanfaatkan untuk lahan pertanian.

- c. Sedangkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian yang berkaitan dengan pengembangan potensi obyek wisata Curug Lawe di Desa Kalisidi. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi yang dapat dilakukan secara lebih mendalam kembali, agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap aspek ekonomi masyarakat.



Daftar Pustaka

Buku

- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty.
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2006). *Tourism: Principles, practices, philosophies*. John Wiley & Sons.
- Inskeep, E., & others. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. (Djony Herfan, Ed.). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indoneisa.
- J Christopher Holloway. (1989). *The Business of Tourism* (III). London: Pittman.
- Joyosuharto, S. (1995). Aspek Ketersediaan (Supply) dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) dalam Pariwisata. In C. Fandeli (Ed.), *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (1st ed.). Yogyakarta: Liberty Offset.
- Mahmoudi, B., Haghsetan, A., & Maleki, R. (2011). Investigation of Obstacles and Strategies of Rural Tourism Development Using SWOT Matrix. *Journal of Sustainable Development*, 4(2), p136. <http://doi.org/10.5539/jsd.v4n2p136>
- Mason, P. (2015). *Tourism impacts, planning and management*. Routledge.
- Mathieson, A., Wall, G., & others. (1982). *Tourism, economic, physical and social impacts*. Longman.
- M. Sholahudin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).
- Spillane, J. J. (1991). *Ekonomi pariwisata: sejarah dan prosepeknnya*. Kanisius.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2).
- Biantoro, Rudi & Samsul Ma'rif. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada

Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang.
Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(4).

Girsang, A. R. P., Rinawati, D. I., & Nurkertamanda, D. (2019). Usulan Strategi Pengembangan Wisata Yang Berkelanjutan Di Bukit Cinta Rawa Pening Dengan Menggunakan Swot Analysis Dan Pendekatan Analytical Network Process (ANP). *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1).

Isnaini, N. W., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK UNDIP*, 4(3).

Marlina, Neni. (2017). Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2).

Octafian, Ray & Amaniar Istiqomah (2020). Studi Kepuasan Wisatawan Curug Lawe Kalisidi. *STIEPARI Semarang*, 16(1).

Safitra, Ariga Rahmad & Yusman, Fitri. (2014) Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4).

Wayan, I Wiwin. (2018). *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(1).

Nurhidayati, Sri Endah. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 4(1).

Wihasta, C. R., & Prakoso, H. B. . E. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).

Purnama, nadia ika. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Medan. *Ilmu Ekonomi*, 15(2).

Nugroho, Rizky Arif., Eko Budi Santoso., dan Cahyono Susetyo. (2018). Analisis Kinerja Batik Solo Trans Menurut Wisatawan Lokal Sebagai Pengguna Moda Di Kota Surakarta. *JSHP*, 2(2).

SKRIPSI dan TESIS

- Chrisman, Daniel. (2013). Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro
- Daris, Ryan Muhammad (2016). Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng: Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro
- Dian, Galuh Pramudita (2017). Partisipasi Masyarakat dan Willingness to Pay dalam Pembangunan Infrastruktur Ekonomi (Studi Kasus: Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang)
- Elvis, Nifel Mumu (2020) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Ika, Teti (2016). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar
- Kurniawan, Wawan (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Maisaroh, Siti. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nuarulian, Nanda. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Bandar Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Khoerot, Ana Salisatul. (2020). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ponggok Kecamatan

Polanharjo. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

